



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA EKSTENSIF ARTIKEL  
MENGUNAKAN METODE *PREVIEW, READ, REVIEW*  
DENGAN TEKNIK *SKIPPING*  
SISWA KELAS IX D SMPN I SEMPOR, KEBUMEN  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**Nama : Rizqia Fitriani**

**NIM : 2101407043**

**Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## SARI

Fitriani, Rizqia. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode Preview, Read, Review dengan Teknik Skipping Siswa Kelas IX D SMP Negeri 1 Sempor Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Tommi Yuniawan, S. Pd., M. Hum., Pembimbing II: Drs. Haryadi, M. Pd.

**Kata kunci:** keterampilan membaca ekstensif artikel, metode *Preview, Read, Review*, teknik *Skipping*

Keterampilan membaca merupakan keterampilan pokok dalam berbahasa. Dengan membaca, seseorang akan mampu menemukan informasi dan ilmu pengetahuan. Salah satu keterampilan membaca adalah membaca ekstensif artikel. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui keterampilan membaca ekstensif artikel siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Sempor masih rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif artikel yaitu menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mengaji masalah, yaitu bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca ekstensif artikel, bagaimana peningkatan keterampilan membaca ekstensif artikel, dan bagaimana perubahan perilaku saat pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Sempor. Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi proses berlangsungnya pembelajaran membaca ekstensif artikel, mendeskripsi besarnya peningkatan keterampilan membaca ekstensif artikel, dan mendeskripsi perubahan perilaku saat pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Sempor.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus. Tiap-tiap siklus dilakukan secara berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diambil melalui instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa penilaian keterampilan membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*, sedangkan instrumen nontes berupa pedoman observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Selanjutnya, data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Pembelajaran keterampilan membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Sempor sudah berjalan maksimal dan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dari analisis data penelitian, dapat diketahui peningkatan keterampilan membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* yaitu sebesar 15%. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I yaitu 67,26 dan nilai rata-rata siklus II yaitu 77,58. Artinya nilai rata-rata keterampilan membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* semakin baik. Adapun perubahan perilaku yang

ditunjukkan siswa , yaitu siswa semakin bersemangat, aktif, serius, dan tertarik terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*.

Selanjutnya, dari hasil penelitian tersebut, saran yang dapat direkomendasikan antara lain guru hendaknya menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran membaca, siswa hendaknya menggunakan metode dan teknik dalam membaca agar proses membaca menjadi efektif, dan para peneliti atau praktisi di bidang pendidikan bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan metode dan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif metode pembelajaran keterampilan membaca.

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, September 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Tommi Yuniawan, S. Pd., M. Hum.  
NIP 197506171999031002

Drs. Haryadi, M. Pd.  
NIP 196710051993031003

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2011

Yang membuat pernyataan,

Rizqia Fitriani

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

”Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, dan sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S. Al-Insyirah:5-6)

### **Persembahan**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga tercinta
2. Dosen dan Almamaterku

## PRAKATA

Puji syukur, penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode Preview, Read, Review dengan Teknik Skipping Siswa Kelas IX D SMP Negeri 1 Sempor Tahun Ajaran 2011/2012* dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari sepenuh hati bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa tulus penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal sampai akhir studi.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Tommi Yuniawan, S. Pd., M. Hum., Dosen Pembimbing I dan Drs. Haryadi, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, masukan, serta kerja sama yang baik hingga skripsi ini dapat terwujud.
5. Suharjana, S. Pd., Kepala SMP Negeri 1 Sempor dan Dra. Sudarti guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
6. Siswa-siswi kelas IX D SMP Negeri 1 Sempor yang senantiasa menjadi bagian dari skripsi ini.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhirnya, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan berikutnya.

Semarang, September 2011

Peneliti,

Rizqia Fitriani



## DAFTAR ISI

|   | halaman |
|---|---------|
| SARI.....                                       | ii      |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                     | iv      |
| PENGESAHAN.....                                 | v       |
| PERNYATAAN.....                                 | vi      |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....                      | vii     |
| PRAKATA.....                                    | viii    |
| DAFTAR ISI.....                                 | x       |
| DAFTAR TABEL.....                               | xvi     |
| DAFTAR GAMBAR.....                              | xviii   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                            | xix     |
| BAB I PENDAHULUAN                               |         |
| 1.1 Latar Belakang.....                         | 1       |
| 1.2 Identifikasi Masalah.....                   | 6       |
| 1.3 Pembatasan Masalah.....                     | 7       |
| 1.4 Rumusan Masalah.....                        | 8       |
| 1.5 Tujuan Penelitian.....                      | 9       |
| 1.6 Manfaat Penelitian.....                     | 9       |
| BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN |         |
| 2.1 Kajian Pustaka.....                         | 11      |

|  |    |
|--|----|
| 2.2 Landasan Teoretis.....   | 18 |
| 2.2.1 Pengertian Membaca Ekstensif.....  | 18 |
| 2.2.2 Macam Membaca Ekstensif.....   | 20 |
| 2.2.3 Tujuan Membaca Ekstensif.....  | 21 |
| 2.2.4 Pengertian Artikel.....  | 22 |
| 2.2.5 Membaca Ekstensif Artikel.....   | 24 |
| 2.2.6 Metode Membaca P2R.....  | 32 |
| 2.2.7 Teknik Membaca <i>Skipping</i> .....   | 34 |
| 2.2.8 Pembelajaran Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan<br>Metode P2R dengan Teknik <i>Skipping</i> ..... | 37 |
| 2.3 Kerangka Berpikir.....   | 39 |
| 2.4 Hipotesis Tindakan.....  | 40 |
| <br>   |    |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>   |    |
| 3.1 Desain Penelitian.....   | 41 |
| <b>3.1.1</b> Prosedur Tindakan Kelas Siklus I.....   | 42 |
| <b>3.1.1.1</b> Perencanaan.....  | 43 |
| <b>3.1.1.2</b> Tindakan.....   | 43 |
| <b>3.1.1.3</b> Observasi.....  | 47 |
| 3.1.1.4 Refleksi.....  | 48 |
| <b>3.1.2</b> Prosedur Tindakan Kelas Siklus II.....  | 50 |
| <b>3.1.2.1</b> Perencanaan.....  | 50 |
| <b>3.1.2.2</b> Tindakan.....   | 51 |
| <b>3.1.2.3</b> Observasi .....   | 54 |

|   |    |
|---|----|
| 3.1.2.4 Refleksi.....   | 55 |
| 3.2 Subjek Penelitian.....  | 57 |
| 3.3 Variabel Penelitian.....  | 58 |
| 3.3.1 Variabel Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel.....                                | 58 |
| 3.3.2 Variabel Metode <i>Preview, Read, Review</i> dengan<br>Teknik <i>Skipping</i> ..... | 58 |
| 3.4 Instrumen Penelitian.....   | 59 |
| 3.4.1 Instrumen Tes.....  | 59 |
| 3.4.2 Instrumen Nontes.....   | 62 |
| 3.4.2.1 Pedoman Observasi.....  | 62 |
| 3.4.2.2 Pedoman Jurnal.....   | 63 |
| 3.4.2.3 Pedoman Wawancara.....  | 63 |
| 3.4.2.4 Dokumentasi Foto.....   | 64 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....  | 64 |
| 3.5.1 Tes.....  | 64 |
| 3.5.2 Nontes.....   | 65 |
| 3.5.2.1 Observasi.....  | 65 |
| 3.5.2.2 Jurnal.....   | 66 |
| 3.5.2.3 Wawancara.....  | 66 |
| 3.5.2.4 Dokumentasi Foto.....   | 67 |
| 3.6 Teknik Analisis Data.....   | 68 |
| 3.6.1 Teknik Kuantitatif.....   | 68 |
| 3.6.2 Teknik Kualitatif.....  | 69 |

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

|  |     |
|--|-----|
| 4.1 Hasil Penelitian.....  | 71  |
| 4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I.....   | 72  |
| 4.1.1.1 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode <i>Preview, Read, Review</i> dengan Teknik <i>Skipping</i> pada Siklus 1.....          | 72  |
| 4.1.1.2 Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode <i>Preview, Read, Review</i> (P2R) dengan Teknik <i>Skipping</i> pada Siklus 1.....                          | 77  |
| 4.1.1.2.1 Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Gagasan Tiap Paragraf .....   | 78  |
| 4.1.1.2.2 Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Gagasan Keseluruhan Teks Artikel.....   | 79  |
| 4.1.1.2.3 Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Membandingkan Gagasan Dua Artikel yang Berbeda.....   | 80  |
| 4.1.1.3 Perilaku Siswa Saat Mengikuti Pembelajaran Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode <i>Preview, Read, Review</i> dengan Teknik <i>Skipping</i> pada Siklus 1.....            | 82  |
| 4.1.1.3.1 Perhatian Siswa.....   | 82  |
| 4.1.1.3.2 Aktivitas Siswa Membuat Catatan.....   | 87  |
| 4.1.1.4 Refleksi Siklus I.....   | 95  |
| 4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II.....  | 97  |
| 4.1.2.1 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode Membaca <i>Preview, Read, Review</i> dengan Teknik <i>Skipping</i> pada Siklus II..... | 98  |
| 4.1.2.2 Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode <i>Preview, Read, Review</i> (P2R) dengan Teknik <i>Skipping</i> Pada Siklus II.....                         | 102 |
| 4.1.2.2.1 Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Gagasan Tiap Paragraf .....   | 103 |

|   |     |
|---|-----|
| 4.1.2.2.2 Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Gagasan Keseluruhan Teks Artikel.....  | 104 |
| 4.1.2.2.3 Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Membandingkan Gagasan Dua Artikel yang Berbeda.....  | 106 |
| 4.1.2.3 Perilaku Siswa Saat Mengikuti Pembelajaran Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode <i>Preview, Read, Review</i> Dengan Teknik <i>Skipping</i> pada Siklus 1I.....      | 107 |
| 4.1.2.3.1 Perhatian Siswa.....  | 108 |
| 4.1.2.3.2 Aktivitas Siswa Membuat Catatan.....  | 112 |
| 4.1.2.4 Refleksi Siklus II.....   | 120 |
| 4.2 Pembahasan.....   | 121 |
| 4.2.1 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode <i>Preview, Read, Review</i> (P2R) dengan Teknik <i>Skipping</i> .....              | 122 |
| 4.2.2 Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode <i>Preview, Read, Review</i> (P2R) dengan Teknik <i>Skipping</i> .....                                  | 123 |
| 4.2.3 Perubahan Perilaku Belajar Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode <i>Preview, Read, Review</i> dengan Teknik <i>Skipping</i> ..... | 128 |
| 4.2.3.1 Perhatian Siswa.....  | 128 |
| 4.2.3.2 Aktivitas Siswa Membuat Catatan.....  | 131 |
| 4.2.4 Perbandingan Hasil Penelitian Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode <i>Preview, Read, Review</i> dengan Teknik <i>Skipping</i> dan Kajian Pustaka.....    | 133 |
| BAB V PENUTUP   |     |
| 5.1 Simpulan.....   | 140 |
| 5.2 Saran.....  | 142 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 144 |
| LAMPIRAN.....   | 146 |

## DAFTAR TABEL

|  | halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Kata Kunci Gagasan Utama dan Gagasan Penjelas.....  | 27      |
| Tabel 2. Penilaian Membaca Ekstensif Artikel .....   | 60      |
| Tabel 3. Kriteria Penilaian Membaca Ektensif Artikel.....  | 60      |
| Tabel 4. Nilai Kumulatif Interval Skor Membaca Ekstensif Artikel .....   | 62      |
| Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Siklus 1....   | 77      |
| Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek<br>Ketepatan Gagasan Tiap Paragraf.....                              | 79      |
| Tabel 7. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek<br>Ketepatan Gagasan Keseluruhan Teks Artikel.....                   | 80      |
| Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek<br>Ketepatan Membandingkan Gagasan Dua Artikel<br>yang Berbeda.....  | 81      |
| Tabel 9. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Siklus II...   | 102     |
| Tabel 10. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek<br>Ketepatan Gagasan Tiap Paragraf .....                            | 104     |
| Tabel 11. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek<br>Ketepatan Gagasan Keseluruhan Teks Artikel.....                  | 105     |
| Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek<br>Ketepatan Membandingkan Gagasan Dua Artikel<br>yang Berbeda..... | 106     |

Tabel 13. Peningkatan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II Membaca

|                        |     |
|------------------------|-----|
| Ekstensif Artikel..... | 126 |
|------------------------|-----|

## DAFTAR GAMBAR

|  | halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Letak Paragraf Utama pada Awal Kalimat .....   | 25      |
| Gambar 2. Letak Paragraf pada Akhir Alinea.....  | 25      |
| Gambar 3. Letak Paragraf pada Awal dan Akhir Paragraf.....                                       | 26      |
| Gambar 4. Letak Paragraf Terdapat dalam Seluruh Alinea.....                                      | 26      |
| Gambar 5. Proses Pembelajaran Siklus I.....  | 74      |
| Gambar 6. Guru Menyampaikan Materi.....  | 84      |
| Gambar 7. Kegiatan Siswa Membaca Teks Artikel.....   | 85      |
| Gambar 8. Kegiatan Siswa Saat Mengerjakan Beberapa Soal.....                                     | 86      |
| Gambar 9 . Proses Pembelajaran Siklus II.....  | 99      |
| Gambar 10. Guru Menyampaikan Materi.....   | 110     |
| Gambar 11. Kegiatan Siswa Membaca Ekstensif Artikel.....   | 111     |
| Gambar 12. Kegiatan Siswa dalam Mengerjakan Beberapa Soal .....                                  | 111     |
| Gambar 13. Perbandingan saat Guru Menyampaikan Materi Pada<br>Siklus I dan Siklus II.....        | 129     |
| Gambar 14. Perbandingan saat Siswa Membaca Ekstensif Artikel Pada<br>Siklus I dan Siklus II..... | 130     |
| Gambar 15. Perbandingan saat Siswa Mengerjakan Beberapa Soal Pada<br>Siklus I dan Siklus II..... | 131     |



## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....  | 146 |
| Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... | 154 |
| Lampiran 3 Teks Artikel Siklus I .....                     | 161 |
| Lampiran 4 Teks Bacaan Siklus II.....                      | 163 |
| Lampiran 5 Lembar Soal Siklus I .....                      | 165 |
| Lampiran 6 Lembar Soal Siklus II.....                      | 166 |
| Lampiran 7 Kunci Jawaban Siklus I.....                     | 167 |
| Lampiran 8 Kunci Jawaban Siklus II.....                    | 168 |
| Lampiran 9 Lembar Jawab Siswa Siklus I.....                | 169 |
| Lampiran 10 Lembar Jawab Siswa Siklus I .....              | 170 |
| Lampiran 11 Lembar Jawab Siswa Siklus I .....              | 171 |
| Lampiran 12 Rekapitulasi Nilai Siklus I .....              | 172 |
| Lampiran 13 Lembar Jawab Siswa Siklus II.....              | 174 |
| Lampiran 14 Lembar Jawab Siswa Siklus II.....              | 175 |
| Lampiran 15 Lembar Jawab Siswa Siklus II.....              | 176 |
| Lampiran 16 Rekapitulasi Nilai Siklus II .....             | 177 |
| Lampiran 17 Pedoman Observasi Siswa .....                  | 179 |
| Lampiran 18 Pedoman Jurnal Siswa .....                     | 181 |
| Lampiran 19 Pedoman Jurnal Guru .....                      | 182 |

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 20 Pedoman Wawancara .....                  | 183 |
| Lampiran 21 Pedoman Dokumentasi .....                | 184 |
| Lampiran 22 Hasil Observasi Siklus I.....            | 185 |
| Lampiran 23 Hasil Jurnal Siswa Siklus I .....        | 187 |
| Lampiran 24 Hasil Jurnal Siswa Siklus I .....        | 188 |
| Lampiran 25 Hasil Jurnal Siswa Siklus I .....        | 189 |
| Lampiran 26 Hasil Jurnal Guru Siklus I.....          | 190 |
| Lampiran 27 Hasil Wawancara Siklus I .....           | 191 |
| Lampiran 28 Hasil Wawancara Siklus I .....           | 192 |
| Lampiran 29 Hasil Wawancara Siklus I .....           | 193 |
| Lampiran 30 Hasil Observasi Siklus II.....           | 194 |
| Lampiran 31 Hasil Jurnal Siswa Siklus II .....       | 196 |
| Lampiran 32 Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....        | 197 |
| Lampiran 33 Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....        | 198 |
| Lampiran 34 Hasil Jurnal Guru Siklus II.....         | 199 |
| Lampiran 35 Hasil Wawancara Siklus II.....           | 200 |
| Lampiran 36 Hasil Wawancara Siklus II.....           | 201 |
| Lampiran 37 Hasil Wawancara Siklus II.....           | 202 |
| Lampiran 38 Daftar Nama Siswa .....                  | 203 |
| Lampiran 39 Surat Izin Penelitian .....              | 204 |
| Lampiran 40 Surat Keterangan Selesai Penelitian..... | 205 |

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 41 Surat Keterangan Lulus EYD.....          | 206 |
| Lampiran 42 Surat Pengangkatan Dosen Pembimbing..... | 207 |
| Lampiran 43 Lembar Konsultasi .....                  | 208 |
| Lampiran 44 Lembar Selesai Bimbingan.....            | 211 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai kesuksesan hidup karena dengan membaca seseorang mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Keterampilan membaca penting bagi siswa karena pusat belajar adalah membaca. Berbagai mata pelajaran dan informasi yang dapat diketahui dan dikuasai siswa melalui kegiatan membaca. Siswa harus memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya membaca. Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata tulis (Tarigan 1994:7).

Kemahiran membaca adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang pembaca. Kemahiran membaca meliputi dua aspek, yaitu aspek mekanik dan aspek pemahaman. Aspek mekanik atau aspek visual berkaitan dengan kemahiran pembaca dalam menggerakkan mata pada waktu membaca. Mata dapat digerakkan secara lamban atau cepat dengan pola membaca vertikal, horizontal, diagonal, dan blok. Pemahaman terhadap bacaan bisa secara ekstensif atau intensif; teliti atau dangkal; literal; kritis; dan kreatif. Kemahiran mekanik berkaitan dengan indera mata, sedangkan kemahiran pemahaman berkaitan dengan otak pembaca (Haryadi 2006:4).

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas, objeknya melalui sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat mungkin, yang menjadi tujuan dan tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang

penting dengan cepat. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang memiliki kemampuan yang baik dalam membaca ekstensif. Mereka menganggap bahwa membaca ekstensif sama halnya dengan membaca yang lain seperti membaca intensif. Menurut mereka, tidak perlu membaca dengan waktu yang relatif cepat untuk memahami isi bacaan. Walaupun membaca dengan lambat dan waktu relatif lama, asalkan mereka bisa memahami isi bacaan itu sudah bagus. Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki minat dan motivasi untuk memiliki kemampuan membaca ekstensif. Padahal dalam membaca sebuah bacaan melalui kegiatan membaca ekstensif, siswa tidak dapat melakukan kegiatan membaca dengan begitu saja. Untuk dapat terampil membaca ekstensif banyak memerlukan pengetahuan, seperti perbendaharaan kata, ejaan, dan dapat menghubungkan antara kalimat yang satu dengan yang lain, serta dapat menentukan kecepatan membaca yang tepat agar bisa memahami keseluruhan isi bacaan.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Kelas IX terdapat Standar Kompetensi memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca cepat. Pada penelitian ini penulis mengambil Kompetensi Dasar menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif. Namun, penulis akan lebih memfokuskan pada artikel yang menjadi objeknya.

Indikator digunakan sebagai tolok ukur kemampuan siswa. Pada kompetensi dasar di atas terdapat dua indikator yang dapat digunakan untuk

mengukur kemampuan siswa. Kompetensi dasar tersebut akan dapat tercapai dengan baik apabila siswa telah memenuhi indikator-indikator yang meliputi (1) mampu menemukan gagasan tiap paragraf artikel, (2) mampu menemukan gagasan keseluruhan artikel, dan (3) mampu menemukan gagasan dua artikel yang berbeda.

Indikator yang pertama adalah mampu menemukan gagasan tiap paragraf artikel. Guru mengungkapkan bahwa siswa masih belum memiliki kemampuan untuk menemukan kalimat yang mengandung gagasan dalam paragraf. Siswa masih bingung untuk menentukan mana kalimat pokok dan mana kalimat penjelas. Guru menuturkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca siswa masih dibawah ketuntasan minimal, yaitu sebesar 70. Selain itu, dari wawancara dapat diketahui bahwa siswa merasa kesulitan dalam menemukan gagasan dalam teks bacaan.

Ketidakmampuan siswa dalam menemukan gagasan dapat terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Beberapa siswa terlihat gelisah dan bingung saat diminta guru untuk menentukan gagasan dalam paragraf sebuah teks bacaan. Siswa pun merasa kurang percaya diri saat diminta guru untuk mengungkapkan jawabannya. Saat diperintah untuk membaca, beberapa siswa terlihat asyik mengobrol dengan teman sebangku. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung.

Indikator yang kedua adalah mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel. Melihat pada indikator pertama, kemampuan siswa dalam menemukan gagasan keseluruhan teks artikel juga masih belum maksimal

sebab untuk menemukan gagasan keseluruhan dengan tepat, siswa harus mampu menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel dengan tepat juga. Jadi, kemampuan siswa dalam menemukan gagasan keseluruhan teks artikel sangat ditentukan oleh ketepatan dalam menemukan gagasan tiap paragraf artikel.

Indikator yang ketiga adalah mampu membandingkan dua gagasan artikel yang berbeda. Kemampuan membandingkan dua gagasan artikel yang berbeda sangat ditentukan oleh ketepatan siswa dalam menemukan gagasan tiap paragraf artikel dan menemukan gagasan keseluruhan teks artikel. Jadi, ketidaktepatan siswa dalam membandingkan dua gagasan artikel disebabkan oleh ketidaktepatan siswa dalam menemukan gagasan tiap paragraf artikel dan menemukan gagasan keseluruhan teks artikel.

Keterampilan membaca ekstensif artikel di SMP Negeri 1 Sempor khususnya kelas IX D masih rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX D. Ada pun yang menjadikan keterampilan membaca ekstensif artikel siswa kelas IX D rendah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) sebagian siswa kurang memiliki keaktifan dalam belajar, mereka cenderung pasif dan tidak konsentrasi, (2) siswa menganggap membaca merupakan kegiatan yang sudah biasa dilakukan. Namun, mereka tidak mampu memahami isi artikel atau gagasan secara keseluruhan dengan baik. Hal ini terbukti saat guru memberikan pertanyaan mengenai gagasan artikel tersebut, banyak siswa tidak mampu menjawab dengan baik, (3) siswa menganggap

bahwa artikel adalah bacaan yang tidak menarik untuk dibaca, (4) guru dalam pembelajaran tidak menggunakan metode membaca yang tepat dan bervariasi sehingga siswa kurang tertarik dan kurang mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Siswa dalam pembelajaran membaca disuruh untuk membaca kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks bacaan dengan membaca kembali artikel tersebut. Hal tersebut menyebabkan tidak ada peningkatan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan fenomena tersebut, peningkatan kemampuan membaca khususnya membaca ekstensif sangat perlu diupayakan segera dan semaksimal mungkin.

Dalam upaya mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, dalam penelitian ini dicari upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca ekstensif artikel. Metode *Preview, Read, Review* adalah salah satu membaca yang dianggap tepat untuk pembelajaran membaca ekstensif artikel. Metode ini sesuai dengan membaca ekstensif karena dalam tahap-tahap pelaksanaannya ada *preview*, yaitu melihat sepintas lalu bagian dari bacaan yang akan dibaca. Pada tahap ini, pembaca melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal pokok yang bersifat luaran. Setelah itu, pembaca memutuskan apakah perlu ke tahap selanjutnya (*read*) atau tidak, jika memang sudah tahu tentang bacaan, pembaca boleh saja menganggap tidak perlu membaca. Jika belum tahu, pembaca melanjutkan tahap selanjutnya. Pada tahap *read*, pembaca membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan baca. Pada tahap *review*, pembaca membaca sepintas lalu untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan untuk



memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap *read*. Dengan tahapan membaca yang jelas dan runtut, siswa mampu membaca ekstensif artikel dengan baik dan sesuai tujuan membaca ekstensif.

Dalam penggunaan metode *Preview, Read, Review* itu, digunakan teknik *skipping* untuk membantu kelancaran dalam membaca ekstensif artikel. Teknik *skipping* ini digunakan dalam metode *Preview, Read, Review* karena pembaca yang menggunakan teknik ini berarti dalam tahap *read*, pembaca melakukan ayunan mata dari bagian bacaan yang penting ke bagian bacaan penting yang lain. Bagian penting itu dipahami dengan baik, sedangkan bagian lain yang dianggap tidak penting dilewati saja. Dengan demikian, pembaca membaca bacaan lebih efektif karena waktu tidak terbuang sia-sia dan bisa mencapai tujuan membaca ekstensif.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pada saat pembelajaran membaca ekstensif artikel pada siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Sempor terdapat beberapa masalah yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran. Masalah-masalah tersebut muncul karena adanya faktor-faktor yang berasal dari siswa dan guru. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari dalam diri siswa atau intern. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, yang pertama adalah minat belajar membaca ekstensif artikel masih rendah, karena siswa tidak berkonsentrasi saat membaca. Hal itu disebabkan oleh adanya

pertanyaan tentang gagasan dalam artikel setelah membaca, tetapi dalam menjawab pertanyaan siswa melihat kembali teks bacaan tersebut. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan untuk menemukan gagasan dalam bacaan dengan cepat dan tepat.

Faktor kurang berlatih juga menyebabkan rendahnya kemampuan membaca ekstensif siswa. Membaca ekstensif artikel hanya dilakukan di sekolah, tetapi di rumah tidak pernah berlatih. Hal itu menyebabkan kemampuan siswa dalam membaca ekstensif artikel kurang berkembang.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca ekstensif siswa juga dipengaruhi oleh faktor guru, yaitu kurang bervariasi dalam menggunakan metode dan teknik dalam pembelajaran. Selama ini guru hanya menggunakan metode konvensional dalam setiap pembelajaran, yaitu ceramah dan tugas. Metode ini memiliki kelemahan karena siswa lebih berperan sebagai objek didik, bukan sebagai subjek didik yang aktif. Selain itu, penggunaan metode konvensional mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh karena pembelajaran berlangsung secara monoton. Oleh karena itu, diperlukan kecerdasan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca ekstensif artikel.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan yang menjadi bahan penelitian yaitu membaca ekstensif artikel yang masih rendah. Siswa belum mampu memahami isi artikel secara umum dalam waktu yang relatif singkat. Hal itu disebabkan oleh kurangnya minat

membaca siswa. Selain itu, metode dan teknik membaca ekstensif yang diajarkan guru kurang sesuai. Dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca ekstensif artikel, peneliti akan menggunakan metode membaca yaitu metode membaca *Preview, Read, Review*. Penggunaan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif artikel pada siswa SMP Negeri 1 Sempor kelas IX D.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

- 1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping* pada siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Sempor tahun ajaran 2011/2012?
- 2) Berapa besar peningkatan keterampilan membaca ekstensif artikel pada siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Sempor tahun ajaran 2011/2012 setelah pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*?
- 3) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Sempor tahun ajaran 2011/2012 pada saat pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu

- 1) Mendeskripsi proses pelaksanaan pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping* pada siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Sempor tahun ajaran 2011/2012.
- 2) Mendeskripsi besarnya peningkatan keterampilan membaca ekstensif artikel pada siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Sempor tahun ajaran 2011/2012 setelah pembelajaran membaca ekstensif menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*.
- 3) Mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Sempor tahun ajaran 2011/2012 pada saat pembelajaran membaca ekstensif menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat praktis.

Secara *teoretis*, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan keterampilan membaca terutama membaca ekstensif artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping* untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan metode P2R dengan teknik *skipping* dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel.

Secara *praktis*, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan

dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca ekstensif bagi siswa. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna tentang metode P2R dengan teknik *skipping* dan peningkatan keterampilan membaca ekstensif.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan membaca sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Dari berbagai penelitian itu banyak dihasilkan manfaat yang dapat menunjang pembelajaran keterampilan membaca. Berikut ini adalah penelitian-penelitian mengenai keterampilan membaca dan jurnal internasional yang dapat dijadikan sebagai salah satu kajian pustaka dalam penelitian ini.

Dyson dan Haselgrove (2000) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *The Effects of Reading Speed and Reading Patterns On The Understanding of Text Tead from Screen* menunjukkan bahwa membaca menggunakan media elektronik (pada sebuah layar atau monitor) memberikan dampak dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa membaca pada sebuah layar lebih cepat 20-30% daripada membaca dari sebuah teks (kertas). Dalam kegiatan ini, uji pemahaman dilakukan setelah kegiatan membaca. Pembaca dituntut untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat pada sebuah layar. Pembaca yang efektif tidak akan melakukan regresi/berhenti lama pada bacaan dan membaca dalam waktu yang ditentukan dengan pemahaman yang cukup.

Perbedaan penelitian Dyson dan Haselgrove dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada media yang dilakukan, media visual berupa layar/monitor yang digunakan oleh Dyson dan Haselgrove, sedangkan dalam

penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan media berupa teks bacaan (artikel) serta menggunakan metode P2R dan teknik *skipping*. Persamaan penelitian Dyson dan Haselgrove dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama mengkaji masalah membaca. Kedua penelitian ini menggambarkan bagaimana pembaca lebih efektif dengan cara yang berbeda.

Ristiani (2008) melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Artikel dengan Metode P2R melalui Model Membaca Atas Bawah pada Siswa Kelas VII B SMPN 1 Blado Batang*. Penelitian Ristiani mengkaji tentang metode P2R melalui model membaca atas bawah untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif dan perubahan perilaku siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan metode P2R melalui model membaca atas bawah dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif berita. Hal ini sesuai dengan nilai tes siklus I rata-rata nilai yang dicapai 68,8. Selanjutnya, mengalami peningkatan 8,1% dengan rata-rata nilai 76,9 pada siklus II. Seluruhnya menunjukkan adanya kenaikan yang berkategori baik. Adanya perubahan perilaku siswa kearah positif dalam mengikuti pembelajaran. Kesamaan penelitian Ristiani dengan penelitian ini terletak pada analisisnya, yaitu menganalisis peningkatan keterampilan membaca ekstensif. Perbedaan penelitian Ristiani dengan penelitian ini terletak pada objek dan model pembelajaran yang dilakukan, yaitu metode P2R melalui model membaca atas bawah yang telah dilakukan oleh Ristiani dan metode P2R dengan teknik *skipping* yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian Ristiani memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Keterkaitannya terletak pada penggunaan metode P2R, Ristiani dan peneliti sama-sama menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* (P2R) untuk meningkatkan keterampilan membaca. Dari penelitian Ristiani dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode P2R dapat meningkatkan pembelajaran membaca siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian Ristiani sebagai salah satu kajian pustaka.

Solikha (2008) melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Teks Nonsastra dengan Teknik Skipping Pola Horizontal Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009*. Penelitian Solikha mengkaji tentang teknik *skipping* pola horizontal untuk meningkatkan keterampilan membaca teks nonsastra. Hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks nonsastra meningkat. Hal ini sesuai dengan nilai tes awal, rata-rata nilai yang dicapai 63,76 dan mengalami peningkatan 11,7% dengan rata-rata nilai 71,25 pada siklus I. Selanjutnya, mengalami peningkatan 13,1% dengan rata-rata nilai 80,60 pada siklus II. Seluruhnya menunjukkan ada kenaikan yang berkategori baik. Adanya perubahan perilaku kearah yang positif, yaitu siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kesamaan penelitian Solikha dengan penelitian ini terletak pada analisis dan tekniknya, yaitu menganalisis peningkatan keterampilan membaca dan menggunakan teknik *skipping* . Perbedaan penelitian Solikha dengan penelitian ini terletak pada objek pembelajaran yang dilakukan, yaitu teks nonsastra oleh Solikha dan artikel yang akan dilakukan oleh peneliti.



Penelitian Solikha memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Keterkaitannya terletak pada penggunaan teknik *skipping*, Solikha dan peneliti sama-sama menggunakan teknik *skipping* untuk meningkatkan keterampilan membaca. Dari penelitian Solikha dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknik *skipping* dapat meningkatkan pembelajaran membaca siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian Solikha sebagai salah satu kajian pustaka.

Adawiyah (2009) melakukan penelitian berjudul *Penggunaan Metode P2R dan Teknik Sampling untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Ekstensif Teks Nonsastra pada Siswa Kelas X.3 SMA Kesatrian 1 Semarang*. Penelitian Adawiyah mengkaji tentang penggunaan metode P2R dan teknik sampling untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif teks nonsastra dan perubahan perilaku siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menggunakan metode P2R dan teknik sampling dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif teks nonsastra. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata tes awal 61,42 dan mengalami peningkatan 13,3% dengan rata-rata nilai 69,67 pada siklus I. Selanjutnya mengalami peningkatan 11,10% dengan rata-rata nilai 77,53 pada siklus II. Seluruhnya menunjukkan adanya kenaikan yang berkategori baik. Adanya perubahan perilaku kearah positif dalam mengikuti pembelajaran. Kesamaan penelitian Adawiyah dengan penelitian ini terletak pada analisisnya, yaitu menganalisis peningkatan keterampilan membaca ekstensif. Perbedaan penelitian Adawiyah dengan penelitian ini terletak pada objek dan metode pembelajaran yang dilakukan, yaitu metode P2R dan teknik sampling yang telah

dilakukan oleh Adawiyah dan metode P2R dengan teknik *skipping* yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian Adawiyah memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Keterkaitannya terletak pada penggunaan metode P2R, Adawiyah dan peneliti sama-sama menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* (P2R) untuk meningkatkan keterampilan membaca. Dari penelitian Adawiyah dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode P2R dapat meningkatkan pembelajaran membaca siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian Adawiyah sebagai salah satu kajian pustaka.

Indriastuti (2009) melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Menggunakan Metode Membaca P2R pada Siswa Kelas VII SMP Kartika III-2 Sronol*. Penelitian Indriastuti mengkaji tentang penggunaan metode membaca P2R untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi bacaan dan perubahan perilaku siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menggunakan metode membaca P2R dapat meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata prasiklus 57,25 dan mengalami peningkatan 11% dengan rata-rata nilai 68,25 pada siklus I. Selanjutnya mengalami peningkatan 11,13% dengan rata-rata nilai 84,62 pada siklus II. Seluruhnya menunjukkan adanya kenaikan yang berkategori baik. Adanya perubahan perilaku siswa kearah positif dalam pembelajaran. Kesamaan penelitian Indriastuti dengan penelitian ini terletak pada analisis dan metodenya, yaitu menganalisis peningkatan keterampilan membaca dan metode P2R. Perbedaan penelitian Indriastuti dengan penelitian ini terletak pada tujuan,

yaitu menyimpulkan isi bacaan yang telah dilakukan oleh Indriastuti dan membaca ekstensif yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian Indriastuti memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Keterkaitannya terletak pada penggunaan metode P2R, Indriastuti dan peneliti sama-sama menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* (P2R) untuk meningkatkan keterampilan membaca. Dari penelitian Indriastuti dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode P2R dapat meningkatkan pembelajaran membaca siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian Indriastuti sebagai salah satu kajian pustaka.

Khasanah (2009) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik Skipping Ayunan Visual pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Penelitian Khasanah mengkaji tentang penggunaan teknik *skipping* ayunan visual untuk meningkatkan keterampilan membaca dan perubahan perilaku siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan teknik *skipping* ayunan visual dapat meningkatkan keterampilan membaca. Hal ini sesuai dengan nilai tes siklus I rata-rata nilai yang dicapai 68,78, selanjutnya mengalami peningkatan 9,09% dengan rata-rata nilai 77,87 pada siklus II. Seluruhnya menunjukkan adanya kenaikan yang berkategori cukup. Adanya perubahan perilaku siswa kearah positif dalam mengikuti pembelajaran. Kesamaan penelitian Khasanah dengan penelitian ini terletak pada analisis dan tekniknya, yaitu menganalisis peningkatan keterampilan membaca dan teknik *skipping*. Perbedaan penelitian Khasanah dengan penelitian ini terletak pada objek pembelajaran yang

dilakukan, yaitu membaca teks yang telah dilakukan oleh Khasanah dan membaca artikel yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian Khasanah memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Keterkaitannya terletak pada penggunaan teknik *skipping*, Khasanah dan peneliti sama-sama menggunakan teknik *skipping* untuk meningkatkan keterampilan membaca. Dari penelitian Khasanah dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknik *skipping* dapat meningkatkan pembelajaran membaca siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian Khasanah sebagai salah satu kajian pustaka.

Devita (2010) melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan pada Sebuah Artikel dengan Membaca Cepat Menggunakan Teknik Skipping dan Metode Kalimat pada Siswa Kelas VV A MTs Negeri Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010*. Penelitian Devita mengkaji tentang penggunaan teknik *skipping* dan metode kalimat untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat sebuah artikel dan perubahan perilaku siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan teknik *skipping* dan metode kalimat dapat meningkatkan kecepatan membaca cepat sebuah artikel. Hal ini sesuai dengan nilai tes awal rata-rata yang dicapai 57,6 dan mengalami peningkatan 18,2% dengan rata-rata nilai 68,1 pada siklus I. Selanjutnya mengalami peningkatan 14,2% dengan rata-rata nilai 77,8 pada siklus II. Seluruhnya menunjukkan adanya kenaikan yang berkategori cukup. Adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang positif dalam mengikuti pembelajaran. Kesamaan penelitian Devita dengan penelitian ini terletak pada analisis dan

teknik, yaitu menganalisis peningkatan keterampilan membaca artikel dan menggunakan teknik *skipping*. Perbedaan penelitian Devita dengan penelitian ini terletak pada metode pembelajaran yang dilakukan, yaitu metode kalimat yang telah dilakukan oleh Devita dan metode P2R dengan teknik *skipping* yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian Devita memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Keterkaitannya terletak pada penggunaan teknik *skipping*, Devita dan peneliti sama-sama menggunakan teknik *skipping* untuk meningkatkan keterampilan membaca. Dari penelitian Devita dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknik *skipping* dapat meningkatkan pembelajaran membaca siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian Devita sebagai salah satu kajian pustaka.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengertian membaca ekstensif, macam membaca ekstensif, tujuan membaca ekstensif, pengertian artikel, membaca ekstensif artikel, metode P2R, teknik *skipping*.

### **2.2.1 Pengertian Membaca Ekstensif**

Tarigan (1994:31) menyatakan bahwa dalam kegiatan membaca terdapat jenis membaca ekstensif. Membaca ekstensif yaitu membaca secara luas. Objek dari membaca ekstensif meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca ekstensif bacaan atau teks menuntut untuk memahami isi

bacaan atau teks yang penting-penting dengan cepat dan kegiatan membaca secara efektif dapat terlaksana.

Kholid, dkk (1998:213) mengatakan bahwa membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas. Para siswa diberikan keluasaan dan kebebasan dalam hal memilih, baik jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya. Pengertian lain tentang membaca ekstensif adalah cara membaca secara cepat dan sekilas dengan tujuan memahami gambaran isi buku secara umum.

Membaca ekstensif memiliki tujuan dan tuntutan untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga membaca secara efektif akan terlaksana. Dua hal yang ditekankan dalam membaca ekstensif, yaitu cepat dan tepat. Cepat berarti kemampuan untuk memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk menemukan informasi-informasi yang ada dalam teks. Tepat berarti informasi yang didapat merupakan informasi yang tepat meskipun proses membaca dilakukan dengan cepat.

Dalam membaca ekstensif, teknik yang digunakan berbeda dengan teknik yang digunakan dalam kegiatan membaca intensif karena membaca ekstensif menuntut pemahaman secara umum terhadap keseluruhan masalah atau isi dari bacaan yang dibaca, sedangkan membaca intensif menuntut membaca secara detail-detailnya, baik bahasa maupun isi cerita yang terperinci sampai sekecil-kecilnya.

Jadi, keterampilan dalam membaca ekstensif yaitu keterampilan membaca untuk mendapat pemahaman secara keseluruhan dari beberapa teks bacaan dalam

waktu sesingkat mungkin. Hal yang ditekankan dalam membaca ekstensif adalah kecepatan dan ketepatan dalam menemukan gagasan atau isi bacaan.

### **2.2.2 Macam Membaca Ekstensif**

Tarigan (1994:31-32), membaca ekstensif dibedakan menjadi beberapa, yaitu menjadi tiga macam, meliputi (a) membaca survei (*survey reading*). Membaca survei adalah kegiatan membaca ekstensif yang sebelum memulai membaca, kita meneliti terlebih dahulu, mensurvei apa-apa yang akan kita telaah, mensurvei bahan bacaan yang akan kita pelajari dengan jalan: (1) memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang terdapat dalam buku-buku, (2) melihat-lihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku yang bersangkutan, dan (3) memeriksa, meneliti bagan, skema. Kecepatan serta ketepatan dalam mensurvei bahan bacaan sangat penting, hal ini turut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam mencapai studinya, (b) membaca sekilas (*skimming*). Membaca sekilas adalah jenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi. Tujuan dari membaca sekilas adalah untuk mendapatkan sesuatu dari kegiatan membaca yang dilakukan secara sekilas dan diharapkan mampu mendapatkan informasi yang diinginkan, (c) membaca dangkal (*superficial reading*). Membaca dangkal adalah salah satu membaca ekstensif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran atau tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca dangkal merupakan kegiatan membaca yang dilihat dari segi hasil. Membaca dangkal dilakukan untuk

memperoleh kesenangan, membaca bacaan yang ringan untuk mendatangkan kebahagiaan.

Menurut Kholid (1998:214), ada berbagai jenis membaca ekstensif, yaitu (1) membaca survei adalah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan mengetahui gambaran umum ikhwal isi serta ruang lingkup dari bahan bacaan yang hendak dibaca, (2) membaca sekilas atau membaca *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat untuk mencari dan mendapat informasi, (3) membaca dangkal merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu dalam dari bacaan.

Berdasarkan jenis-jenis membaca ekstensif di atas, dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel digunakan jenis membaca sekilas (*skimming*). Salah satu tujuan utama membaca sekilas adalah untuk memperoleh kesan umum. Kita dapat membaca sekilas suatu artikel dalam surat kabar atau majalah dengan cara membaca paragraf awal dan paragraf akhir. Kedua paragraf ini biasanya menyatakan kepada kita pokok masalah. Sesudah itu telitilah secara sekilas pilihan tersebut untuk mencari kalimat-kalimat judul serta petunjuk petunjuk lainnya mengenai hal-hal penting yang diperbincangkan itu.

### **2.2.5 Tujuan Membaca Ekstensif**

Membaca ekstensif terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Masing-masing dari jenis membaca ekstensif itu memiliki tujuan. Berikut akan diuraikan tujuan masing-masing jenis membaca ekstensif.



Membaca survei, memiliki tujuan: (1) mempercepat menangkap arti, (2) mendapatkan abstrak, (3) mengetahui ide-ide yang penting, (4) melihat susunan/organisasi bahan bacaan, (5) mendapatkan minat perhatian yang saksama terhadap bacaan, dan (6) memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah. Membaca sekilas, memiliki tujuan: (1) mengenali topik bacaan, (2) mengetahui pendapat orang lain dengan cepat, (3) mendapatkan bagian penting tanpa harus membaca keseluruhan bacaan, (4) mengetahui organisasi penulisan, (5) untuk penyegaran apa yang pernah dibaca, (6) menemukan bahan dalam perpustakaan, dan (7) mendapat kesan umum suatu buku atau artikel. Membaca dangkal, memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang tidak terlalu dalam dari bacaan dan dilakukan demi kesenangan (Haryadi 2006:31-32).

#### **2.2.4 Pengertian Artikel**

Ada banyak ragam pengertian artikel. Salah satunya menurut Sharon Scull (1987) artikel didefinisikan sebagai bentuk karangan yang berisi analisis suatu fenomena alam atau sosial dengan maksud untuk menjelaskan siapa, apa, kapan, di mana, bagaimana, dan mengapa fenomena alam atau sosial tersebut terjadi. Suatu artikel kadang-kadang menawarkan suatu alternatif bagi pemecahan suatu masalah. Wibowo (2001:108) mengatakan bahwa artikel adalah tulisan lepas mengenai pelbagai soal aktual yang bersifat opini pribadi penulisnya. Sekalipun bersifat opini (gagasan murni), biasanya penulis artikel berangkat dari sejumlah referensi, entah itu kepustakaan atau hasil wawancara agar menguatkan pendapatnya dan membuat pembaca menjadi percaya terhadap tulisannya.

Artikel merupakan karya tulis lengkap, misalnya laporan berita, surat kabar, dan sebagainya (KBBI 2002:66). Ada juga yang menyebutkan bahwa artikel merupakan karya tulis atau karangan, karangan nonfiksi, karangan tak tentu panjangnya, karangan yang bertujuan untuk meyakinkan, mendidik, atau menghibur, sarana penyampaiannya adalah surat kabar, majalah, wujud karangan berupa berita atau “kharkas” (Pranata 2002:120). Artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (informatif) dan meyakinkan (persuasif argumentatif), atau menghibur khalayak pembaca (Sumadiria 2005:11).

Wagiran (2005:17) mengatakan bahwa artikel adalah tulisan tentang suatu masalah berikut pendapat dan pendirian penulis tentang masalah tersebut. Artikel merupakan karya ilmiah yang dikhususkan untuk diterbitkan di jurnal ilmiah. Artikel jenis ini adalah artikel yang bersifat ilmiah. Wibowo (2006:2) mengatakan bahwa tulisan atas nama pribadi penulisnya di dalam media massa cetak biasanya disebut artikel. Tulisan pribadi yang dibuat oleh seseorang biasanya mengandung opini terhadap suatu masalah atau fenomena yang sedang hangat terjadi. Selain itu, penulis juga bisa memiliki tujuan untuk memberi informasi kepada khalayak umum mengenai suatu hal. Bisa disebut juga bahwa artikel adalah sebuah karangan/prosa yang dimuat dalam media massa, yang membahas isu tertentu, persoalan, atau kasus yang berkembang dalam masyarakat secara lugas.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa artikel adalah karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (melalui koran, majalah, buletin, dan sebagainya) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur.

### **2.2.5 Membaca Ekstensif Artikel**

Setiap artikel umumnya terbagi dalam beberapa bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup atau kesimpulan. Setiap paragraf mempunyai kalimat topik yang memuat pokok pikiran paragraf. Kalimat pertama atau dua kalimat pertama biasanya kalimat topik.

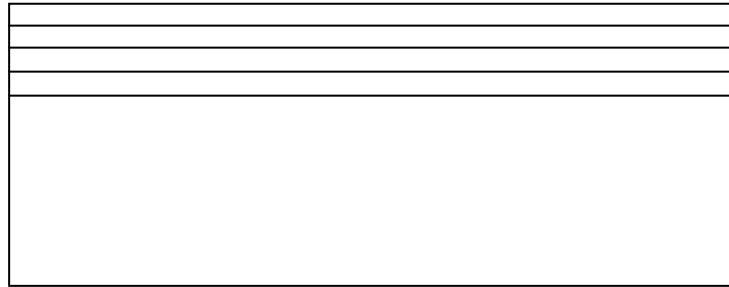
Membaca ekstensif bacaan atau teks menuntut untuk memahami isi bacaan atau teks yang penting-penting dengan cepat. Membaca ekstensif artikel berarti mampu memahami isi artikel secara umum dalam waktu relatif singkat. Dalam membaca ekstensif artikel, pembaca harus memahami bagian yang penting-penting saja atau gagasan utamanya.

Keraf (1994:70-74) menyatakan bahwa ada empat cara untuk menempatkan gagasan utama yang dituangkan ke dalam kalimat utama, yaitu

#### **1. Pada Awal Alinea**

Pengertian awal alinea ini dapat merupakan kalimat utama, dapat juga kalimat kedua. Dengan menempatkan kalimat pokok pada awal alinea, gagasan sentral akan mendapat penekanan yang wajar. Alinea semacam ini biasanya bersifat deduktif, yaitu mula-mula mengemukakan pokok-pokok persoalan,

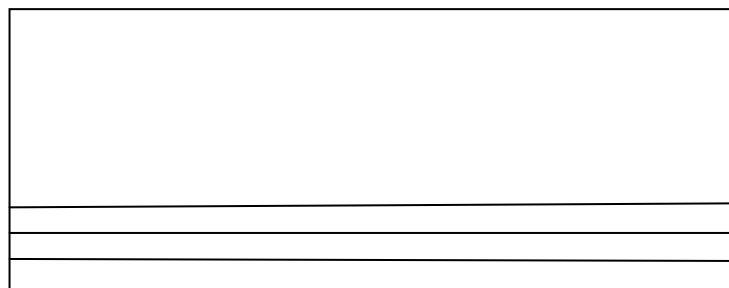
kemudian menyusul uraian-uraian yang terperinci. Kalimat dalam alinea tersebut harus dipusatkan untuk memperjelas ide atau gagasan sentral. Model alinea ini dapat digambarkan dengan bagan berikut.



**Gambar 1. Letak Paragraf Utama pada Awal Kalimat**

2. Pada Akhir Alinea

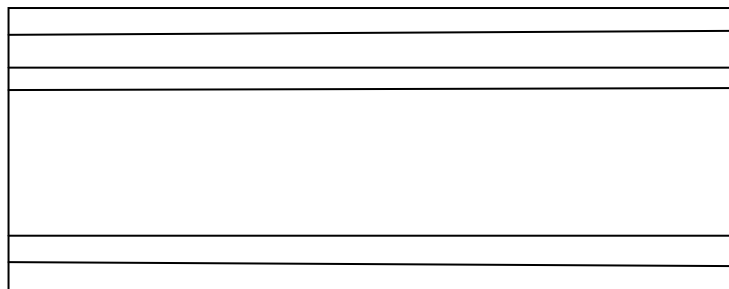
Kalimat topik dapat pula ditempatkan pada bagian akhir dari alinea tersebut. Dalam hal ini alinea tersebut bersifat induktif. Alinea semacam ini harus disusun sekian macam sehingga dapat mencapai klimaks dalam kalimat pokok yang terdapat pada akhir alinea. Cara ini lebih sulit, tetapi lebih efektif, terutama dalam mengemukakan argumentasi. Model alinea ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2. Letak Paragraf pada Akhir Alinea**

### 3. Pada Awal dan Akhir Alinea

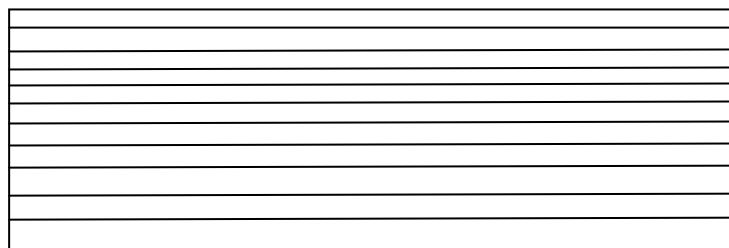
Kalimat topik dapat pula ditempatkan pada bagian awal dan akhir dari alinea. Dalam hal ini kalimat terakhir sering mengulangi gagasan dalam kalimat pertama dengan sedikit tekanan atau variasi. Model alinea seperti ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3. Letak Paragraf pada Awal dan Akhir Paragraf**

### 4. Pada Seluruh Alinea

Kalimat topik atau kalimat utama dapat juga termuat dalam seluruh alinea. Dalam hal ini tidak terdapat kalimat yang khusus yang menjadi kalimat topiknya. Alinea semacam ini terutama dijumpai dalam uraian-uraian yang bersifat deskriptif atau naratif. Model alinea ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 4. Letak Paragraf Terdapat dalam Seluruh Alinea**

Nurhadi (2004:72), membuat kata kunci untuk memutuskan apakah gagasan utama atau bukan. Berikut ini deretan kata-kata kunci itu.

**Tabel 1. Kata Kunci Gagasan Utama dan Gagasan Penjelas**

| Mengandung gagasan utama          | Gagasan penjelas (penunjang gagasan utama) |
|-----------------------------------|--|
| 1. Sebagai kesimpulan ...         | 1. Dengan kata lain ...                    |
| 2. Yang penting adalah ...        | 2. Atau bisa dikatakan ...                 |
| 3. Ingat hal ini ...              | 3. Pendapat itu ditunjang oleh ...         |
| 4. Yang saya maksudkan adalah ... | 4. Sebagai contoh adalah ...               |
| 5. Inilah yang penting...         | 5. Sebagai ilustrasi ...                   |
| 6. Jangan lupa ...                | 6. Sebagai perbandingan ...                |
| 7. Kalimat-kalimat pernyataan ide | 7. Pengulangan dari kata sebelumnya        |

Cara lain untuk mengenali gagasan utama menurut Soedarsono (2006:67) adalah (1) untuk mencari kata benda atau kata ganti yang dominan, setelah itu dibaca artinya selanjutnya bacaan tersebut akan berisi keterangan, “artinya adalah ...” atau semacamnya, (2) mencari pernyataan umum. Lalu bertanya: apakah kalimat lainnya itu mendukung dalam menjabarkan ide pokok itu?, (3) apabila ide pokoknya sulit maka sebaiknya membaca secara detail dengan lambat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih cermat.

Jika sudah mengerti bagaimana cara menemukan gagasan utama bacaan, kita akan lebih mudah untuk menemukan gagasan dalam artikel dengan membaca

ekstensif. Berikut beberapa ahli menguraikan pendapatnya mengenai cara membaca artikel yang efektif.

Tampubolon (1990:115) mengatakan bahwa untuk menemukan pokok suatu artikel, langkah-langkah berikut dapat diikuti: (1) bacalah judul dan pendahuluan atau paragraf artikel bersangkutan dengan cepat dan teliti, dan berdasarkan bacaan ini rumuskanlah (sebaiknya tuliskan) pikiran pokok yang Anda duga yang akan diuraikan dalam batang tubuh artikel itu, (2) untuk membuktikan benar tidaknya dugaan, bacalah dengan cepat paragraf-paragraf artikel. Bacalah hanya kalimat-kalimat topik. Jika ada sub-subjudul, bacalah tiap subjudul tersebut dapat juga membuktikan benar tidaknya dugaan Anda. Penutup atau paragraf penutup perlu juga dibaca untuk memperkuat pembuktian, (3) pikiran pokok artikel dapat diketahui setelah membaca paragraf atau subjudul batang tubuh yang dimaksud, (4) pikiran pokok dapat diketahui dengan membaca abstrak secara cepat, jika artikel bersangkutan mempunyai abstrak.

Membaca ekstensif artikel yang baik, caranya adalah (1) baca judulnya terlebih dahulu agar terangsang untuk berpikir mengenai apa akan yang didapat dan gagasan apa saja yang ada dalam artikel, (2) baca semua subjudul dengan cepat karena subjudul membantu pembaca membentuk pengertian yang menyeluruh, (3) baca pengantar, kalau tidak ada pengantar, baca paragraf pertama dengan kecepatan tinggi. Jika terlalu panjang, baca kalimat pertama dan kedua saja, ini akan membantu menangkap isi bacaan, (4) baca kalimat pertama subbab, biasanya kalimat pertama biasanya mengandung gagasan utama. Namun, ada kalimat pertama hanya sebuah kalimat transisi atau hanya untuk menarik

perhatian pembaca. Jika demikian, baca kalimat terakhir paragraf tersebut karena mungkin mengandung gagasan utama. Kalimat lain yang dianggap tidak sesuai dengan tujuan membaca atau tidak penting maka bagian itu dilewati saja. Dengan demikian, membaca ekstensif artikel dapat terlaksana dengan baik (Soedarso 1999:62).

Contoh cara membaca ekstensif atikel:

### ***Konsumsi Buah untuk Kesehatan***

*Buah merupakan salah satu menu makanan yang menunjang kesehatan kita. Konsumsi buah sudah diketahui banyak orang sebagai pelengkap agar memenuhi menu makanan sehat karena buah memiliki nutrisi dan gizi yang diperlukan tubuh. Buah sangat bermanfaat bagi tubuh dan merupakan bagian yang tak terpisahkan agar kita dapat selalu sehat dan bugar. Buah juga dijadikan menu wajib untuk makanan Anda sehari-hari. Oleh karena itu, kita perlu tahu apa saja manfaat buah dan kandungan apa saja yang terkandung dalam buah untuk kesehatan tubuh kita.*

### ***Fungsi Vitamin C***

*Vitamin C merupakan salah satu vitamin yang diperlukan oleh tubuh dan berfungsi untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh. Bila dalam tubuh kebutuhan vitamin dan mineral mencukupi maka segala jenis penyakit dapat dicegah. Mengonsumsi vitamin C juga berfungsi sebagai antioksidan terbukti dapat menangkal virus-virus seperti virus flu sehingga bila kita cukup memenuhi kebutuhan ini maka kita akan lebih jarang mengalami flu.*



### ***Dosis Vitamin C***

*Vitamin ini mudah larut dalam air sehingga bila vitamin yang dikonsumsi melebihi yang dibutuhkan, kelebihan tersebut akan dibuang dalam urine. Karena tidak disimpan dalam tubuh, vitamin C sebaiknya dikonsumsi setiap hari. Dosis yang rata-rata dibutuhkan bagi orang dewasa adalah 60-90 mg/hari. Tapi bisa juga lebih tergantung kondisi tubuh dan daya tahan masing-masing orang yang berbeda-beda. Batas maksimum yang diizinkan untuk mengonsumsi vitamin C adalah 1000 mg/hari.*

### ***Akibat***

*Kekurangan lebih lanjut mengakibatkan anemia, sering mengalami infeksi, dan kulit kasar. Sementara kelebihan vitamin C dapat menyebabkan diare. Bila kelebihan vitamin C akibat penggunaan suplemen vitamin C dapat menyebabkan gusi berdarah, sariawan, nyeri otot, atau gangguan syaraf. Dalam waktu yang cukup lama dapat mengakibatkan batu ginjal, sedangkan bila kelebihan vitamin C yang berasal dari buah-buahan umumnya tidak menimbulkan efek samping.*

### ***Yang Mengandung Vitamin C***

*Makanan yang mengandung vitamin C umumnya adalah buah-buahan dan sayuran. Buah yang mengandung vitamin C tidak selalu berwarna kuning, misalnya pada jambu biji yang merupakan buah dengan kandungan vitamin C paling tinggi yang dapat kita konsumsi. Bahkan, pada beberapa buah, kulitnya mengandung vitamin C lebih tinggi daripada buahnya, misalnya pada kulit buah*

*apel dan jeruk walaupun tidak semua jenis kulit bisa dimakan.*

(<http://kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48-artikel-kesehatan/109-konsumsi-buah-kesehatan-gizi-nutrisi.html>).

Untuk menemukan informasi dalam artikel tersebut, bacalah judul artikel untuk merangsang berpikir mengenai gagasan apa saja yang ada, kemudian bacalah subjudul dan kalimat pertama, kalimat terakhir, di tengah kalimat, atau kalimat pertama dan terakhir paragraf tersebut. Gagasan utama pada paragraf 1; *Buah merupakan salah satu menu makanan yang menunjang kesehatan* (terletak pada kalimat pertama), gagasan utama paragraf 2; *Vitamin C berfungsi untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh* (terletak pada kalimat pertama), gagasan utama paragraf 3; *Dosis rata-rata yang dibutuhkan bagi orang dewasa adalah 60-90 mg/hari* (terletak di tengah paragraf), gagasan utama paragraf 4; ada di seluruh paragraf, gagasan utama paragraf 5; *Makanan yang mengandung vitamin C umumnya adalah buah-buahan dan sayuran* (terletak pada paragraf pertama).

Gagasan keseluruhan teks artikel diambil dari informasi yang dianggap sangat penting dan melingkupi seluruh paragraf artikel. Gagasan keseluruhan teks artikel yaitu “Vitamin C yang ada dalam buah dan sayur berfungsi untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh sehingga baik untuk dikonsumsi setiap hari”.

Jadi, membaca ekstensif artikel adalah membaca artikel dengan cepat untuk menemukan gagasan utama tiap paragraf artikel agar isi atau informasi yang ada dalam artikel secara umum dapat dicapai. Cara yang digunakan untuk menemukan informasi dalam artikel yaitu dengan memahami kalimat yang mengandung gagasan utama pada tiap paragraf. Biasanya kalimat yang

mengandung gagasan utama adalah kalimat pertama, kalimat terakhir, atau kalimat pertama dan terakhir dalam suatu paragraf. Dengan demikian, membaca ekstensif artikel dapat terlaksana dengan baik.

### **2.2.6 Metode Membaca P2R**

Dalam sebuah pembelajaran, seorang guru harus menggunakan metode-metode pembelajaran agar berlangsung efektif. Metode pembelajaran pada hakikatnya sama dengan tujuan pembelajaran yang mencakup beberapa aspek, yaitu (a) pemilihan bahan, (b) peningkatan bahan, (c) cara-cara penyajian materi pembelajaran serta cara-cara pengulangan materi tersebut (Hastuti 1997:72). Jadi, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal guru harus pandai dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam penelitian ini digunakan metode membaca P2R untuk pembelajaran membaca ekstensif artikel. Menurut Gordon (dalam Haryadi 2006:91) metode P2R merupakan metode membaca yang terdiri dari tiga tahap, yaitu *preview*, *read*, dan *review*. Penjelasan mengenai ketiga tahap ini sebagai berikut:

#### **1) *Preview***

*Preview* adalah membaca sepintas lalu untuk mengetahui struktur bacaan, pokok-pokok pikiran, relevansi, dan sebagainya. Pada tahap ini, pembaca melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal pokok yang bersifat luaran. Setelah itu, pembaca memutuskan apakah perlu ke tahap selanjutnya (*read*) atau tidak. Jika memang sudah tahu tentang bacaan,

pembaca boleh saja menganggap tidak perlu membaca. Jika belum tahu, pembaca melanjutkan tahap selanjutnya.

## 2) *Read*

*Read* adalah membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan baca. Tujuan umum membaca adalah mencari informasi yang ada dalam bacaan. Informasi bersifat pokok atau inti dan juga bisa informasi bersifat penjelas. Jika hanya ingin mengetahui informasi pokok, pembaca bisa hanya dengan membaca sepintas (*skimming*) sehingga waktu yang dibutuhkan singkat. Namun, jika ingin mengetahui semua informasi yang ada dalam bacaan, pembaca harus membaca dengan teliti. Walaupun membaca teliti, diusahakan membaca secepat mungkin. Kecepatan bacaan juga bergantung pada bacaan. Bacaan yang sudah dikenal dapat dibaca secara cepat, sebaliknya bacaan yang belum dikenal dibaca secara pelan. Bacaan yang bersifat ilmiah memerlukan waktu baca yang lebih lama dibandingkan bacaan yang bersifat populer.

## 3) *Review*

*Review* adalah membaca sepintas lalu untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap *read*. Pada tahap ini, pembaca membaca bacaan seperlunya saja seperti pada *preview* untuk mengenal bacaan, sedangkan *review* untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai tujuan.

Berdasarkan pendapat Gordon tentang metode membaca P2R dapat disimpulkan bahwa dalam metode membaca P2R ada tiga tahapan, yaitu *preview*, *read*, dan *review*. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan apabila diterapkan dalam kegiatan membaca, khususnya membaca ekstensif artikel.

### **2.2.7 Teknik Membaca *Skipping***

Guru dalam pembelajaran juga tidak terlepas dari penggunaan teknik-teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah siasat atau cara yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal (Hartono 2007:12). Jadi, guru harus pandai dalam memilih teknik pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hartono (2007:13) mengatakan bahwa teknik pembelajaran yang digunakan guru tergantung pada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penentuan teknik pembelajaran adalah (1) situasi kelas, (2) lingkungan, dan (3) kondisi siswa, sifat-sifat siswa, dan kondisi yang lain.

Dalam penelitian ini, disamping menggunakan metode P2R, juga menggunakan teknik *skipping* untuk pembelajaran membaca ekstensif artikel. Teknik *skipping* merupakan salah satu dari teknik *skimming*. Menurut Haryadi (2006:166-167), teknik *skipping* diartikan sebagai teknik baca lompat, yaitu membaca dengan loncatan-loncatan. Maksudnya adalah membaca melompat-lompat dari bagian yang penting, pokok, yang dicari, atau dibutuhkan ke bagian

yang penting berikutnya. Bagian bacaan yang tidak penting dilompati atau dihiraukan. *Skipping* digunakan pembaca untuk menangkap atau memahami gagasan utama atau informasi yang penting saja.

Pembaca yang menggunakan teknik ini berarti melakukan ayunan mata dari bagian bacaan yang penting ke bagian bacaan penting yang lain. Ayunan mata tidak memakai irama yang sama. Hal tersebut bergantung pada letak atau jarak bagian yang penting dengan bagian penting lainnya. Jika pada sebuah paragraf hal yang penting terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir, pembaca mengayunkan matanya dari kalimat pertama ke kalimat terakhir. Kemungkinan lain dalam membaca dengan *skipping* adalah pembaca mengayunkan matanya dari kalimat pertama ke kalimat pertama pada paragraf berikutnya, dari kalimat akhir ke kalimat akhir pada paragraf berikutnya, dari kalimat awal ke kalimat tengah pada sebuah halaman, dari kalimat awal ke kalimat akhir pada sebuah halaman, dari kalimat awal ke kalimat awal pada halaman berikutnya, dan seterusnya.

Jadi, teknik *skipping* (melompat) adalah cara membaca dengan cara mengayunkan mata dari kalimat utama ke kalimat utama yang lain (biasanya terdapat pada awal paragraf, akhir paragraf, tengah paragraf atau keseluruhan paragraf) kemudian kalimat utama itu dipahami, sedangkan kalimat penjelas yang dianggap tidak penting dilewati saja.

Contoh penerapan teknik *skipping* dalam membaca ekstensif artikel (cuplikan teks artikel).

### ***Pesona Kota Jogja***

Sebagian besar perekonomian di Yogyakarta disokong oleh hasil cocok tanam, berdagang, kerajinan (kerajinan perak, kerajinan wayang kulit, dan kerajinan anyaman), dan wisata. Namun, ada juga sebagian warga yang hidup dari ekspansi dunia pendidikan seperti rumah kos untuk mahasiswa. Merupakan pemandangan yang biasa ketika sampai di Stasiun Yogyakarta atau di halte khusus tempat perhentian bus-bus pariwisata, kita akan disambut oleh banyak tukang becak. Mereka akan mengantarkan kita ke tempat tujuan mana saja yang layak untuk dinikmati seperti toko baju, toko bakpia, mal, atau sekadar membeli cinderamata. Kita pun akan heran setelah tukang becak itu mengajak berkeliling kota seharian, mereka hanya akan meminta bayaran yang rendah. Mengapa bisa demikian? Ternyata mereka juga sudah mendapat bagian dari mengantarkan kita ke toko-toko tadi.

Transportasi yang ada di Yogyakarta terdiri dari transportasi darat seperti bus umum, taksi, kereta api, andhong (kereta berkuda), dan becak. Ada juga transportasi udara, yaitu pesawat terbang. Pada awal Maret 2008, pemerintah DIY telah mengoperasikan bis TransJogja sebagai usaha untuk membuat transportasi di kota ini nyaman dan murah.

Yogyakarta masih sangat kental dengan budaya Jawanya. Seni dan budaya merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat Yogyakarta. Sejak masih kanak-kanak sampai dewasa, masyarakat Yogyakarta akan sangat sering menyaksikan dan bahkan mengikuti berbagai acara kesenian

*dan budaya di kota ini. Bagi masyarakat Yogyakarta, di mana setiap tahapan kehidupan mempunyai arti tersendiri. Tradisi adalah sebuah hal yang penting dan masih dilaksanakan sampai saat ini. Tradisi juga pasti tidak lepas dari kesenian yang disajikan dalam upacara-upacara tradisi tersebut.*

<http://kumpulan.info/wisata/artikel-pariwisata/48-artikel-pariwisata/109-kota-jogja-wisata.html>.

Dalam membaca cuplikan teks artikel di atas, pembaca hanya membaca kalimat yang mengandung gagasan keseluruhan isi paragraf, yaitu kalimat yang digaris bawah saja, sedangkan kalimat lain (kalimat penjelas) tidak perlu dipahami/dibaca sekilas. Dengan kata lain, pembaca harus memiliki perkiraan sendiri mengenai isi tiap paragraf bertolak dari subjudul paragraf tersebut dan mencari kata kuncinya. Dengan demikian, membaca bacaan menggunakan teknik *skipping* dapat terlaksana dengan baik.

### **2.2.8 Pembelajaran Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode P2R dengan Teknik *Skipping***

Metode P2R merupakan metode membaca yang terdiri atas tiga tahap, yaitu *preview*, *read*, dan *review*. Pada tahap pertama yaitu *preview*, siswa membaca sepintas lalu untuk mengetahui struktur bacaan, pokok-pokok pikiran, relevansi, dan sebagainya. Pada awal membaca artikel, siswa harus membaca judulnya terlebih dahulu kemudian membuat perkiraan sendiri tentang isi bacaan bertolak dari judul tersebut agar pikiran terarah ke bacaan. Selain itu, lihat berapa banyak



paragraf yang terdapat dalam artikel. Jika ada pembukaan, bacalah dengan cepat karena dapat mengantarkan pikiran pada kejelasan isi bacaan.

Tahap kedua yaitu *read*, siswa membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan bacaan. Dalam tahap *read*, siswa dilatih untuk membaca melompat-lompat (*skipping*), mengayunkan matanya dari kalimat pertama ke kalimat pertama pada paragraf berikutnya, dari kalimat akhir ke kalimat akhir pada paragraf berikutnya, dari kalimat awal ke kalimat tengah pada sebuah halaman, dari kalimat awal ke kalimat akhir pada sebuah halaman, dari kalimat awal ke kalimat awal pada halaman berikutnya, dan seterusnya. Secara singkatnya, siswa hanya memahami kalimat utamanya saja dalam setiap paragraf, sedangkan kalimat lain yang hanya penjelas tidak perlu untuk dipahami. Membaca dengan cara demikian karena biasanya gagasan utama paragraf terletak pada kalimat pertama atau pada kalimat terakhir sehingga mempercepat siswa dalam memperoleh gagasan karena siswa tidak perlu membaca artikel secara keseluruhan. Apalagi tujuan membaca ekstensif adalah mendapatkan gambaran secara umum isi bacaan yang dibaca dalam waktu sesingkat mungkin.

Tahap terakhir yaitu *review*, siswa membaca sepintas lalu untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap *read*. Siswa membaca dan memahami ulang secara singkat terhadap kalimat yang dianggap sebagai kalimat utama tadi.

Tahap-tahap dalam metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* dapat membantu siswa dalam kegiatan membaca ekstensif artikel karena

memiliki tahapan membaca yang jelas dan didukung oleh cara membaca yang tepat. Dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* diharapkan siswa dapat mengidentifikasi gagasan-gagasan tiap paragraf dalam artikel, gagasan artikel secara keseluruhan, dan dapat membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Membaca adalah proses kegiatan dari menyimak buku dengan penuh pemahaman untuk memperoleh suatu informasi dan menangkap isi atau pesan yang disampaikan oleh buku yang berwujud tulisan. Dalam kegiatan pembelajaran tidak sedikit hambatan yang dihadapi, baik dari guru maupun dari siswa.

Rendahnya keterampilan membaca ekstensif siswa diakibatkan oleh permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran, yaitu masalah dari siswa dan guru. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode dan teknik membaca yang tepat agar masalah-masalah tersebut dapat teratasi. Salah satu metode dan teknik yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif adalah metode P2R dan teknik *skipping* karena metode dan teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi gagasan secara cepat dan berdasarkan teks-teks artikel. Penggunaan metode dan teknik ini dimaksudkan agar siswa memahami kalimat-kalimat yang mengandung gagasan, sedangkan kalimat-kalimat berupa penjelasan tidak perlu dipahami. Dengan demikian, siswa tidak akan membuang waktu dan mampu memahami teks artikel dengan baik.

Keterampilan membaca ekstensif artikel akan mengalami peningkatan apabila pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*. Dalam pembelajaran tersebut, siswa membaca sekilas dengan tahap *preview*, *read*, dan *review*. Teknik *skipping* digunakan dalam tahap *read* agar proses membaca lebih efektif. Untuk menarik minat siswa, artikel yang digunakan adalah artikel yang memiliki wawasan dan ilmu baru bagi siswa sehingga mereka termotivasi untuk membacanya. Dengan demikian, pembelajaran ekstensif artikel menggunakan metode membaca P2R dengan teknik *skipping* dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif artikel.

Penggunaan metode membaca P2R dengan teknik *skipping* diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel.

#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan membaca ekstensif artikel dan adanya perubahan tingkah laku ke arah positif pada saat dilakukan penggunaan metode membaca P2R dengan teknik *skipping* pada siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Sempor.

## **BAB III**

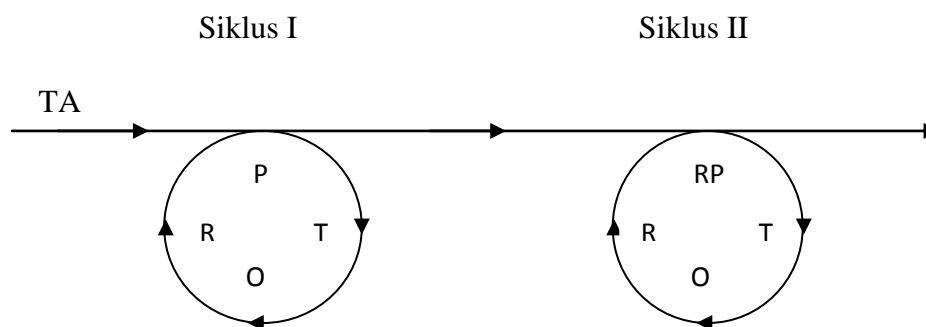
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), artinya bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Jika dalam siklus pertama muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian maka perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang dalam siklus kedua. Masing-masing siklus mempunyai tujuan yang berbeda, siklus I bertujuan mengetahui keterampilan membaca ekstensif siswa dalam tindakan awal penelitian. Siklus ini sekaligus dijadikan refleksi untuk melakukan siklus II, sedangkan siklus II bertujuan mengetahui peningkatan keterampilan membaca ekstensif siswa setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Berikut ini adalah bagan siklus yang ditempuh peneliti.



**Bagan 1. Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Keterangan:

|    |               |    |                      |
|----|---------------|----|----------------------|
| TA | : Tes Awal    | O  | : Observasi          |
| P  | : Perencanaan | R  | : Refleksi           |
| T  | : Tindakan    | RP | : Revisi Perencanaan |

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan siklus I, dilakukan kegiatan prasiklus sebagai kegiatan awal. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan siswa terhadap materi membaca ekstensif untuk menemukan gagasan bacaan. Hasil prasiklus tersebut dijadikan pedoman untuk perbaikan pada siklus I dan siklus II.

### 3.1.3 Prosedur Tindakan Kelas Siklus I

Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **3.1.1.1 Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan koordinasi dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai rencana penelitian yang dilakukan. Koordinasi ini berhubungan dengan waktu pelaksanaan penelitian, materi yang diajarkan, dan bagaimana rencana pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut. (1) membuat rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dilaksanakan, (2) mempersiapkan materi membaca ekstensif artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*, (3) mempersiapkan teks artikel yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran, (4) membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes, (6) mempersiapkan perangkat tes membaca ekstensif artikel berupa tes soal, pedoman penskoran, dan penilaian.

### **3.1.1.2 Tindakan**

Tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam meneliti pembelajaran membaca ekstensif artikel pada siklus I ini adalah melaksanakan pembelajaran membaca ekstensif artikel untuk menemukan gagasan bacaan. Pada tahap ini, dilakukan dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri atas tiga tahap proses pembelajaran, yaitu

#### **1) Pertemuan Pertama**

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengawali pembelajaran dengan (1) mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, (2) memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan bimbingan kepada siswa untuk memancing dan

mengarahkan pikiran siswa pada materi pembelajaran, (3) menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa.

Setelah siswa siap mengikuti kegiatan belajar mengajar, pembelajaran dilaksanakan dengan langkah pembelajaran sebagai berikut. (1) siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menemukan gagasan tiap paragraf artikel dan cara menemukan gagasan keseluruhan teks artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping* serta cara membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda, (2) siswa membentuk kelompok (satu kelompok empat orang), (3) siswa membaca teks artikel I menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*, (4) pada tahap *preview*, siswa membaca judul dan pengantar artikel kemudian membuat perkiraan gagasan dan menentukan kata kuncinya, (5) pada tahap *read*, siswa membaca teks artikel dengan teknik *skipping* yaitu membaca dan memahami kalimat yang mengandung gagasan atau kata kunci yang sudah ditentukan pada tahap *preview* tadi, (6) pada tahap *review*, siswa membaca kembali artikel dengan secepat mungkin untuk menguatkan penemuan gagasan atau meneliti apakah ada yang salah/tertinggal atau tidak, (7) siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel I, (8) siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan keseluruhan artikel I dari gagasan tiap paragraf yang telah ditemukan tadi, (9) siswa membaca teks artikel II menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*, (10) pada tahap *preview*, siswa membaca judul dan pengantar artikel kemudian membuat perkiraan gagasan dan menentukan kata kuncinya, (11) pada tahap *read*, siswa membaca teks artikel dengan teknik

*skipping* yaitu membaca dan memahami kalimat yang mengandung gagasan atau kata kunci yang sudah ditentukan pada tahap *preview* tadi, (12) pada tahap *review*, siswa membaca kembali artikel dengan secepat mungkin untuk menguatkan penemuan gagasan atau meneliti apakah ada yang salah/tertinggal atau tidak, (13) siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel II, (14) siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan keseluruhan artikel II dari gagasan tiap paragraf yang telah ditemukan tadi, (15) siswa berdiskusi untuk membandingkan gagasan dua artikel yang telah dibaca, (16) siswa diberi penguatan mengenai hasil diskusi mereka oleh guru.

Tahap akhir dari pertemuan ini adalah penutup. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) guru memberikan simpulan materi pelajaran, (2) guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, (3) siswa mendapat tugas berlatih membaca ekstensif artikel dengan metode membaca P2R dan teknik *skipping* di rumah untuk menemukan gagasan tiap paragraf artikel, gagasan keseluruhan teks, dan membandingkan gagasan artikel yang berbeda.

## 2) Pertemuan Kedua

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengawali pembelajaran dengan langkah berikut. (1) mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, (2) menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa.

Pada tahap inti, pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut. (1) siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kelemahan-kelemahan siswa



dalam membaca ekstensif artikel pada pertemuan sebelumnya dan cara mengatasi kelemahan tersebut, (2) siswa diberi dua teks artikel, (3) siswa membaca teks artikel I menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*, (4) siswa menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel I, (5) siswa menemukan gagasan keseluruhan artikel I dari gagasan tiap paragraf yang telah ditemukan tadi, (6) siswa membaca teks artikel II menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*, (7) siswa menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel II, (8) siswa menemukan gagasan keseluruhan artikel II dari gagasan tiap paragraf yang telah ditemukan tadi, (9) siswa membandingkan gagasan dua artikel yang telah dibaca, (10) siswa diberi penguatan mengenai hasil kerja mereka oleh guru.

Tahap akhir dari pertemuan ini adalah penutup. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) guru memberikan simpulan materi pelajaran, dan (2) guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden atau siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keadaan siswa yang berkaitan dengan motivasi maupun kesulitan mereka dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca P2R dengan teknik *skipping*.

Dalam kegiatan ini siswa juga diminta mengisi catatan harian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data nontes berupa kesan dan pesan siswa

terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca P2R dengan teknik *skipping*.

### 3.1.1.3 Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca P2R dengan teknik *skipping*. Peneliti sebelumnya menyiapkan lembar observasi yang dijadikan pedoman dalam pengambilan data.

Lembar observasi yang digunakan peneliti, yaitu (1) deskripsi perilaku siswa yang digunakan untuk mengetahui perilaku-perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti secara keseluruhan siswa di kelas dengan memberikan tanda *check list* (✓); (2) catatan harian dilakukan setelah proses pembelajaran selesai untuk memperoleh data secara jujur dan objektif dari guru dan siswa tentang kekurangan dan kelebihan materi, metode, dan teknik yang digunakan peneliti; (3) wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap materi, metode, teknik, dan media yang telah digunakan oleh peneliti; dan (4) dokumentasi foto yang memuat rekaman segala perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan teman sejawat.

Proses observasi sesegera mungkin direkam dalam benak peneliti dengan membuat catatan-catatan khusus mengenai perilaku-perilaku yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil tulisan siswa

dan perilaku positif atau perilaku negatif terhadap materi membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca P2R dengan teknik *skipping*.

#### **3.1.1.4 Refleksi**

Berdasarkan hasil pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping* pada siklus I dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan peneliti cukup banyak disukai oleh siswa. Hal ini dapat terlihat pada minat dan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran. Adanya minat pada diri siswa saat mengikuti pembelajaran mengakibatkan keterampilan siswa dalam membaca ekstensif meningkat. Berdasarkan hasil tes di akhir pembelajaran siklus I membuktikan bahwa menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*, keterampilan membaca ekstensif siswa mengalami peningkatan dari prasiklus. Hasil tes membaca ekstensif secara klasikal sudah menunjukkan kategori cukup pada tiap aspeknya. Nilai rata-rata klasikal membaca ekstensif artikel sebesar 67,26. Nilai tersebut masih dibawah batas minimal yaitu sebesar 70.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto diperoleh hasil perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif tergolong cukup baik dan mengalami sedikit perubahan dari prasiklus. Dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang cukup baik. Pada siklus I, siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi membaca ekstensif. Mereka berpendapat bahwa menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping* dapat memudahkan mereka dalam membaca ekstensif. Selain itu, menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*, membaca ekstensif membuat mereka lebih aktif untuk berpendapat karena melibatkan diskusi

kelompok. Menurut mereka, pembelajaran ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang membaca ekstensif khususnya dalam menentukan gagasan tiap paragraf artikel, gagasan keseluruhan teks artikel, dan membandingkan dua artikel yang berbeda.

Meskipun demikian, beberapa siswa masih terlihat kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang terlihat pasif dan malas-malasan ketika peneliti menjelaskan materi dan ketika mengerjakan tes membaca ekstensif artikel yang diberikan peneliti. Selain itu, ada beberapa siswa yang terlihat bergurau atau berbicara dan mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan kurang tertariknya siswa terhadap materi yang diberikan peneliti dan belum terbiasanya siswa dengan strategi yang digunakan peneliti.

Sebagai upaya peningkatan keaktifan dan keterampilan serta hasil tes yang diperoleh siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif, maka perlu direncanakan kegiatan pembelajaran yang lebih matang, mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai pada pemberian tes membaca ekstensif. Dengan demikian, tindakan siklus II perlu segera dilakukan untuk mengatasi kekurangan dan permasalahan yang terjadi pada siklus I.

### 3.1.4 Prosedur Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran membaca ekstensif pada siklus I, pada siklus II ini sasaran kegiatan bertujuan untuk melakukan perbaikan dari siklus I. Langkah-langkah pada siklus II adalah sebagai berikut.

#### 3.1.2.1 Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus I, perencanaan yang dilakukan pada siklus II meliputi: 1) menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto yang lebih sistematis, dan 2) menyusun rencana pembelajaran pembelajaran membaca ekstensif menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping* yang lebih sistematis. Perencanaan tersebut dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk memperoleh kesepakatan dan menyesuaikan pengajaran pada siswa.

Pada siklus II menggunakan materi pembelajaran membaca ekstensif. Berbekal dari pengalaman membaca ekstensif pada siklus I, siswa akan lebih terbiasa dan mudah dalam membaca ekstensif dengan waktu yang relatif lebih singkat walaupun dengan tema yang berbeda.

Penggunaan metode P2R dengan teknik *skipping* dalam pembelajaran membaca ekstensif akan menambah keterampilan siswa dalam menemukan gagasan tiap paragraf artikel, gagasan keseluruhan teks artikel, dan membandingkan dua artikel yang berbeda. Selain itu, penggunaan metode dan teknik yang tepat, akan membantu proses pelaksanaan pembelajaran membaca ekstensif menjadi lebih mudah dan terkesan menyenangkan. Siklus II akan dilakukan dua kali pertemuan dengan peneliti bertindak sebagai pengajar. Pada

siklus II ini, indikator pencapaian yang akan dicapai adalah 70%. Setelah mencapai indikator pencapaian tersebut, maka penelitian tidak dilanjutkan.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini diharapkan dapat memperbaiki masalah-masalah atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

### **3.1.2.2 Tindakan**

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II adalah tindakan yang merupakan perbaikan dari siklus I, yaitu memperbaiki masalah-masalah dan perilaku-perilaku siswa yang menjadi penghambat kegiatan membaca ekstensif, memperhatikan saran-saran yang diberikan oleh siswa pada pembelajaran siklus I, dan peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Pada tahap ini dilakukan dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri atas tiga tahap proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

#### **1) Pertemuan Pertama**

Pada tahap pendahuluan, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Peneliti mengawali penelitian dengan memberikan pertanyaan umpan balik mengenai hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus I. Pertanyaan umpan balik berhubungan dengan kemudahan dan kesulitan yang dialami siswa. Peneliti juga memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat yang akan diperoleh setelah pembelajaran berlangsung.

Kegiatan inti pada siklus II ini yang dilakukan adalah (1) siswa mendengarkan hasil membaca ekstensif yang telah dicapai pada siklus I, (2) siswa mengemukakan kesulitan yang dihadapi dalam membaca ekstensif dan diberi arahan/bimbingan agar dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menjadi

lebih baik, (3) siswa ditegaskan kembali materi tentang pembelajaran membaca ekstensif menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*, (4) Siswa bersama guru berlatih untuk mempraktikkan metode P2R dengan teknik *skipping* dalam membaca ekstensif artikel, (5) pada tahap *preview*, siswa bersama guru membaca judul dan pengantar artikel kemudian membuat perkiraan gagasan dan menentukan kata kuncinya, (6) pada tahap *read*, siswa bersama guru membaca teks artikel dengan teknik *skipping* yaitu membaca dan memahami kalimat yang mengandung gagasan atau kata kunci yang sudah ditentukan pada tahap *preview* tadi, (7) pada tahap *review*, siswa bersama guru membaca kembali artikel dengan secepat mungkin untuk menguatkan penemuan gagasan atau meneliti apakah ada yang salah/tertinggal atau tidak, (8) siswa membentuk kelompok kecil, satu kelompok dua orang (teman sebangku), (9) siswa membaca teks artikel I menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*, (10) siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel I, (11) siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan keseluruhan artikel I dari gagasan tiap paragraf yang telah ditemukan tadi, (12) siswa membaca teks artikel II menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*, (13) siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel II, (14) siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan keseluruhan artikel II dari gagasan tiap paragraf yang telah ditemukan tadi, (15) siswa berdiskusi untuk membandingkan gagasan dua artikel yang telah dibaca, (16) siswa diberi penguatan mengenai hasil diskusi mereka oleh guru.

Tahap akhir dari pertemuan ini adalah penutup. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) guru memberikan simpulan materi pelajaran, (2) guru

bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, (3) siswa mendapat tugas berlatih membaca ekstensif artikel.

## 2) Pertemuan Kedua

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengawali pembelajaran dengan langkah berikut. (1) mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, (2) meminta tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, (3) menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa.

Pada tahap inti, pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut. (1) siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kelemahan-kelemahan siswa dalam membaca ekstensif artikel pada pertemuan sebelumnya dan cara mengatasi kelemahan tersebut, (2) siswa diberi dua teks artikel, (3) siswa membaca teks artikel I menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*, (4) siswa menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel I, (5) siswa menemukan gagasan keseluruhan artikel I dari gagasan tiap paragraf yang telah ditemukan tadi, (6) siswa membaca teks artikel II menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*, (7) siswa menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel II, (8) siswa menemukan gagasan keseluruhan artikel II dari gagasan tiap paragraf yang telah ditemukan tadi, (9) siswa membandingkan gagasan dua artikel yang telah dibaca, (10) siswa diberi penguatan mengenai hasil kerja mereka oleh guru.

Tahap akhir dari pertemuan ini adalah penutup. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) guru memberikan simpulan materi pelajaran, dan (2)



guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan, peneliti menulis deskripsi perilaku siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden atau siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keadaan siswa yang berkaitan dengan motivasi maupun kesulitan mereka dalam pembelajaran membaca ekstensif menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*. Dalam kegiatan ini siswa juga diminta mengisi catatan harian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data nontes berupa kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*.

### **3.1.2.3 Observasi**

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan siklus II ini peneliti lebih banyak memperhatikan perilaku siswa yang memberikan respon kurang baik pada pembelajaran siklus I, peneliti mengamati apakah siswa tersebut mengalami perubahan perilaku menjadi baik atau tetap seperti pada siklus I.

Siswa yang memperlihatkan sikap baik diberi motivasi dan penguatan untuk mempertahankan sikap baik tersebut, sedangkan siswa yang kurang baik diberi pengertian dan dorongan agar mengikuti pelajaran dengan baik. Aspek-aspek yang diamati adalah hasil tulisan siswa dan perilaku positif atau perilaku

negatif terhadap materi membaca ekstensif menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*, serta suasana kelas yang terjadi pada saat pembelajaran membaca ekstensif berlangsung.

#### **3.1.2.4 Refleksi**

Pembelajaran membaca ekstensif menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping* yang digunakan peneliti pada siklus II ini sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih siap untuk menerima penjelasan materi dari peneliti serta siswa lebih antusias dan lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan peneliti. Hal ini dikarenakan siswa sudah dapat memahami materi tentang membaca ekstensif dan siswa sudah terbiasa dengan metode dan teknik yang digunakan peneliti.

Keterampilan siswa dalam membaca ekstensif berdasarkan hasil tes di akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata 15% dari siklus I. Pada siklus II sudah tidak ada siswa yang nilainya masih berada dalam kategori kurang. Hasil membaca ekstensif secara klasikal menunjukkan kategori baik pada setiap aspeknya. Nilai rata-rata tes keterampilan membaca ekstensif dari seluruh aspek penilaian berdasarkan hasil tes pada siklus II mencapai 77,58. Hal ini berarti bahwa pencapaian nilai rata-rata klasikal telah mencapai batas minimal, yaitu sebesar 70.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto selama pembelajaran pada siklus II, siswa merespon positif terhadap kegiatan pembelajaran membaca ekstensif menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*. Tingkah laku negatif siswa, seperti terganggu lingkungan sekitar,

berusaha memperhatikan pekerjaan teman, bergurau atau bicara dengan temannya, mengganggu temannya, dan berjalan-jalan di kelas tampak berkurang. Siswa sudah mulai memahami materi membaca ekstensif dan sudah bisa menemukan gagasan tiap paragraf artikel, gagasan keseluruhan artikel, dan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.

Dengan diterapkannya metode P2R dengan teknik *skipping* dalam pembelajaran membaca ekstensif, siswa terlihat sangat tertarik dengan penggunaan metode dan teknik seperti ini. Kesulitan-kesulitan siswa dalam kegiatan membaca ekstensif dan khususnya kesulitan dalam menemukan gagasan tiap paragraf artikel, gagasan keseluruhan artikel, dan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda dapat teratasi dengan baik. Tingkah laku siswa pada saat pembelajaran juga sudah menunjukkan sikap yang positif, seperti aktif bertanya dan menjawab pertanyaan peneliti, berdiskusi dengan baik, dan mengerjakan tes membaca ekstensif dengan tertib.

Situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran siklus II juga dapat lebih terkondisi dengan baik. Siswa tampak antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya pada saat peneliti menjelaskan materi, namun masih dalam taraf wajar.

Pada saat mengerjakan tugas membaca ekstensif menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*, siswa menunjukkan perilaku yang positif. Siswa yang melihat pekerjaan teman sudah berkurang. Jika terdapat kesulitan pada saat membaca ekstensif, siswa tidak malu-malu untuk bertanya dengan peneliti atau dengan teman yang lebih paham. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan bahwa

mereka menyukai pembelajaran membaca ekstensif metode P2R dengan teknik *skipping* karena dengan metode dan teknik pembelajaran seperti itu menjadikan siswa lebih mudah untuk membaca ekstensif. Selain itu, dengan diterapkannya pembelajaran membaca ekstensif, siswa dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru tentang pembelajaran membaca serta dapat diterapkan disemua mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk membaca. Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca ekstensif menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping* pada siklus II ini telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca ekstensif sehingga tidak perlu dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca ekstensif artikel pada siswa kelas IX D SMPN I Sempor. Jumlah keseluruhan siswa kelas IX D adalah 38 siswa yang terdiri atas 14 putri dan 24 putra.

Peneliti memilih kelas IX D SMPN I Sempor sebagai subjek penelitian karena faktor-faktor berikut; (1) keterampilan membaca ekstensif artikel siswa kelas IXD berdasarkan daftar hasil belajar siswa, hasilnya masih kurang maksimal, (2) siswa kelas IXD kurang berminat dan merasa kesulitan dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel, terutama dalam menemukan gagasan dalam artikel, (3) adanya perilaku negatif yang ditunjukkan siswa kelas IXD dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan membaca ekstensif artikel dan penggunaan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*.

#### **3.3.3 Variabel Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel**

Keterampilan membaca ekstensif artikel adalah keterampilan siswa dalam membaca ekstensif artikel, yaitu keterampilan membaca yang objeknya meliputi sebanyak mungkin artikel untuk menemukan gagasan dalam waktu relatif singkat. Target kemampuan membaca yang diharapkan adalah siswa terampil memahami bacaan dan menemukan gagasan sesuai dengan aspek penilaian. Aspek tersebut yaitu siswa mampu menemukan gagasan tiap paragraf artikel, siswa mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel, dan mampu membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. Dalam penelitian tindakan kelas ini, siswa dikatakan berhasil dalam memahami bacaan jika rata-rata klasikal memperoleh nilai 70 dalam kategori baik.

#### **3.3.4 Variabel Metode *Preview, Read, Review* dengan Teknik *Skipping***

Pembelajaran membaca ekstensif menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* adalah salah satu metode dan teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel. Proses belajar membaca ekstensif artikel cara membaca artikel dengan tiga tahap, yaitu *preview*; melihat sepintas lalu bagian dari bacaan yang akan dibaca, *read*; pembaca membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai

tingkat kesulitan baca, dan *review*; pembaca membaca sepintas lalu untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap *read*.

Dalam penggunaan metode *Preview, Read, Review* itu, digunakan teknik *skipping* untuk membantu kelancaran dalam membaca ekstensif artikel. Teknik *skipping* ini digunakan dalam metode *Preview, Read, Review* karena pembaca yang menggunakan teknik ini berarti dalam tahap *read*, pembaca melakukan ayunan mata dari bagian bacaan yang penting ke bagian bacaan penting yang lain. Bagian penting itu dipahami dengan baik, sedangkan bagian lain yang dianggap tidak penting dilewati saja.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan nontes.

#### **3.4.1 Instrumen Tes**

Bentuk instrumen penelitian berupa tes digunakan untuk mengungkapkan data keterampilan membaca ekstensif artikel siswa. Instrumen yang diberikan berupa perintah kepada siswa untuk melakukan kegiatan membaca ekstensif dan setelah siswa selesai membaca, siswa langsung diperintahkan untuk mengerjakan soal esai yang berjumlah tiga nomor. Soal nomor satu berkaitan dengan gagasan tiap subbab atau tiap paragraf, nomor dua berkaitan dengan gagasan keseluruhan teks artikel, dan nomor tiga berkaitan dengan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.

Dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel, indikator yang ingin dicapai antara lain (1) mampu menemukan gagasan tiap paragraf artikel, (2) mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel, dan (3) mampu membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.

**Tabel 2. Penilaian Membaca Ekstensif Artikel**

| Indikator     | Mampu menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel | Mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel. | Mampu membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda | Jumlah Skor |
|---------------|---|---|--|-------------|
| No. Soal      | 1   | 2   | 3  |             |
| Skor Maksimal | 20  | 20  | 20   | 60          |

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Membaca Ektensif Artikel**

| Aspek  | Nilai | Kategori | Kriteria   |
|--|-------|----------|--|
| Mampu menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel. | 0-5   | Kurang   | Tidak tepat dalam menemukan gagasan tiap paragraf.     |
|  | 6-10  | Sedang   | Kurang tepat dalam menemukan gagasan tiap paragraf.    |
|  | 11-15 | Cukup    | Mendekati tepat dalam menemukan gagasan tiap paragraf. |
|  | 16-20 | Baik     | Tepat dalam menemukan gagasan                          |

|  |       |        |   |
|--|-------|--------|---|
|  |       |        | tiap paragraf.  |
| Mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel | 0-5   | Kurang | Tidak tepat dalam menemukan gagasan keseluruhan teks artikel.     |
|  | 6-10  | Sedang | Kurang tepat dalam menemukan gagasan keseluruhan teks artikel.    |
|  | 11-15 | Cukup  | Mendekati tepat dalam menemukan gagasan keseluruhan teks artikel. |
|  | 16-20 | Baik   | Tepat dalam menemukan gagasan keseluruhan teks artikel.           |

|  |       |        |   |
|--|-------|--------|---|
| Mampu membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda | 0-5   | Kurang | Tidak tepat dalam membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.     |
|  | 6-10  | Sedang | Kurang tepat dalam membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.    |
|  | 11-15 | Cukup  | Mendekati tepat dalam membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. |
|  | 16-20 | Baik   | Tepat dalam membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.           |



**Tabel 4. Nilai Kumulatif Interval Skor Membaca Ekstensif Artikel**

| No | Interval skor | Kategori    | Frekuensi | % | Keterangan |
|----|---------------|-------------|-----------|---|------------|
| 1  | 85-100        | Sangat baik |           |   |            |
| 2  | 70-84         | Baik        |           |   |            |
| 3  | 55-69         | Cukup       |           |   |            |
| 4  | 0-54          | Kurang      |           |   |            |

### 3.4.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa, sikap siswa dalam pembelajaran, dan tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini terdiri atas pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

#### 3.4.2.4 Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan dengan tujuan memperoleh data mengenai perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Subjek sasaran yang diamati dalam observasi difokuskan pada perilaku positif dan perilaku negatif yang muncul saat berlangsungnya penelitian pada siklus I dan siklus II. Hal-hal yang perlu dicatat dalam observasi meliputi (1) sikap dan respon siswa saat guru menjelaskan materi, (2) respon siswa saat membaca ekstensif artikel, (3) siswa aktif bertanya, (4) sikap duduk dan aktivitas siswa yang baik, (5)

siswa serius dalam diskusi kelompok, (6) siswa meremehkan kegiatan membaca, (7) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, (8) siswa tidak serius dalam diskusi kelompok, (9) siswa bersikap pasif, (10) siswa tidak serius membaca.

#### **3.4.2.5 Pedoman Jurnal**

Jurnal dibuat dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa tentang pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Guru menyiapkan lembar jurnal guru dan jurnal siswa.

Jurnal siswa berisi uraian tanggapan siswa tentang (1) tanggapan mengenai materi membaca ekstensif artikel, (2) tanggapan mengenai pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*, (3) kesulitan dalam membaca ekstensif artikel, (4) pendapat tentang adanya kerja kelompok, (5) saran terhadap kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Jurnal yang diisi guru meliputi seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dicatat dan diisi dalam jurnal guru meliputi (1) respon siswa terhadap materi, (2) sikap siswa selama pembelajaran, (3) respon siswa selama pembelajaran, (4) respon siswa terhadap metode yang digunakan, (5) suasana kelas saat pembelajaran.

#### **3.4.2.6 Pedoman Wawancara**

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berisi pendapat siswa mengenai kemudahan atau kesulitan dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*

dengan metode-metode sebelumnya yang digunakan oleh guru. Adapun aspek yang diungkap dalam lembar wawancara meliputi (1) minat siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, (2) senang tidaknya perubahan cara mengajar guru dalam mengajar, (3) kesulitan dalam membaca ekstensif artikel, (4) penyebab kesulitan yang dialami, (5) model pembelajaran yang disukai siswa, (6) manfaat diskusi kelompok dalam memahami isi artikel, (7) kesan siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*.

#### **3.4.2.4 Dokumentasi Foto**

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Pengambilan data dengan dokumentasi foto digunakan dengan tujuan memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang dilakukan. Pengambilan data dengan dokumentasi foto ini difokuskan pada (1) pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran, (2) aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru, (3) pelaksanaan kegiatan membaca ekstensif artikel, (4) pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok, (4) pelaksanaan tes membaca ekstensif artikel secara individu.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan alat pengumpul data yang berbentuk tes dan nontes.

#### **3.5.1 Tes**

Data tes dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes membaca ekstensif artikel siswa pada setiap siklus. Hasil tes pada siklus pertama dianalisis. Dari

analisis itu dapat diketahui kelamahan-kelemahan yang ada kemudian siswa diberi pembekalan untuk menghadapi tes pada siklus kedua.

Tes keterampilan membaca pemahaman dilakukan sebanyak satu kali tiap siklus. Tes ini merupakan tes individu yang berupa uraian yang berjumlah tiga butir soal. Soal tes dikembangkan dari indikator, yaitu mampu menemukan gagasan utama tiap paragraf dalam artikel, mampu menemukan gagasan utama keseluruhan teks artikel, dan mampu membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah (1) siswa membaca artikel yang disediakan dengan menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*, (2) siswa mengerjakan soal-soal evaluasi, (3) guru menilai dan mengolah data hasil penelitian.

### **3.5.2 Nontes**

Data nontes pada penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing metode diuraikan sebagai berikut.

#### **3.5.2.1 Observasi**

Peneliti dengan dibantu teman mengamati perilaku siswa, baik yang bersikap positif maupun yang bersikap negatif. Daftar perilaku positif dan negatif pada saat pembelajaran membaca ekstensif artikel sudah tertulis dalam lembar observasi. Adapun tahap observasi yang dilakukan yaitu (1) menyiapkan pedoman observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan

keaktifan siswa dalam mengerjakan tes/tugas, (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran, yaitu mulai dari penjelasan guru, proses belajar mengajar sampai dengan evaluasi untuk mengetahui hasil yang ditangkap siswa, dan (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi pedoman observasi yang telah dipersiapkan.

### **3.5.2.2 Jurnal**

Jurnal siswa dan jurnal diisi pada setiap akhir pembelajaran membaca ekstensif artikel. Jurnal yang dinilai oleh peneliti adalah jurnal aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Jurnal guru diisi oleh guru ketika pembelajaran sudah berakhir. Jurnal ini digunakan oleh guru untuk mendeskripsi atau mencatat fenomena-fenomena pada saat pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*.

Jurnal siswa diisi oleh seluruh siswa dengan membagikan pedoman jurnal siswa yang harus diisi oleh siswa sesuai dengan pendapatnya dan tidak diperbolehkan mencontoh pendapat siswa yang lain.

### **3.5.2.3 Wawancara**

Wawancara yang digunakan untuk mengambil data dilakukan dengan menggunakan metode terpimpin. Wawancara dilakukan peneliti terhadap siswa yang hasil tesnya berkategori baik, cukup, dan kurang. Hal ini didasarkan pada hasil observasi, jurnal siswa, dan hasil tes akhir tiap siklus. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Adapun cara yang ditempuh

peneliti dalam pelaksanaan wawancara yaitu (1) menyiapkan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, (2) menentukan siswa yang hasil membacanya baik, cukup, dan kurang untuk diwawancarai, dan (3) mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan tiap butir pertanyaan.

Adapun jumlah siswa yang menjadi sasaran wawancara pada tiap siklusnya (siklus I dan siklus II) adalah enam siswa. Pemilihan siswa yang akan diwawancarai didasarkan pada hasil observasi, jurnal siswa, dan hasil tes akhir siklus. Sasaran wawancara siklus I yaitu satu siswa yang mendapat nilai baik, satu siswa yang mendapat nilai cukup, dan satu siswa yang mendapat nilai kurang. Sasaran wawancara siklus II yaitu satu siswa yang mendapat nilai baik, satu siswa yang mendapat nilai cukup, dan satu siswa yang mendapat nilai kurang.

Wawancara dilaksanakan apabila pelaksanaan pembelajaran telah selesai sehingga teknik wawancara dilakukan diluar jam pelajaran setelah penelitian pada hari itu.

#### **3.5.2.4 Dokumentasi Foto**

Foto digunakan untuk merekam perilaku siswa selama pembelajaran membaca ekstensif artikel. Gambar yang diambil adalah peristiwa-peristiwa tertentu pada saat pembelajaran membaca ekstensif artikel. Dalam pengambilan gambar, peneliti meminta bantuan teman untuk melakukan pemotretan

Tingkah laku siswa yang perlu diambil gambarnya yaitu (1) kegiatan siswa awal pembelajaran, (2) aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru, (3) aktivitas siswa melakukan diskusi kelompok, (4) aktivitas siswa saat membaca ekstensif artikel, dan (5) aktivitas siswa saat mengerjakan soal tes. Gambar-

gambar yang telah diambil selanjutnya dideskripsi sesuai dengan kondisi pada saat itu.

Pengambilan data dengan dokumentasi foto, peneliti akan meminta bantuan teman sejawat dengan sebelumnya memberi pedoman pengambilan data untuk dokumentasi pengambilan data melalui dokumentasi foto ini dilakukan pada setiap kali pertemuan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Tujuan metode analisis data ini, yaitu untuk mengetahui secara terperinci cara memperoleh data dan perkembangan hasil penelitian. Uraian tentang metode kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut.

#### **3.6.1 Teknik Kuantitatif**

Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui peningkatan keterampilan membaca ekstensif artikel siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes membaca teks artikel pada siklus I dan siklus II. Hasil analisis data tes secara kuantitatif dihitung dengan cara presentase dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung masing-masing aspek;
- b. Merekap nilai yang diperoleh siswa;
- c. Menghitung nilai rata-rata siswa;

d. Menghitung presentasi nilai.

Penilaian nilai dihitung dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{NM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai persentase

R : Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa

NM : nilai total maksimal

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II. Hasil inilah yang dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui persentase peningkatan keterampilan membaca ekstensif artikel pada siswa kelas IX D SMPN 1 Sempor.

### **3.6.2 Teknik Kualitatif**

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data nontes, yaitu hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data observasi akan memberi gambaran mengenai perubahan perilaku siswa pada saat pembelajaran. Data jurnal digunakan untuk mengetahui perilaku harian siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Data wawancara dianalisis dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mengetahui data yang diinginkan. Data dokumentasi dianalisis untuk melengkapi data penelitian dan dijadikan bukti visual.



Hasil analisis data secara kualitatif ini akan digunakan untuk melihat perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II serta untuk melihat hasil tes dan nontes sehingga dapat mengetahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan dalam pembelajaran keterampilan membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Selain itu, data nontes juga digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode dan teknik yang digunakan dalam membaca ekstensif, yaitu menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IX D SMP Negeri I Sempor, peneliti berhasil mengidentifikasi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian diterapkan dengan menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* pada materi membaca ekstensif artikel. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus.

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari tindakan kelas siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini terdiri atas proses pelaksanaan pembelajaran, peningkatan keterampilan membaca ekstensif artikel, dan perubahan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* pada materi membaca ekstensif artikel. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* dan hasil nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Pada setiap siklus, pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan, setiap kali pertemuan terdiri atas dua jam pelajaran yang setiap jamnya adalah 40 menit. Sama halnya dengan prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I**

Pada bagian hasil siklus I akan dibahas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, keterampilan membaca ekstensif artikel, dan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Proses pelaksanaan pembelajaran yaitu proses dimana penggunaan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* dalam membaca ekstensif artikel. Keterampilan membaca ekstensif artikel yaitu hasil tes atau nilai tes keterampilan siswa dalam membaca ekstensif artikel, sedangkan perilaku siswa merupakan data dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

##### **4.1.1.1 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan Teknik *Skipping* pada Siklus 1**

Proses pelaksanaan pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* pada siklus I terjadi dalam beberapa tahapan. Tahap yang pertama yaitu tahap pendahuluan yang terdiri atas apersepsi, yang diawali dengan memberikan pertanyaan pancingan yang berhubungan dengan materi. Pada tahap yang pertama ini, bisa dikategorikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena pengajuan pertanyaan pada siswa merupakan langkah awal dalam pembelajaran, yang ditujukan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Dalam hal ini siswa masih belum terlalu siap untuk menerima pembelajaran. Siswa masih saja menghiraukan

kehadiran guru yang sedang berdiri di depan. Namun, pada saat guru memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi ada beberapa siswa yang aktif dan memperhatikan guru. Selebihnya mereka senang dalam melakukan interaksi dengan guru.

Tahap selanjutnya adalah tahap inti. Pada pertemuan pertama, siswa diberikan penjelasan mengenai membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Siswa disuruh berkelompok (satu kelompok empat orang) dan disuguhkan dua teks artikel kemudian siswa membaca teks artikel untuk menemukan gagasan tiap paragraf pada masing-masing artikel, gagasan keseluruhan teks artikel, dan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, siswa secara individu disuguhkan kembali dua teks artikel dengan judul yang berbeda untuk menemukan gagasan tiap paragraf pada masing-masing artikel, gagasan keseluruhan teks artikel, dan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. Secara singkat dapat digambarkan pada gambar berikut.





**Gambar 5. Proses Pembelajaran Siklus I**

Pada kegiatan inti, siswa sudah cukup antusias terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Hanya saja, siswa belum terlalu menguasai metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* ini. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa selalu memperhatikan penjelasan mengenai metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Apalagi dengan adanya diskusi kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas empat orang. Hal tersebut bertujuan agar siswa bisa bekerja sama untuk menemukan gagasan tiap paragraf pada masing-masing artikel, gagasan keseluruhan teks artikel, dan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. Proses pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini sudah cukup sukses karena siswa sudah bisa menemukan gagasan tiap paragraf pada masing-masing artikel, gagasan keseluruhan teks artikel, dan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda walaupun belum maksimal.

Pada tahap terakhir yaitu penutup. Guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa dan guru sama-sama melakukan

tahapan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami pembelajaran pada saat itu.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dikatakan belum maksimal dan hasilnya belum memuaskan. Hasil observasi siswa siklus I masih terdapat perilaku siswa yang negatif pada saat mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran, misalnya siswa tidak konsentrasi, mengganggu teman, dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan jurnal siswa yang termasuk dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah pada saat siswa menanggapi penggunaan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel. Siswa merasa senang dan tertarik dengan metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Dengan adanya metode dan teknik ini memudahkan siswa untuk menemukan gagasan dalam artikel. Selain itu, pada saat siswa memberi kesan terhadap pelaksanaan membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Siswa merasa senang dan tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan jurnal guru yang termasuk dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah respon siswa terhadap membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Sebagian besar siswa merespon positif kegiatan pembelajaran dengan metode dan

teknik tersebut. Siswa terlihat cukup antusias mengikuti alur pembelajaran oleh guru. Selain itu, yang termasuk dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam jurnal guru adalah fenomena-fenomena yang muncul di kelas saat berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran. Ada beberapa siswa yang masih menunjukkan perilaku negatif, tetapi sebagian besar sudah dapat mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* dengan baik. Perilaku negatif itu misalnya mengganggu teman lain dan kurang aktif dalam diskusi, sedangkan perilaku positif ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Fenomena-fenomena tersebut misalnya siswa bertanya langsung saat diskusi ketika guru sedang berkeliling untuk memantau siswa dan membaca teks artikel dengan penuh konsentrasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* pada siklus I ini sudah berjalan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan pada siklus I merupakan kegiatan untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca ekstensif artikel.

#### 4.1.1.2 Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan Teknik *Skipping* pada Siklus 1

Hasil keterampilan membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Siklus 1**

| No     | Kategori    | Rentang skor | f  | Bobot | Frekuensi (%) | Rata-rata skor  |
|--------|-------------|--------------|----|-------|---------------|---|
| 1      | Sangat Baik | 85-100       | 1  | 90    | 2,63          | 1. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah $2556/38=67,26$ dan termasuk dalam kategori cukup.<br>2. Ketuntasan individu dicapai oleh 15 siswa, dengan skor 85-100 yang dicapai oleh 1 siswa dan skor 70-84 dicapai oleh 14 siswa.<br>3. Ketuntasan klasikal dengan rata-rata 76,87 atau sebesar 39,47% dari total siswa yang ada. |
| 2      | Baik        | 70-84        | 14 | 1063  | 36,84         |   |
| 3      | Cukup       | 55-69        | 23 | 1403  | 60,53         |   |
| 4      | Kurang      | 0-54         | 0  | 0     | 0             |   |
| Jumlah |             |              | 38 | 2556  | 100           |   |

Data pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas IX D saat awal diterapkan membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* untuk kategori sangat baik dengan skor 85-100 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,63% dan kategori baik dengan skor 70-84 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 36,84%. Kategori cukup dengan skor 55-69 dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 60,52% dan kategori kurang dengan



skor 0-54 tidak ada atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan membaca ekstensif artikel siswa pada siklus I sebesar 67,26 atau dengan kategori cukup. Secara keseluruhan, keterampilan membaca ekstensif artikel siswa belum memenuhi target pencapaian nilai 70 dalam rata-rata kelas. Nilai rata-rata 67,26 berasal dari jumlah skor masing-masing aspek yang dinilai dalam membaca ekstensif artikel, yaitu aspek ketepatan gagasan tiap paragraf artikel, ketepatan gagasan keseluruhan teks artikel, dan ketepatan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.

Hasil tes siklus I ini merupakan akumulasi dari skor masing-masing aspek yang dinilai, yaitu (1) aspek ketepatan gagasan tiap paragraf artikel, (2) ketepatan gagasan keseluruhan teks artikel, dan (3) ketepatan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. Perincian hasil tes membaca ekstensif artikel untuk tiap-tiap aspek pada siklus 1 akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **4.1.1.2.1 Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Gagasan Tiap Paragraf**

Pada aspek ketepatan gagasan tiap paragraf ini, penilaiannya yaitu mampu menemukan gagasan tiap paragraf pada masing-masing artikel (dua teks artikel) dengan tepat. Hasil penilaian pada aspek ketepatan gagasan tiap paragraf dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Gagasan Tiap Paragraf**

| No     | Kategori | Rentang skor | f  | Bobot Skor | Frekuensi (%) | Keterangan  |
|--------|----------|--------------|----|------------|---------------|---|
| 1      | Baik     | 16-20        | 8  | 132        | 21,05         | 1. Rata-rata $536/38 = 14,10$ dalam kategori cukup.<br>2. Ketuntasan individu dicapai oleh 8 siswa, dengan skor 16-20.<br>3. Ketuntasan klasikal dengan rata-rata $132/8 = 16,5$ atau sebesar 21,05% dari total siswa yang ada. |
| 2      | Cukup    | 11-15        | 28 | 384        | 73,68         |   |
| 3      | Sedang   | 6-10         | 2  | 20         | 5,26          |   |
| 4      | Kurang   | 0-5          | 0  |            | 0             |   |
| Jumlah |          |              | 38 | 536        | 100           |   |

Tabel 6 menunjukkan bahwa siswa untuk kategori baik dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 21,05%, kategori cukup dicapai oleh 28 siswa atau sebesar 73,68%. Kategori sedang dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,26% sedangkan untuk kategori kurang tidak dicapai siswa atau sebesar 0%. Jadi, rata-rata ketuntasan klasikal keterampilan membaca ekstensif artikel aspek ketepatan gagasan tiap paragraf siklus I sebesar 21,05% dari total siswa yang ada.

#### **4.1.1.2.2 Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Gagasan Keseluruhan Teks Artikel**

Pada aspek ketepatan gagasan keseluruhan teks artikel, penilaiannya yaitu mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel (dua teks artikel) dengan tepat. Hasil penilaian siklus I pada aspek ketepatan gagasan keseluruhan teks artikel dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Gagasan Keseluruhan Teks Artikel**

| No     | Kategori | Rentang Skor | f  | Bobot Skor | Frekuensi (%) | Keterangan  |
|--------|----------|--------------|----|------------|---------------|---|
| 1      | Baik     | 16-20        | 14 | 244        | 36,84         | 1. Rata-rata $542/38 = 14,26$ dalam kategori cukup.<br>2. Ketuntasan individu dicapai oleh 14 siswa dengan skor 16-20.<br>3. Ketuntasan klasikal dengan rata-rata $244/14 = 17,43$ atau sebesar 36,84% dari total siswa yang ada. |
| 2      | Cukup    | 11-15        | 19 | 252        | 50            |   |
| 3      | Sedang   | 6-10         | 5  | 46         | 13,16         |   |
| 4      | Kurang   | 0-5          | 0  | 0          | 0             |   |
| Jumlah |          |              | 38 | 542        | 100           |   |

Pada tabel 7 ditunjukkan bahwa siswa yang mendapat skor pada aspek ketepatan gagasan keseluruhan teks artikel dalam kategori baik sebanyak 14 siswa atau sebesar 36,84%, kategori cukup sebanyak 19 siswa atau sebesar 50%, kategori sedang sebanyak 5 siswa atau sebesar 13,16%, dan kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata ketuntasan klasikal keterampilan membaca ekstensif artikel untuk aspek ketepatan gagasan keseluruhan teks artikel pada siklus I sebesar 36,84% dari total siswa yang ada.

#### **4.1.1.2.3 Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Membandingkan Gagasan Dua Artikel yang Berbeda**

Penilaian aspek ketepatan membandingkan dua artikel yang berbeda, penilaiannya yaitu mampu membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda

dengan tepat. Hasil tes pada aspek ketepatan membandingkan dua artikel yang berbeda dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Membandingkan Gagasan Dua Artikel yang Berbeda**

| No            | Kategori | Rentang Skor | f  | Bobot Skor | Frekuensi (%) | Keterangan  |
|---------------|----------|--------------|----|------------|---------------|---|
| 1             | Baik     | 16-20        | 14 | 233        | 36,84         | 1.Rata-rata $482/38 = 12,68$ dalam kategori cukup.              |
| 2             | Cukup    | 11-15        | 11 | 154        | 28,95         | 2.Ketuntasan individu dicapai oleh 14 siswa dengan skor 16-20.  |
| 3             | Sedang   | 6-10         | 8  | 71         | 21,05         | 3.Ketuntasan klasikal dengan rata-rata                          |
| 4             | Kurang   | 0-5          | 5  | 24         | 13,16         | $233/14 = 16,64$ atau sebesar 36,84% dari total siswa yang ada. |
| <b>Jumlah</b> |          |              | 38 | 482        | 100           |   |

Pada tabel 8 ditunjukkan bahwa siswa untuk kategori baik dengan skor 16-20 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 36,84 %, kategori cukup dengan skor 11-15 dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 28,95%, kategori sedang dengan skor 6-10 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 21,05%, dan kategori kurang dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 13,16%. Jadi, nilai rata-rata ketuntasan klasikal keterampilan membaca ekstensif artikel aspek ketepatan membandingkan dua artikel yang berbeda siklus I sebesar 36,84% dari total siswa yang ada.

#### **4.1.1.3 Perilaku Siswa Saat Mengikuti Pembelajaran Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan Teknik *Skipping* pada Siklus 1**

Hasil perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* siklus I ini terdapat dua karakter siswa yang dijelaskan sebagai berikut.

##### **4.1.1.3.3 Perhatian Siswa**

Pada saat pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* akan dimulai, sebagian siswa telah siap mengikuti pembelajaran. Hal ini melihat sebagian siswa duduk dengan rapi dan tenang di bangku masing-masing dan cukup antusias untuk mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel dengan baik. Namun, ada beberapa siswa yang duduk di bagian belakang yang belum siap mengikuti pembelajaran. Siswa tersebut berbicara sendiri dan mengganggu teman yang lain. Pada saat guru memberikan penjelasan tentang materi, sebagian siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh konsentrasi, suasana kelas pun cukup tenang. Ada sebagian siswa yang duduk dibagian belakang masih asyik sendiri walau sudah diberi peringatan, tetapi pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Sebagai observasi awal, ini sudah menunjukkan kategori baik. Kesiapan dan perhatian siswa dalam menunjukkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Pada saat guru menyuruh siswa untuk membaca teks artikel, siswa membaca teks artikel yang telah dibagikan kepada masing-masing siswa, semua

siswa memperhatikan dengan baik dan konsentrasi. Semua siswa tampak menikmati kegiatan itu. Hal itu terlihat dari keseriusan siswa saat membaca teks artikel. Akan tetapi, masih ada siswa yang belum serius untuk membaca. Meskipun demikian, sebagian besar siswa menikmati pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil observasi, kegiatan pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*, sebagian besar siswa sudah melakukan kegiatan membaca dengan baik dan penuh konsentrasi. Namun, ada beberapa siswa yang sejak awal kurang siap mengikuti pelajaran dan tidak mengamati bacaan dengan baik. Siswa tersebut berbicara sendiri atau mengganggu teman. Meskipun demikian, hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa serius dalam membaca teks artikel.

Setelah membaca teks artikel dilakukan, siswa mengerjakan beberapa soal dari teks bacaan yang telah dibaca oleh siswa. Pada saat kegiatan ini berlangsung, sebagian siswa terlihat serius mengerjakan soal. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan perintah guru.

Pembelajaran berakhir dengan tepat waktu. Sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* dari awal sampai akhir dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi. Selain itu, siswa juga tampak senang dan tertarik membaca teks artikel. Para siswa mengaku, melalui metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* dapat memudahkan siswa memahami

teks artikel dan menemukan gagasan dengan baik. Meskipun ada beberapa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada siklus I ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang, tertarik, dan dapat mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* sampai akhir dengan baik. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran, namun hal ini sudah cukup baik sebagai tindakan awal. Kekurangan-kekurangan dan perilaku negatif yang terdapat pada siklus I akan mendapat perhatian pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil dokumentasi foto siklus I menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat siswa yang berperilaku negatif. Siswa tersebut sedang asyik bermain dengan teman sebelahnyanya ataupun teman-teman yang lainnya, ada juga yang mengganggu teman lainnya sehingga membuat keadaan kelas menjadi kurang kondusif.



**Gambar 6. Guru Menyampaikan Materi**

Gambar 6 di atas merupakan kegiatan awal pembelajaran. Pada gambar tersebut terlihat guru sedang memberikan pengarahan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru mengkondisikan kelas setenang mungkin agar konsentrasi siswa baik. Guru juga tampak memberikan apersepsi dan sedang memberikan penjelasan mengenai materi membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Dalam gambar tersebut siswa terlihat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, namun ada juga siswa yang berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan lancar meskipun ada siswa yang masih berbicara dengan teman atau tidak memperhatikan guru.



### **Gambar 7. Kegiatan Siswa Membaca Teks Artikel**

Gambar 7 merupakan gambar aktivitas siswa yang tampak serius membaca teks artikel, meskipun masih terdapat siswa yang kurang serius dalam membaca. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keseriusan siswa dalam membaca ekstensif artikel pada siklus I. Gambar tersebut terlihat keseriusan siswa dalam



membaca. Namun, ada juga beberapa siswa yang kurang serius pada saat membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*.



**Gambar 8. Kegiatan Siswa Saat Mengerjakan Beberapa Soal**

Gambar 8 merupakan gambar aktivitas siswa yang tampak serius mengerjakan tugas membaca ekstensif artikel, meskipun masih terdapat siswa yang kurang serius dalam mengerjakan tugas tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca ekstensif artikel pada siklus I. Gambar tersebut terlihat masing-masing siswa sedang mengerjakan soal untuk

menemukan gagasan gagasan tiap paragraf artikel, gagasan keseluruhan teks artikel, dan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.

#### **4.1.1.3.4 Aktivitas Siswa Membuat Catatan**

Dalam kegiatan ini siswa diminta mengisi jurnal yang digunakan peneliti untuk memperoleh data nontes berupa kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* setiap akhir pembelajaran. Setelah pembelajaran dilakukan, peneliti menugaskan seluruh siswa untuk mengisi lembar jurnal. Dari lembar jurnal yang telah mereka tuliskan, peneliti memfokuskan untuk beberapa responden atau siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai rendah.

Berdasarkan hasil jurnal siklus I, banyak minat yang ada pada siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Selain itu, kesulitan yang mereka hadapi kebanyakan adalah menemukan gagasan karena ada beberapa paragraf yang sulit untuk ditemukan gagasannya, sedangkan kesan dan perasaan mereka adalah senang, menarik, dan mendapat pengalaman baru. Kesulitan mereka karena memang kesalahan mereka sendiri yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

Jurnal siswa meliputi lima pertanyaan, yaitu (1) kesan siswa terhadap materi membaca ekstensif artikel, (2) kesan siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*, (3) kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca ekstensif artikel,

- (4) pendapat siswa mengenai metode *Preview, Read, Review* dan teknik *skipping*,
- (5) saran siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Pada siklus I, kesan yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* berlangsung, yaitu siswa merasa senang karena pembelajaran ini dapat menambah wawasan mereka untuk dapat membaca ekstensif artikel dengan baik dan benar. Selain itu, menurut mereka pembelajaran ini juga dapat menambah pengetahuan mereka dalam menemukan gagasan dalam paragraf yang menurut mereka masih membingungkan, terlihat pada R8 “Saya merasa senang dan mendapat pengetahuan baru dan agak mengerti dalam menemukan gagasan dalam paragraf yang menurut saya masih membingungkan”.

Kesulitan siswa terhadap penggunaan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* pada pembelajaran membaca ekstensif artikel tidak begitu nampak. Secara keseluruhan siswa memberi tanggapan setuju bahwa tidak terlalu kesulitan dalam membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R5 “Tidak ada kesulitan, bahkan metode dan teknik tersebut memudahkan saya dalam membaca ekstensif artikel dan juga menemukan gagasan tiap paragraf serta gagasan keseluruhan teks artikel”. Namun ada satu siswa yang menjawab mempunyai kesulitan dalam metode dan teknik ini. Hal ini dinyatakan oleh R7 “Saya merasa kesulitan dalam membaca ekstensif artikel dan juga menemukan gagasan tiap paragraf serta gagasan keseluruhan teks artikel, metode dan tekniknya banyak tahapan jadinya malah bingung”.

Kesan siswa terhadap metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* yaitu siswa merasa dimudahkan dalam membaca ekstensif artikel dan juga menemukan gagasan tiap paragraf serta gagasan keseluruhan teks artikel karena metode dan teknik yang digunakan guru tepat/sesuai dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel. Apalagi metode dan teknik ini jelas, mudah dipahami, dan mudah diaplikasikan saat membaca ekstensif artikel. Hal ini dinyatakan oleh R12 “Metode dan teknik yang digunakan guru memang sesuai dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel. Tahapan dalam pembelajarannya juga dapat diaplikasikan dengan baik”.

Saran siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel yang akan datang yaitu agar pembelajaran dapat lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R22 “Untuk pertemuan yang akan datang mohon diberi penjelasan tambahan. Kalau bisa dengan memberikan contoh aplikasi dari metode dan teknik itu biar lebih jelas”. Hal tersebut mencerminkan bahwa siswa merasa penjelasan yang telah diberikan guru masih kurang sehingga butuh penjelasan tambahan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam hal membaca ekstensif artikel disebabkan oleh kurang efektif dan efisiennya pembelajaran yang dilakukan sehingga perlu adanya bimbingan dan arahan lebih lanjut kepada siswa, baik pada saat siswa berpikir maupun pada saat siswa membaca ekstensif artikel untuk menemukan gagasan tiap paragraf dan gagasan keseluruhan teks artikel.

Berdasarkan hasil wawancara siklus I dapat diketahui bahwa siswa dengan nilai tertinggi tidak menemukan kesulitan dalam kegiatan membaca ekstensif

artikel, mereka juga memperoleh manfaat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Untuk siswa yang memperoleh nilai sedang mengalami sedikit kesulitan dalam menemukan gagasan karena masih bingung dalam menentukan mana yang merupakan gagasan, tetapi mereka cukup senang mengikuti pembelajaran ini karena memiliki minat dalam belajar mengenai metode dan teknik yang diterapkan guru. Untuk siswa dengan nilai rendah mengalami kesulitan dalam menerapkan metode dan teknik yang diterapkan guru. Namun, siswa dengan nilai rendah mereka berusaha keras untuk memahami metode dan teknik yang diterapkan guru.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I difokuskan pada tiga orang, yaitu (1) siswa yang memiliki nilai tertinggi, (2) siswa yang memiliki nilai sedang, dan (3) siswa yang memiliki nilai rendah. Pada wawancara siklus I mengungkap 7 butir pertanyaan, yaitu : (1) minat siswa dengan metode dan teknik membaca ekstensif artikel yang digunakan guru, (2) ada tidaknya perubahan cara mengajar guru dalam mengajar, (3) kesulitan siswa dalam membaca ekstensif artikel, (4) penyebab kesulitan yang siswa alami, (5) model pembelajaran yang siswa sukai, (6) manfaat diskusi kelompok membantu siswa dalam memahami isi artikel atau tidak, (7) kesan siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*.

Pertanyaan pertama adalah minat siswa ketika minat siswa dalam membaca ekstensif artikel dengan metode dan teknik yang digunakan guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi menyatakan bahwa mereka merasa tertarik, bersemangat, dan berminat ketika pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R5 "Saya sangat berminat dengan metode dan teknik yang digunakan oleh guru karena mempermudah dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel ini", dan siswa yang mendapatkan nilai sedang berpendapat R17 "Saya berminat dengan metode dan teknik yang digunakan oleh guru karena cukup mempermudah dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel ini". Siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan bahwa mereka kurang berminat dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Hal tersebut dapat terlihat pada pernyataan R10 "Saya kurang berminat dengan metode dan teknik yang digunakan oleh guru karena terlalu ribet, banyak tahapannya sehingga malah membuat saya bingung". Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut, sebagian siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*.

Pertanyaan kedua, pendapat siswa tentang perubahan cara mengajar guru. Siswa yang mendapat nilai tinggi menjelaskan bahwa guru mengajar dengan jelas dan efektif. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R5 "Ada, cara guru mengajar sangat efektif dan jelas". Siswa yang mendapat nilai sedang menjelaskan bahwa guru mengajar dengan jelas. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R17 "Ada, cara guru mengajar lebih jelas". Siswa yang mendapat nilai

rendah menjelaskan bahwa guru mengajar sudah beda tetapi mereka masih bingung dengan penerapannya. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R10 "Ada, cara guru mengajar beda tapi saya masih bingung". Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut, sebagian siswa berpendapat bahwa cara guru dalam mengajarkan membaca ekstensif artikel sudah lebih jelas apalagi menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*.

Pertanyaan ketiga dan keempat mengenai kesulitan yang dialami siswa saat membaca ekstensif artikel dan penyebabnya. Siswa yang mendapat nilai tinggi menjelaskan merasa tidak mengalami kesulitan dalam membaca ekstensif artikel. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R5 "Sejauh ini saya tidak mengalami kesulitan". Siswa yang mendapat nilai sedang menjelaskan bahwa mereka sedikit mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R17 "Saya sedikit mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan karena ada paragraf yang sulit untuk ditemukan gagasannya". Siswa yang mendapat nilai rendah menjelaskan bahwa mereka masih kesulitan dalam menemukan gagasan karena belum bisa. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R10 "Saya mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan karena belum terlalu bisa menemukan gagasan dalam teks artikel". Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut, sebagian siswa masih sedikit mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan dalam teks artikel.

Pertanyaan kelima, model pembelajaran yang disukai siswa. Siswa yang mendapat nilai tinggi menjelaskan mereka ingin pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R5 "Pembelajaran

yang aktif dan menyenangkan”. Siswa yang mendapat nilai sedang menjelaskan bahwa mereka ingin pembelajaran yang menyenangkan tetapi tetap fokus. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R17 “Pembelajaran yang menghibur namun tetap fokus pada materi”. Siswa yang mendapat nilai rendah menjelaskan bahwa mereka ingin pembelajaran yang menghibur dan menyenangkan. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R10 “Pembelajaran yang menghibur dan menyenangkan”. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut, sebagian siswa menginginkan pembelajaran yang menyenangkan tetapi tetap fokus pada materi.

Pertanyaan keenam, mengenai manfaat diskusi apakah dapat membantu siswa memahami isi artikel. Siswa yang mendapat nilai tinggi menjelaskan dengan diskusi mereka sangat terbantu dalam memahami isi artikel. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R5 “Diskusi kelompok memang sangat membantu saya dalam memahami isi artikel”. Siswa yang mendapat nilai sedang menjelaskan bahwa dengan diskusi mereka lebih terbantu dalam memahami isi artikel. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R17 “Diskusi kelompok lebih membantu saya dalam memahami isi artikel”. Siswa yang mendapat nilai rendah menjelaskan bahwa dengan diskusi mereka cukup terbantu dalam memahami isi artikel. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R10 “Diskusi kelompok cukup membantu saya dalam memahami isi artikel”. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut, dengan adanya diskusi kelompok sebagian siswa merasa terbantu dalam memahami isi artikel.

Pertanyaan terakhir, mengenai kesan siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review*



dengan teknik *skipping*. Siswa yang mendapat nilai tinggi menjelaskan mereka tertarik dengan metode dan teknik ini. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R5 “Kesan saya, metode dan teknik ini sangat bagus, menarik, dan sesuai dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel”. Siswa yang mendapat nilai sedang menjelaskan metode dan teknik ini sudah bagus. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R17 “Kesan saya, metode dan teknik ini sudah bagus karena sesuai dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel”. Siswa yang mendapat nilai rendah menjelaskan metode dan teknik ini sulit. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R10 “Kesan saya, metode dan teknik ini sulit untuk dipraktikkan”. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut, kesan sebagian siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* sudah bagus karena sesuai dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*, namun siswa yang mendapat nilai kurang menyatakan kurang berminat ketika membaca ekstensif artikel menggunakan metode dan teknik tersebut. Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca ekstensif artikel yaitu dalam menemukan gagasan karena ada paragraf yang sulit untuk ditemukan gagasannya. Manfaat diskusi kelompok bagi sebagian siswa dapat membantu mereka dalam memahami isi artikel. Kesan siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*

sudah bagus karena metode dan teknik itu sesuai dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel. Namun, bagi siswa yang memiliki nilai kurang merasa kesulitan dalam pembelajaran ini karena masih belum memahami metode dan teknik yang digunakan guru.

#### **4.1.1.4 Refleksi Siklus I**

Pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* yang dilakukan guru pada siklus I terlihat mulai disukai oleh sebagian besar siswa. Hal ini tampak pada minat, ketertarikan, dan antusias siswa saat mengikuti pembelajaran. Keterampilan siswa membaca ekstensif artikel berdasarkan hasil tes diakhir pengajaran telah dilakukan oleh guru. Namun, pada siklus I ini masih ada 23 siswa yang nilainya masih berada dalam kategori cukup. Selain itu, dilihat dari nilai rata-rata kelas keterampilan membaca ekstensif artikel dari seluruh aspek penilaian berdasarkan hasil tes pada siklus I baru mencapai 67,26. Rata-rata kelas ini belum mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar klasikal sebesar 70.

Kurangnya siswa dalam memahami materi membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* menyebabkan belum tercapainya nilai yang ditargetkan. Siswa belum mengetahui cara menemukan gagasan dengan cepat dan tepat. Aspek lain yang membuat siswa kurang mampu membaca ekstensif artikel yang baik dan benar adalah aspek ketepatan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda kurang sehingga kompetensi ini kurang dikuasai oleh siswa.

Pada data nontes siklus I yang berupa jurnal siswa dapat diketahui bahwa siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel yang dilakukan oleh guru menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Melalui jurnal siswa siklus I diketahui bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan dalam teks artikel. Hal ini sebagai bukti bahwa pengajaran belum mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga siswa pada siklus I, masing-masing memberikan keterangan berbeda, siswa yang mendapat nilai tinggi dan cukup mengatakan bahwa tidak banyak kesulitan dalam membaca ekstensif artikel khususnya dalam menemukan gagasan, tetapi siswa yang mendapat nilai rendah mengaku masih mengalami kesulitan dalam membaca ekstensif artikel khususnya kesulitan dalam menemukan gagasan. Namun, kesulitan itu sedikit terbantu dengan adanya metode dan teknik yang digunakan oleh guru. Hasil wawancara tersebut sebagai bukti bahwa pada siklus I pembelajaran belum mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Hasil dokumentasi foto menggambarkan bahwa pada pengajaran masih ada siswa yang melakukan sikap negatif. Hal ini terlihat dari gambar yang diambil pada waktu pengajaran berlangsung. Kondisi kelas siswa masih kurang kondusif. Oleh karena itu, pada siklus I perlu sesekali adanya pengaturan kelas yang lebih baik agar lebih kondusif.

Hasil refleksi baik dari data tes maupun nontes pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi tersebut sebagai acuan untuk memperbaiki hasil pada siklus II sehingga target yang diharapkan dapat tercapai.

#### **4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II**

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Tindakan tersebut dilaksanakan karena pada siklus I hasil membaca ekstensif artikel siswa kelas IX D SMPN I Sempor masih dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 67,26. Hasil tersebut belum memenuhi target minimal ketuntasan yang ditentukan yaitu 70 atau berkategori baik. Selain itu, masih ditemukan perilaku negatif siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel. Dengan demikian, tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil membaca ekstensif artikel siklus I.

Perbaikan pada siklus II dilaksanakan dengan rencana yang lebih matang daripada siklus I. Salah satunya yang berkaitan dengan rencana pembelajaran. Melalui usaha tersebut, diharapkan hasil penelitian meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik. Meningkatnya nilai ini disertai pula dengan adanya perubahan perilaku siswa yang lebih positif dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Hasil selengkapnya pada siklus II diuraikan secara rinci berikut ini.

#### **4.1.2.1 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Ekstensif**

##### **Artikel Menggunakan Metode Membaca *Preview, Read, Review* dengan Teknik *Skipping* pada Siklus II**

Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* pada siklus II hampir sama dengan proses pembelajaran pada siklus I dengan beberapa tahapan. Tahap yang pertama adalah tahap pendahuluan. Pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi pada siswa agar lebih baik lagi dari pembelajaran sebelumnya, begitu juga dengan pertemuan kedua pada siklus II.

Pada pertemuan pertama ini, siswa sudah bisa melakukan persiapan pembelajaran sendiri tanpa perintah dari guru. Siswa juga sudah bisa menerima pelajaran dengan baik. Suasana kelas sudah bisa dikendalikan oleh guru. Keadaan kelas yang kondusif membuat pembelajaran berjalan lancar. Pada pertemuan kedua siklus II ini pun bisa dikatakan sukses. Siswa yang semula tidak patuh pada apa yang diinstruksikan oleh guru pada pertemuan tersebut berinisiatif sendiri untuk mengikuti alur aktivitas belajar dengan baik tanpa diperintah. Seperti pada saat memperhatikan penyampaian materi oleh guru, tanpa diperintah untuk menyimak baik-baik, siswa sudah memperhatikan dengan antusias dan sungguh-sungguh tanpa aba-aba. Hasil tersebut tampak pada gambar berikut.

dua artikel yang berbeda. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, siswa juga secara individu untuk menemukan gagasan tiap paragraf pada masing-masing artikel, gagasan keseluruhan teks artikel, dan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. Siswa sudah mulai terbiasa dengan metode dan teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel sehingga dengan mudah siswa memahami penjelasan guru. Guru juga lebih terbuka pada siswa sehingga pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan tanpa hambatan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan inti, siswa merespon positif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah bisa teratasi pada siklus II. Untuk penggunaan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* siswa tidak mengalami kesulitan karena siswa sudah berlatih pada pertemuan sebelumnya.

Pada tahap terakhir yaitu penutup. Siswa dan guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa dan guru bersama-sama melakukan tahap evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami pembelajaran pada saat itu.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* sudah baik dan hasilnya memuaskan. Dari hasil observasi siklus II sudah terlihat perubahan perilaku siswa. Siswa yang semula malas-malasan menjadi aktif dan antusias dalam pembelajaran.

Berdasarkan jurnal yang termasuk dalam pembelajaran adalah pada saat siswa menanggapi penggunaan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Siswa merasa sangat senang dan tertarik dengan metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, pada saat siswa memberi kesan terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan jurnal guru yang termasuk dalam pembelajaran adalah respon siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Sebagian besar siswa merespon positif kegiatan pembelajaran dengan metode dan teknik tersebut. Siswa terlihat antusias mengikuti alur pembelajaran oleh guru. Selain itu, yang termasuk dalam pembelajaran dalam jurnal guru adalah fenomena-fenomena yang muncul di kelas saat berlangsungnya pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II ini, fenomena yang muncul dalam kelas sebagian besar menunjukkan perilaku positif. Adapun perilaku negatif pada siklus II sudah berkurang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* pada siklus II ini sudah berjalan maksimal dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan kegiatan untuk perbaikan dalam kegiatan membaca ekstensif artikel.

#### 4.1.2.2 Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan Teknik *Skipping* Pada Siklus II

Hasil keterampilan membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 9. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Siklus II**

| No     | Kategori    | Rentang skor | f  | Bobot | Frekuensi (%) | Rata-rata skor   |
|--------|-------------|--------------|----|-------|---------------|--|
| 1      | Sangat Baik | 85-100       | 5  | 439   | 13,16         | 1. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah $2948/38=77,58$ dan termasuk dalam kategori baik.<br>4. Ketuntasan individu dicapai oleh 34 siswa dengan skor 85-100 yang dicapai oleh 5 siswa dan skor 70-84 dicapai oleh 29 siswa.<br>5. Ketuntasan klasikal dengan rata-rata 79 atau sebesar 89,47% dari total siswa yang ada. |
| 2      | Baik        | 70-84        | 29 | 2247  | 76,31         |  |
| 3      | Cukup       | 55-69        | 4  | 262   | 10,53         |  |
| 4      | Kurang      | 0-54         | 0  | 0     | 0             |  |
| Jumlah |             |              | 38 | 2948  | 100           |  |

Data pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas IX D saat awal diterapkan membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* untuk kategori sangat baik dengan skor 85-100 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 13,16% dan kategori baik dengan skor 70-84 dicapai oleh 29 siswa atau sebesar 76,31%. Kategori cukup dengan skor 55-69 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 10,53% dan kategori kurang dengan



skor 0-54 tidak ada atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan membaca ekstensif artikel siswa pada siklus II sebesar 77,58 atau dengan kategori baik. Secara keseluruhan, keterampilan membaca ekstensif artikel siswa sudah memenuhi target pencapaian nilai 70 dalam rata-rata kelas. Nilai rata-rata 77,58 berasal dari jumlah skor masing-masing aspek yang dinilai dalam membaca ekstensif artikel, yaitu aspek ketepatan gagasan tiap paragraf artikel, ketepatan gagasan keseluruhan teks artikel, dan ketepatan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.

Hasil tes siklus II ini merupakan akumulasi dari skor masing-masing aspek yang dinilai, yaitu (1) aspek ketepatan gagasan tiap paragraf artikel, (2) ketepatan gagasan keseluruhan teks artikel, dan (3) ketepatan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. Perincian hasil tes membaca ekstensif artikel untuk tiap-tiap aspek pada siklus II akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **4.1.2.2.1 Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Gagasan Tiap Paragraf**

Pada aspek ketepatan gagasan tiap paragraf ini, penilaiannya yaitu mampu menemukan gagasan tiap paragraf pada masing-masing artikel (dua teks artikel) dengan tepat. Hasil penilaian pada aspek ketepatan gagasan tiap paragraf dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Gagasan Tiap Paragraf**

| No     | Kategori | Rentang skor | f  | Bobot Skor | Frekuensi (%) | Keterangan  |
|--------|----------|--------------|----|------------|---------------|---|
| 1      | Baik     | 16-20        | 20 | 335        | 52,63         | 1. Rata-rata $591/38 = 15,55$ dalam kategori cukup.<br>2. Ketuntasan individu dicapai oleh 20 siswa dengan skor 16-20.<br>3. Ketuntasan klasikal dengan rata-rata $335/20 = 16,75$ atau sebesar 52,63% dari total siswa yang ada. |
| 2      | Cukup    | 11-15        | 18 | 256        | 47,37         |   |
| 3      | Sedang   | 6-10         | 0  |            | 0             |   |
| 4      | Kurang   | 0-5          | 0  |            | 0             |   |
| Jumlah |          |              | 38 | 591        | 100           |   |

Tabel 10 menunjukkan bahwa siswa untuk kategori baik dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 52,63%, kategori cukup dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 47,37%. Kategori sedang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0% dan kategori kurang tidak dicapai siswa atau sebesar 0%. Jadi, rata-rata ketuntasan klasikal keterampilan membaca ekstensif artikel aspek ketepatan gagasan tiap paragraf siklus II sebesar 16,75 atau 52,63% dari total siswa yang ada dengan kategori baik.

#### **4.1.2.2.2 Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Gagasan Keseluruhan Teks Artikel**

Pada aspek ketepatan gagasan keseluruhan teks artikel, penilaiannya yaitu mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel (dua teks artikel) dengan tepat. Hasil penilaian siklus II pada aspek ketepatan gagasan keseluruhan teks artikel dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Gagasan Keseluruhan Teks Artikel**

| No     | Kategori | Rentang Skor | f  | Bobot Skor | Frekuensi (%) | Keterangan  |
|--------|----------|--------------|----|------------|---------------|---|
| 1      | Baik     | 16-20        | 19 | 337        | 50            | 1.Rata-rata $598/38 = 15,74$ dalam kategori cukup.<br>2.Ketuntasan individu dicapai oleh 19 siswa dengan skor 16-20.<br>3.Ketuntasan klasikal dengan rata-rata $337/19 = 17,74$ atau sebesar 50% dari total siswa yang ada. |
| 2      | Cukup    | 11-15        | 19 | 261        | 50            |   |
| 3      | Sedang   | 6-10         | 0  |            |               |   |
| 4      | Kurang   | 0-5          | 0  |            |               |   |
| Jumlah |          |              | 38 | 598        | 100           |   |

Pada tabel 11 ditunjukkan bahwa siswa yang mendapat skor pada aspek ketepatan gagasan keseluruhan teks artikel dalam kategori baik sebanyak 19 siswa atau sebesar 50%, kategori cukup sebanyak 19 siswa atau sebesar 50%, kategori sedang tidak dicapai siswa atau sebesar 0%, dan kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata ketuntasan klasikal keterampilan membaca ekstensif artikel untuk aspek ketepatan gagasan keseluruhan teks artikel pada siklus II sebesar 17,74 atau 50% dari total siswa yang ada dengan kategori baik.

#### 4.1.2.2.3 Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Membandingkan Gagasan Dua Artikel yang Berbeda

Penilaian aspek ketepatan membandingkan dua artikel yang berbeda, penilaiannya yaitu mampu membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda dengan tepat. Hasil tes pada aspek ketepatan membandingkan dua artikel yang berbeda dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Aspek Ketepatan Membandingkan Gagasan Dua Artikel yang Berbeda**

| No            | Kategori | Rentang Skor | f  | Bobot Skor | Frekuensi (%) | Keterangan  |
|---------------|----------|--------------|----|------------|---------------|---|
| 1             | Baik     | 16-20        | 25 | 419        | 65,79         | 1.Rata-rata $588/38 = 15,47$ dalam kategori cukup.              |
| 2             | Cukup    | 11-15        | 12 | 159        | 31,58         | 2.Ketuntasan individu dicapai oleh 25 siswa dengan skor 16-20.  |
| 3             | Sedang   | 6-10         | 1  | 10         | 2,63          | 3.Ketuntasan klasikal dengan rata-rata                          |
| 4             | Kurang   | 0-5          | 0  |            |               | $419/25 = 16,76$ atau sebesar 65,79% dari total siswa yang ada. |
| <b>Jumlah</b> |          |              | 38 | 588        | 100           |   |

Pada tabel 12 ditunjukkan bahwa siswa untuk kategori baik dengan skor 16-20 dicapai oleh 25 siswa atau sebesar 65,79%, kategori cukup dengan skor 11-15 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 31,58%, kategori sedang dengan skor 6-10 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,63%, dan kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata ketuntasan klasikal keterampilan membaca ekstensif artikel aspek ketepatan membandingkan dua artikel yang berbeda siklus II sebesar 16,76 atau 65,79% dari total siswa yang ada dengan kategori baik.

Hasil tes membaca ekstensif artikel pada siklus II siswa kelas IX D SMPN 1 Sempor dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa mayoritas nilai siswa berada pada kategori baik 70-84, yaitu 77,58. Pada siklus II ini, hasil tes keterampilan membaca ekstensif artikel siswa secara klasikal sudah menunjukkan kategori baik dan sudah melebihi target yang diinginkan peneliti. Pada siklus II ini rata-rata klasikal melebihi nilai rata-rata kelas yang ditentukan yaitu 70. Selain itu, peningkatan prestasi siswa juga diikuti dengan perubahan tingkah laku siswa ke arah positif dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel.

Siswa merasa lebih senang, aktif, dan semangat dalam menghasilkan prestasi yang lebih bagus dari sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif artikel siswa. Dengan adanya peningkatan keterampilan membaca ekstensif artikel siswa dan peningkatan metode/teknik pengajaran yang dilakukan guru diharapkan mampu meningkatkan pola pikir siswa dan mengurangi tingkat kebosanan siswa sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **4.1.2.3 Perilaku Siswa Saat Mengikuti Pembelajaran Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan Teknik *Skipping* pada Siklus II**

Hasil perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik

*skipping* pada siklus II terdapat dua karakter siswa yang dijelaskan pada uraian berikut.

#### **4.1.2.3.1 Perhatian Siswa**

Berdasarkan observasi, diketahui pada saat pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* akan dimulai sebagian siswa telah siap mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari para siswa duduk di bangku masing-masing dan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* dibandingkan pada siklus I. Meskipun masih ada beberapa siswa yang duduk di bagian belakang yang kurang siap mengikuti pembelajaran. Siswa tersebut berbicara sendiri dan mengganggu teman sebangku. Namun, siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran tersebut jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan siklus I.

Pada saat guru memberikan penjelasan tentang materi, sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh konsentrasi, suasana kelas pun tenang. Walaupun ada beberapa anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, tetapi mereka tidak membuat kegaduhan dalam kelas. Setelah guru menegaskan kembali mengenai materi yang kurang dipahami siswa, mereka yang tadinya tidak memperhatikan menjadi lebih serius memperhatikan penjelasan guru. Hal itu terbukti dengan hasil kerja mereka yang meningkat dari siklus I.

Pada siklus II siswa yang melakukan melakukan kegiatan membaca dengan baik dan penuh konsentrasi mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Pada kegiatan tersebut, siswa mengamati dan menemukan gagasan, baik

gagasan tiap paragraf maupun gagasan keseluruhan teks artikel. Ada siswa yang diam tampak kesulitan dalam menemukan gagasan, namun berkat bimbingan guru siswa tersebut mampu menemukan gagasan.

Setelah pengamatan teks bacaan dilakukan, siswa mengerjakan beberapa soal dengan teks bacaan yang telah diamati oleh siswa. Pada saat kegiatan ini berlangsung, seluruh siswa terlihat serius mengerjakan soal.

Pembelajaran berakhir dengan tepat waktu. Siswa yang mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi meningkat dibandingkan pada siklus I. Selain itu, siswa juga tampak senang dan tertarik dengan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* sebagai teknik pembelajaran. Para siswa mengaku melalui metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* dapat memudahkan siswa menemukan gagasan dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi siswa pada siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang, tertarik, dan dapat mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* dari awal sampai akhir dengan baik. Selain itu, nilai siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang antusias dan kurang berminat mengikuti pembelajaran, tetapi guru dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara mendekati dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi foto pada siklus II, keadaan kelas mulai terlihat lebih teratur, suasana kelas semakin kondusif, dan lebih tenang ketika pembelajaran berlangsung dibandingkan pada saat siklus I. Pada siklus II tidak ditemukan siswa yang bermain-main ataupun mengganggu saat kegiatan pembelajaran.



**Gambar 10. Guru Menyampaikan Materi**

Gambar 10 di atas merupakan kegiatan awal pembelajaran tampak guru memberikan pengarahan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada gambar di atas tampak guru memberikan apersepsi, dan guru juga terlihat sedang memberikan penjelasan mengenai materi membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Dalam gambar tersebut siswa terlihat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan diskusi untuk menganalisis kesalahan-kesalahan yang terdapat pada siklus I.





**Gambar 11. Kegiatan Siswa Membaca Ekstensif Artikel**

Gambar 11 merupakan gambar aktivitas siswa yang tampak serius membaca ekstensif artikel. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keseriusan siswa dalam membaca ekstensif artikel pada siklus II. Gambar tersebut terlihat keseriusan siswa dalam membaca. Siswa juga terlihat lebih konsentrasi daripada siklus I.



**Gambar 12. Kegiatan Siswa dalam Mengerjakan Beberapa Soal**

Pada gambar 12 di atas siswa tampak serius mengerjakan tugas membaca ekstensif artikel untuk menemukan gagasan dalam artikel. Kegiatan ini dilakukan

untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca ekstensif artikel. Siswa juga terlihat lebih konsentrasi dari pada siklus I.

#### **4.1.2.3.3 Aktivitas Siswa Membuat Catatan**

Dalam kegiatan ini siswa diminta mengisi jurnal yang digunakan peneliti untuk memperoleh data nontes berupa kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* setiap akhir pembelajaran. Setelah pembelajaran dilakukan, peneliti menugaskan seluruh siswa untuk mengisi lembar jurnal. Dari lembar jurnal yang telah mereka tuliskan, peneliti memfokuskan untuk beberapa responden atau siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai rendah.

Berdasarkan hasil jurnal siklus II, siswa sangat berminat dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Selain itu, kesulitan yang mereka hadapi dalam menemukan gagasan sudah dapat diatasi dengan baik, sedangkan kesan dan perasaan mereka adalah senang, menarik, dan mendapat pengalaman baru.

Jurnal siswa meliputi lima pertanyaan, yaitu (1) kesan siswa terhadap materi membaca ekstensif artikel, (2) kesan siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*, (3) kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca ekstensif artikel, (4) pendapat siswa mengenai metode *Preview, Read, Review* dan teknik *skipping*, (5) saran siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Pada siklus II, kesan yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* berlangsung, yaitu siswa merasa senang karena pembelajaran ini dapat menambah wawasan mereka untuk dapat membaca ekstensif artikel dengan baik dan benar. Selain itu, menurut mereka pembelajaran ini juga dapat menambah pengetahuan mereka dalam menemukan gagasan, terlihat pada R3 “Saya merasa senang dan mendapat pengetahuan baru jadi lebih mengerti dalam menemukan gagasan dalam paragraf”.

Kesulitan siswa terhadap penggunaan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* pada pembelajaran membaca ekstensif artikel sudah tidak ada. Secara keseluruhan siswa memberi tanggapan setuju bahwa tidak kesulitan dalam membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* . Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R5 ”Sampai saat ini tidak ada kesulitan, bahkan metode dan teknik tersebut sangat memudahkan saya dalam membaca ekstensif artikel dan juga menemukan gagasan tiap paragraf serta gagasan keseluruhan teks artikel”. Bahkan siswa yang pada siklus I mengatakan bahwa ia kesulitan membaca ekstensif artikel dan menemukan gagasan, sekarang sudah cukup mengerti cara menemukan gagasan. Hal ini dinyatakan oleh R1 “Saya sudah tidak terlalu kesulitan dalam membaca ekstensif artikel dan juga menemukan gagasan tiap paragraf serta gagasan keseluruhan teks artikel, metode dan tekniknya juga sudah dapat dipahami sehingga lebih mudah bagi saya untuk menemukan gagasan”.

Kesan siswa terhadap metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* yaitu siswa merasa dimudahkan dalam membaca ekstensif artikel dan juga menemukan gagasan tiap paragraf serta gagasan keseluruhan teks artikel karena metode dan teknik yang digunakan guru tepat/sesuai dalam pembelajaran ini. Apalagi metode dan teknik ini jelas, mudah dipahami, dan mudah diaplikasikan saat membaca ekstensif artikel. Hal ini dinyatakan oleh R12 “Metode dan teknik yang digunakan guru memang sesuai dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel. Tahapan dalam pembelajarannya juga dapat diaplikasikan dengan baik. Apalagi setelah ada tambahan penjelasan mengenai metode dan teknik itu, serta diberi contoh aplikasinya sehingga lebih memperjelas cara menerapkannya dalam membaca”.

Saran siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel yang akan datang yaitu agar pembelajaran dapat lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R22 “Untuk pertemuan yang akan datang semoga lebih baik lagi”. Hal tersebut mencerminkan bahwa siswa merasa pembelajaran pada siklus II sudah baik dibandingkan pada pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam hal membaca ekstensif artikel untuk menemukan gagasan tiap paragraf dan gagasan keseluruhan teks artikel. Siswa juga merasa lebih senang dan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara siklus II dapat diketahui bahwa siswa dengan nilai tertinggi tidak menemukan kesulitan dalam kegiatan membaca

ekstensif artikel, mereka juga memperoleh manfaat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Untuk siswa yang memperoleh nilai sedang mengalami juga tidak mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan dan mereka senang mengikuti pembelajaran ini karena memiliki minat dalam belajar mengenai metode dan teknik yang diterapkan guru. Untuk siswa dengan nilai rendah sudah tidak banyak mengalami kesulitan dalam menerapkan metode dan teknik yang diterapkan gurukarena mereka telah berhasil memahami dan menerapkan metode dan teknik yang diterapkan guru.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II difokuskan pada tiga orang, yaitu (1) siswa yang memiliki nilai tertinggi, (2) siswa yang memiliki nilai sedang, dan (3) siswa yang memiliki nilai rendah. Pada wawancara siklus I mengungkap 7 butir pertanyaan, yaitu : (1) minat siswa dengan metode dan teknik membaca ekstensif artikel yang digunakan guru, (2) ada tidaknya perubahan cara mengajar guru dalam mengajar, (3) kesulitan siswa dalam membaca ekstensif artikel, (4) penyebab kesulitan yang siswa alami, (5) model pembelajaran yang siswa sukai, (6) manfaat diskusi kelompok membantu siswa dalam memahami isi artikel atau tidak, (7) kesan siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*.

Pertanyaan pertama adalah minat siswa ketika minat siswa dalam membaca ekstensif artikel dengan metode dan teknik yang digunakan guru. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi

menyatakan bahwa mereka merasa tertarik, bersemangat, dan berminat ketika pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R5 "Saya lebih berminat lagi dengan metode dan teknik yang digunakan oleh guru karena mempermudah dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel ini. Apalagi dengan diberi penjelasan tambahan yang memperjelas metode dan teknik ini". Siswa yang mendapatkan nilai sedang berpendapat R17 "Saya berminat dengan metode dan teknik yang digunakan oleh guru karena mempermudah dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel ini". Siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan bahwa mereka mulai berminat dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Hal tersebut dapat terlihat pada pernyataan R2 "Saya mulai berminat dengan metode dan teknik yang digunakan oleh guru karena guru memberikan penjelasan yang jelas dan ada contoh praktiknya". Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut, siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*.

Pertanyaan kedua, pendapat siswa tentang perubahan cara mengajar guru. Siswa yang mendapat nilai tinggi menjelaskan bahwa guru mengajar dengan jelas dan efektif. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R5 "Ada, cara guru mengajar lebih efektif dan jelas". Siswa yang mendapat nilai sedang menjelaskan bahwa guru mengajar dengan jelas. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R17 "Ada, cara guru mengajar lebih jelas". Siswa yang mendapat nilai rendah

menjelaskan bahwa guru mengajar sudah lebih mudah dipahami. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R2 "Ada, cara guru mengajar lebih mudah dipahami". Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut, siswa berpendapat bahwa cara guru dalam mengajarkan membaca ekstensif artikel sudah jelas apalagi menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* yang lebih diperjelas lagi dengan contoh penerapannya dalam membaca.

Pertanyaan ketiga dan keempat mengenai kesulitan yang dialami siswa saat membaca ekstensif artikel dan penyebabnya. Siswa yang mendapat nilai tinggi menjelaskan merasa tidak mengalami kesulitan dalam membaca ekstensif artikel. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R5 "Sejauh ini saya tidak mengalami kesulitan". Siswa yang mendapat nilai sedang menjelaskan bahwa mereka tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R17 "Saya sudah tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan karena ada paragraf yang membingungkan, tetapi dengan dibaca lagi akhirnya bisa ditemukan juga". Siswa yang mendapat nilai rendah menjelaskan bahwa mereka masih kesulitan dalam menemukan gagasan karena belum bisa. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R2 "Saya masih mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan karena saya belum mahir dalam menemukan gagasan paragraf dan kadang masih bingung". Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut, siswa sudah tidak banyak mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan dalam teks artikel.

Pertanyaan kelima, model pembelajaran yang disukai siswa. Siswa yang mendapat nilai tinggi menjelaskan mereka ingin pembelajaran yang aktif dan

menyenangkan. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R5 “Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan”. Siswa yang mendapat nilai sedang menjelaskan bahwa mereka ingin pembelajaran yang menyenangkan tetapi tetap fokus. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R17 “Pembelajaran yang menghibur namun tetap fokus pada materi”. Siswa yang mendapat nilai rendah menjelaskan bahwa mereka ingin pembelajaran menyenangkan tetapi materi tetap masuk. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R2 “Pembelajaran menyenangkan tetapi materi tetap masuk”. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut, siswa menginginkan pembelajaran yang menyenangkan tetapi tetap fokus pada materi.

Pertanyaan keenam, mengenai manfaat diskusi apakah dapat membantu siswa memahami isi artikel. Siswa yang mendapat nilai tinggi menjelaskan dengan diskusi mereka terbantu dalam memahami isi artikel. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R5 “Diskusi kelompok memang membantu saya dalam memahami isi artikel”. Siswa yang mendapat nilai sedang menjelaskan bahwa dengan diskusi mereka lebih terbantu dalam memahami isi artikel. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R17 “Diskusi kelompok sangat membantu saya dalam memahami isi artikel”. Siswa yang mendapat nilai rendah menjelaskan bahwa dengan diskusi mereka cukup terbantu dalam memahami isi artikel. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R2 “Diskusi kelompok cukup membantu saya dalam memahami isi artikel”. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut, dengan adanya diskusi kelompok siswa merasa terbantu dalam memahami isi artikel.



Pertanyaan terakhir, mengenai kesan siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Siswa yang mendapat nilai tinggi menjelaskan mereka tertarik dengan metode dan teknik ini. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R5 “Kesan saya, metode dan teknik ini sangat bagus, menarik, dan sesuai dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel”. Siswa yang mendapat nilai sedang menjelaskan metode dan teknik ini sudah bagus. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R17 “Kesan saya, metode dan teknik ini sudah bagus karena sesuai dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel. Terlebih dengan tambahan penjelasan dan contohnya, saya jadi tambah paham”. Siswa yang mendapat nilai rendah menjelaskan metode dan teknik ini sudah dapat dipahami. Hal tersebut dapat terlihat seperti pernyataan R2 “Kesan saya, metode dan teknik ini lama-lama mudah dipahami dan dipraktikkan, cukup membantu dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel”. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut, kesan siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* sudah bagus karena sesuai dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel.

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Bahkan bagi siswa yang dulu mengatakan kesulitan dan kurang berminat, sekarang sudah mulai berminat ketika membaca ekstensif artikel menggunakan metode dan teknik tersebut dan tidak banyak mengalami kesulitan dalam

menemukan gagasan. Manfaat diskusi kelompok bagi siswa dapat membantu mereka dalam memahami isi artikel. Kesan siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* bagus karena metode dan teknik itu sesuai dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel dan mudah dipahami serta diterapkan saat membaca.

#### **4.1.2.4 Refleksi Siklus II**

Pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* yang dilakukan guru pada siklus II sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan metode dan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Keterampilan membaca ekstensif artikel berdasarkan hasil tes di akhir siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini sudah tidak ada siswa yang nilainya masih dalam kategori kurang. Nilai rata-rata kelas keterampilan membaca ekstensif artikel dari seluruh aspek penilaian berdasarkan hasil tes pada siklus II mencapai 77,58. Rata-rata siklus II telah mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar klasikal sebesar 70.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran pada siklus II, tingkah laku negatif siswa telah berkurang. Pada saat membaca teks bacaan, siswa terlihat serius dan antusias. Pada saat mengerjakan tugas membaca ekstensif artikel, siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik saat mengerjakan tugas dari guru,

misalnya siswa yang melihat pekerjaan teman sebangkunya sudah sangat berkurang.

Selanjutnya, pada kegiatan pengisian jurnal siswa terlihat adanya perubahan perilaku siswa. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang mengisi catatan harian dengan tidak serius. Pada siklus II ini siswa sudah mulai menunjukkan adanya keseriusan. Siswa menanggapi dengan positif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran ini sangat menyenangkan. Keadaan seperti ini sebagai bukti adanya perubahan perilaku positif. Menyikapi dari hasil yang dicapai oleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes membaca ekstensif artikel pada akhir siklus II tersebut maka tidak perlu lagi dilakukan tindakan berikutnya.

## **4.2 Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tes mengacu pada perolehan skor yang dicapai oleh siswa dalam membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*. Hasil tes tersebut mengacu pada perolehan skor hasil tes dan nontes. Adapun hasil tes didapatkan dari aspek penilaian dalam membaca ekstensif artikel, antara lain 1) aspek ketepatan gagasan tiap paragraf artikel, 2) ketepatan gagasan keseluruhan teks artikel, dan 3) ketepatan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.. Hasil nontes didasarkan pada empat buah instrumen nontes, yaitu 1) observasi, 2) jurnal guru dan jurnal siswa, 3) wawancara, dan 4) dokumentasi

foto. Hasil tes dan nontes pada pembahasan ini dibahas secara terpisah sebagai berikut.

#### **4.2.1 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan Teknik *Skipping***

Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II mempunyai alur yang hampir sama. Namun, pada siklus II guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan dan juga memberi penjelasan tambahan yang didasarkan pada kekurangan/kelemahan siswa pada siklus I.

Semua proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan apersepsi. Pada pertemuan pertama siklus I siswa menerima penjelasan tentang membaca ekstensif artikel, sedangkan pertemuan yang kedua pembelajaran diawali dengan apersepsi yang mengulas pembelajaran sebelumnya dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Pada siklus II, pembelajaran pada pertemuan pertama juga diawali dengan mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan memperbaiki kekurangan pada siklus I serta memberi motivasi pada siswa agar lebih baik lagi dalam pembelajaran selanjutnya, begitu juga dengan pertemuan kedua pada siklus II.

Inti pada pembelajaran siklus I berisi tentang diberikannya penjelasan mengenai membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview,*

*Read, Review* dengan teknik *skipping*. Pada pertemuan pertama, siswa bekerja secara berkelompok (satu kelompok empat orang). Selanjutnya, pada pertemuan kedua, siswa bekerja secara individu. Pada siklus II, pada pertemuan pertama, siswa bersama guru berlatih mempraktikkan metode P2R dengan teknik *skipping* dalam membaca ekstensif artikel. Siswa juga bekerja secara berkelompok, tetapi hanya dengan teman sebangku. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, siswa juga secara individu. Semua hasil kerja mereka dari tes siklus I dan tes siklus II dikumpulkan sebagai hasil pekerjaan siswa. Pembelajaran pada siklus I dan siklus II selalu ditutup dengan membuat catatan harian/jurnal oleh siswa maupun guru pada tiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan proses pelaksanaan pembelajaran membaca ekstensif artikel pada siklus I dan siklus II terletak pada inti pembelajaran, yaitu adanya latihan dalam menjawab soal antara siswa dengan guru dan dalam jumlah diskusi kelompok. Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II sama.

#### **4.2.2 Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan**

##### ***Metode Preview, Read, Review (P2R) dengan Teknik Skipping***

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas melalui dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilakukan karena pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan yang diketahui melalui hasil tes dan nontes pada siklus I. Kegiatan tes dan nontes tersebut kemudian disimpulkan kegiatan yang harus dilakukan untuk memperbaiki siklus selanjutnya. Peneliti menggunakan metode

membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif artikel siswa kelas IX D SMPN 1 Sempor.

Proses pelaksanaan pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* pada siklus I dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan pada tiap siklusnya. Setiap pertemuan selalu diawali dengan melakukan pendahuluan dan apersepsi yaitu mencoba memancing siswa dengan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan membaca ekstensif artikel agar siswa selalu terlatih untuk berpikir. Selanjutnya guru (peneliti) menjelaskan segala kegiatan yang akan dilakukan siswa dan siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai pembelajaran membaca ekstensif artikel.

Tahap inti pada siklus I pada pertemuan pertama berisi tentang diberikannya penjelasan mengenai membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Siswa disuruh berkelompok (satu kelompok empat orang) dan disuguhkan dua teks artikel kemudian siswa membaca teks artikel untuk menemukan gagasan tiap paragraf pada masing-masing artikel, gagasan keseluruhan teks artikel, dan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, siswa secara individu disuguhkan kembali dua teks artikel dengan judul yang berbeda untuk menemukan gagasan tiap paragraf pada masing-masing artikel, gagasan keseluruhan teks artikel, dan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. Tahap inti siklus II, pada pertemuan pertama siswa diberikan penjelasan mengenai penerapan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan

teknik *skipping* pada pembelajaran membaca ekstensif artikel dan juga contoh penerapannya. Selain itu, guru bersama siswa berlatih menemukan gagasan tiap paragraf, gagasan keseluruhan teks artikel, dan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. Kemudian siswa bekerja secara berkelompok tetapi hanya dengan teman sebangku untuk menemukan gagasan tiap paragraf pada masing-masing artikel, gagasan keseluruhan teks artikel, dan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, siswa juga secara individu untuk menemukan gagasan tiap paragraf pada masing-masing artikel, gagasan keseluruhan teks artikel, dan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.

Pada tahap penutup siklus I dan siklus II adalah sama, yaitu mengadakan refleksi dan simpulan untuk kegiatan pembelajaran hari itu serta memberikan manfaat yang diperoleh serta motivasi siswa agar mau terus berlatih membaca ekstensif artikel. Kemudian dilanjutkan dengan mengisi lembar jurnal yang telah disiapkan peneliti.

Hasil tes membaca ekstensif artikel yang telah dievaluasi kemudian direkap untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari tes membaca ekstensif artikel. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 13. Peningkatan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II Membaca Ekstensif Artikel**

| N<br>O        | Aspek   | Rata-rata |       | Peningkatan |    | Ketuntasan                |                           |
|---------------|---|-----------|-------|-------------|----|---------------------------|---------------------------|
|               |   | SI        | SII   | SI-SII      | %  | SI                        | SII                       |
| 1             | Ketepatan gagasan tiap paragraf artikel                   | 14,10     | 15,55 | 1,45        | 10 | 15 siswa atau sebesar 39% | 34 siswa atau sebesar 89% |
| 2             | Ketepatan gagasan keseluruhan teks artikel                | 14,26     | 15,74 | 1,48        | 10 |                           |                           |
| 3             | Ketepatan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. | 12,68     | 15,47 | 2,79        | 22 |                           |                           |
| <b>Jumlah</b> |   | 41,04     | 46,76 | 5,72        | 42 |                           |                           |

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian tes keterampilan membaca ekstensif artikel mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada pembelajaran membaca ekstensif artikel siklus I hanya sebesar 67,26, sedangkan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,58. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,32 atau sebesar 15%. Siklus I hanya 39% siswa yang mencapai KKM, tetapi pada siklus II meningkat menjadi 89%.

Peningkatan keterampilan siswa dalam membaca ekstensif artikel ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata skor pada setiap aspek penilaian. Aspek penilaian tes membaca ekstensif artikel tersebut terdiri atas tiga aspek, yaitu aspek gagasan tiap paragraf masing-masing artikel, ketepatan gagasan



keseluruhan teks artikel, dan ketepatan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.

Aspek pertama tes keterampilan membaca ekstensif artikel adalah ketepatan gagasan tiap paragraf masing-masing artikel. Pada siklus I rata-rata skor aspek ketepatan gagasan tiap paragraf masing-masing artikel yang diperoleh adalah 14,10. Hasil ketepatan gagasan tiap paragraf masing-masing artikel pada siklus II adalah 15,55 dan mengalami peningkatan sebesar 1,45%.

Aspek kedua tes keterampilan membaca ekstensif artikel adalah ketepatan gagasan keseluruhan teks artikel. Pada siklus I rata-rata skor aspek ketepatan gagasan keseluruhan teks artikel yang diperoleh adalah 14,26. Hasil ketepatan keseluruhan teks artikel pada siklus II adalah 15,74 dan mengalami peningkatan sebesar 1,48%.

Aspek ketiga tes keterampilan membaca ekstensif artikel adalah ketepatan ketepatan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. Pada siklus I rata-rata skor aspek ketepatan ketepatan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda yang diperoleh adalah 12,68. Hasil ketepatan gagasan ketepatan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda pada siklus II adalah 15,47 dan mengalami peningkatan sebesar 2,79%. Hal ini disebabkan siswa telah belajar dari kesalahan yang terjadi pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya.

Perbandingan tes membaca ekstensif artikel pada siklus I dan siklus II yaitu terjadi peningkatan dari seluruh aspek dalam keterampilan membaca ekstensif artikel. Pada kegiatan pembelajaran membaca ekstensif artikel siklus I terlihat bahwa keterampilan siswa dalam membaca ekstensif artikel belum

mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 70. Nilai rata-rata keterampilan membaca ekstensif artikel siswa pada siklus I hanya sebesar 67,26.

Peningkatan keterampilan membaca ekstensif artikel merupakan suatu keberhasilan yang patut dibanggakan. Setelah dilakukan tindakan menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* pada siklus I, keterampilan membaca ekstensif artikel siswa yang masih rendah dan dalam kategori cukup dapat diperbaiki pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* dapat membantu siswa dalam membaca ekstensif artikel dengan cepat dan tepat.

#### **4.2.3 Perubahan Perilaku Belajar Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan**

##### **Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan Teknik *Skipping***

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti keterampilan membaca ekstensif artikel saja, tetapi juga meneliti perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II. Perubahan perilaku tersebut terdapat dua karakter siswa yang dijelaskan sebagai berikut.

##### **4.2.3.1 Perhatian Siswa**

Berdasarkan observasi, pada siklus II, sebagian besar siswa merasa senang, tertarik, dan dapat mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* dari awal sampai akhir dengan baik. Selain itu, nilai siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Meskipun ada beberapa siswa yang

kurang siap dan kurang fokus mengikuti pembelajaran. Siswa tersebut berbicara sendiri dengan temannya atau mengganggu teman sebangku. Namun, siswa yang belum siap dan fokus untuk mengikuti pembelajaran tersebut jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil dokumentasi foto, pada siklus II, keadaan kelas mulai terlihat lebih teratur, suasana kelas semakin kondusif, dan lebih tenang ketika pembelajaran berlangsung dibandingkan pada saat siklus I. Pada siklus II tidak ditemukan siswa yang bermain-main ataupun mengganggu saat kegiatan pembelajaran.



**Gambar (13a) Siklus I**



**Gambar (13b) Siklus II**

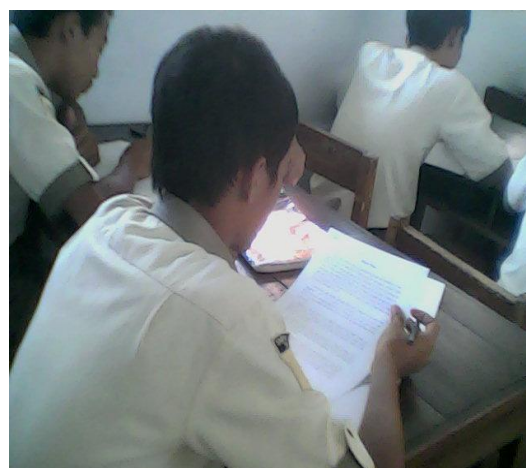
**Gambar 13. Perbandingan Saat Guru Menyampaikan Materi pada Siklus I dan Siklus II**

Gambar 13a pada siklus I adalah saat kegiatan awal ketika guru sedang menyampaikan materi. Siswa terlihat berbicara sendiri dengan temannya dan ada yang tidak memperhatikan penjelasan peneliti. Gambar 13b siklus II merupakan

gambar ketika peneliti sedang memberikan materi. Siswa terlihat mulai terbiasa dan dapat menerima materi serta lebih siap menerima pembelajaran.



**Gambar (14a) Siklus I**



**Gambar (14b) Siklus II**

**Gambar 14. Perbandingan Saat Siswa Membaca Ekstensif Artikel pada Siklus I Dan Siklus II**

Gambar 14a pada siklus I adalah saat kegiatan siswa membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Siswa terlihat kurang fokus pada saat membaca. Gambar 14b siklus II merupakan gambar ketika siswa sedang membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Siswa terlihat fokus dan serius pada saat membaca.



**Gambar (15a) Siklus I**

**Gambar (15b) Siklus II**

**Gambar 15. Perbandingan Saat Siswa Mengerjakan Beberapa Soal pada Siklus I dan Siklus II**

Gambar 15a pada siklus I pada saat siswa mengerjakan soal setelah membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Siswa terlihat kurang serius pada saat mengerjakan soal-soal tersebut, meskipun masih ada siswa yang kurang serius. Gambar 15b siklus II merupakan gambar ketika siswa sedang mengerjakan soal setelah membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Siswa terlihat serius pada saat mengerjakan soal.

**4.2.3.2 Aktivitas Siswa Membuat Catatan**

Dalam kegiatan ini siswa diminta mengisi jurnal yang digunakan peneliti untuk memperoleh data nontes berupa kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* pada setiap akhir pembelajaran. Setelah

proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan, peneliti menugaskan seluruh siswa untuk mengisi lembar jurnal. Dari lembar jurnal yang telah mereka tuliskan, peneliti memfokuskan untuk beberapa responden atau siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai rendah.

Berdasarkan hasil jurnal siklus I, banyak minat yang ada pada siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review (P2R)* dengan teknik *skipping*. Selain itu, kesulitan yang mereka hadapi kebanyakan adalah menemukan gagasan karena ada beberapa paragraf yang sulit untuk ditemukan gagasannya, sedangkan kesan dan perasaan mereka adalah senang, menarik, dan mendapat pengalaman baru. Kesulitan mereka karena memang kesalahan mereka sendiri yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

Motivasi yang diberikan oleh peneliti dapat membantu siswa dalam pembelajaran siklus II. Dari hasil lembar jurnal siklus II, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang baik dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan hasil jurnal siklus II, siswa sangat berminat dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review (P2R)* dengan teknik *skipping*. Selain itu, kesulitan yang mereka hadapi dalam menemukan gagasan sudah dapat diatasi dengan baik, sedangkan kesan dan perasaan mereka adalah senang, menarik, dan mendapat pengalaman baru.

Berdasarkan hasil wawancara siklus I dapat diketahui bahwa siswa dengan nilai tertinggi tidak menemukan kesulitan dalam kegiatan membaca ekstensif artikel, mereka juga memperoleh manfaat setelah mengikuti pembelajaran

menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Untuk siswa yang memperoleh nilai sedang mengalami sedikit kesulitan dalam menemukan gagasan karena masih bingung dalam menentukan mana yang merupakan gagasan, tetapi mereka cukup senang mengikuti pembelajaran ini karena memiliki minat dalam belajar mengenai metode dan teknik yang diterapkan guru. Untuk siswa dengan nilai rendah mengalami kesulitan dalam menerapkan metode dan teknik yang diterapkan guru. Namun, siswa dengan nilai rendah mereka berusaha keras untuk memahami metode dan teknik yang diterapkan guru.

Dari hasil wawancara siklus II yang dilakukan pada enam siswa juga dijadikan bukti pada perubahan perilaku siswa ke arah positif. Ketiga siswa yang menjadi responden tersebut merasa senang dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel. Siswa menjadi lebih paham untuk membaca ekstensif artikel dan menemukan gagasan dalam teks artikel dengan cepat dan tepat.

#### **4.2.4 Perbandingan Hasil Penelitian Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode *Preview, Read, Review* dengan Teknik *Skipping* dan Kajian Pustaka**

Peningkatan keterampilan membaca ekstensif artikel merupakan prestasi siswa yang harus dibanggakan. Sebelum diberlakukan tindakan siklus I dan siklus II, keterampilan membaca ekstensif artikel masih kurang. Setelah dilakukan pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*, keterampilan membaca ekstensif artikel

siswa dalam mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* sangat membantu siswa dalam membaca ekstensif artikel menjadi lebih baik.

Metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca ekstensif artikel. Pada siklus I rata-rata klasikal mencapai 67,26 atau pada kategori cukup. Namun, pada tahap siklus II rata-rata kelas mencapai 77,58 dan merupakan kategori baik. Peningkatan keterampilan membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* diposisikan sebagai pelengkap penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut misalnya Dyson dan Haselgrove (2000), Ristiani (2008), Solikha (2008), Adawiyah (2009), Indriastuti (2009), Khasanah (2009), dan Devita (2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Dyson dan Haselgrove (2000) yang berjudul *The Effects of Reading Speed and Reading Patterns on The Understanding of The Text Read from Screen* diketahui bahwa melalui penggunaan media layar (*screen*) mampu mempengaruhi kecepatan membaca *scanning* dan *skimming*. Bacaan yang digunakan sebagai materi baca tersebut diproyeksikan ke layar. Untuk mengukur peningkatan yang berhasil dicapai, dilakukan perbandingan antara hasil yang diperoleh dari membaca normal dengan membaca cepat melalui media layar (*screen*). Dari perbandingan tersebut diketahui bahwa pembaca yang membaca dengan kecepatan normal pun akan mampu memperoleh skor pemahaman tertinggi apabila ia sering melakukan latihan dengan media layar (*screen*).



Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama mengkaji masalah membaca. Perbedaan antara peneliti yang dilakukan oleh Dyson dan Haselgrove adalah desain penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan desain penelitian korelasi. Maka data yang dihasilkan juga berbeda. Penelitian yang dilakukan peneliti menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif. Berbeda dengan peneliti Dyson dan Haselgrove yang hanya menghasilkan data kualitatif.

Ristiani (2008) melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Artikel dengan Metode P2R melalui Model Membaca Atas Bawah pada Siswa Kelas VII B SMPN 1 Blado Batang*. Penelitian Ristiani mengkaji tentang metode P2R melalui model membaca atas bawah untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif dan perubahan perilaku siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan metode P2R melalui model membaca atas bawah dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif berita. Hal ini sesuai dengan nilai tes siklus I rata-rata nilai yang dicapai 68,8. Selanjutnya, mengalami peningkatan 8,1% dengan rata-rata nilai 76,9 pada siklus II. Seluruhnya menunjukkan adanya kenaikan yang berkategori baik. Adanya perubahan perilaku siswa kearah positif dalam mengikuti pembelajaran. Kesamaan penelitian Ristiani dengan penelitian ini terletak pada analisisnya, yaitu menganalisis peningkatan keterampilan membaca ekstensif. Perbedaan penelitian Ristiani dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang dilakukan, yaitu metode P2R melalui model membaca atas bawah.

Solikha (2008) melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Teks Nonsastra dengan Teknik Skipping Pola Horizontal Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009*. Penelitian Solikha mengkaji tentang teknik *skipping* pola horizontal untuk meningkatkan keterampilan membaca teks nonsastra. Hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks nonsastra meningkat. Hal ini sesuai dengan nilai tes awal, rata-rata nilai yang dicapai 63,76 dan mengalami peningkatan 11,7% dengan rata-rata nilai 71,25 pada siklus I. Selanjutnya, mengalami peningkatan 13,1% dengan rata-rata nilai 80,60 pada siklus II. Seluruhnya menunjukkan ada kenaikan yang berkategori baik. Adanya perubahan perilaku kearah yang positif, yaitu siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kesamaan penelitian Solikha dengan penelitian ini terletak pada analisis dan tekniknya, yaitu menganalisis peningkatan keterampilan membaca dan menggunakan teknik *skipping* . Perbedaan penelitian Solikha dengan penelitian ini terletak pada objek pembelajaran yang dilakukan, yaitu teks nonsastra oleh Solikha.

Adawiyah (2009) melakukan penelitian berjudul *Penggunaan Metode P2R dan Teknik Sampling untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Ekstensif Teks Nonsastra pada Siswa Kelas X.3 SMA Kesatrian 1 Semarang*. Penelitian Adawiyah mengkaji tentang penggunaan metode P2R dan teknik sampling untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif teks nonsastra dan perubahan perilaku siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menggunakan metode P2R dan teknik sampling dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif teks nonsastra. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata tes awal 61,42 dan

mengalami peningkatan 13,3% dengan rata-rata nilai 69,67 pada siklus I. Selanjutnya mengalami peningkatan 11,10% dengan rata-rata nilai 77,53 pada siklus II. Seluruhnya menunjukkan adanya kenaikan yang berkategori baik. Adanya perubahan perilaku kearah positif dalam mengikuti pembelajaran. Kesamaan penelitian Adawiyah dengan penelitian ini terletak pada analisisnya, yaitu menganalisis peningkatan keterampilan membaca ekstensif. Perbedaan penelitian Adawiyah dengan penelitian ini terletak pada objek dan metode pembelajaran yang dilakukan, yaitu teks nonsastra; metode P2R dan teknik sampling oleh Adawiyah.

Indriastuti (2009) melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Menggunakan Metode Membaca P2R pada Siswa Kelas VII SMP Kartika III-2 Sronol*. Penelitian Indriastuti mengkaji tentang penggunaan metode membaca P2R untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi bacaan dan perubahan perilaku siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menggunakan metode membaca P2R dapat meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata prasiklus 57,25 dan mengalami peningkatan 11% dengan rata-rata nilai 68,25 pada siklus I. Selanjutnya mengalami peningkatan 11,13% dengan rata-rata nilai 84,62 pada siklus II. Seluruhnya menunjukkan adanya kenaikan yang berkategori baik. Adanya perubahan perilaku siswa kearah positif dalam pembelajaran. Kesamaan penelitian Indriastuti dengan penelitian ini terletak pada analisis dan metodenya, yaitu menganalisis peningkatan keterampilan membaca dan metode

P2R. Perbedaan penelitian Indriastuti dengan penelitian ini terletak pada tujuan, yaitu menyimpulkan isi bacaan yang telah dilakukan oleh Indriastuti.

Khasanah (2009) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik Skipping Ayunan Visual pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Penelitian Khasanah mengkaji tentang penggunaan teknik *skipping* ayunan visual untuk meningkatkan keterampilan membaca dan perubahan perilaku siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan teknik *skipping* ayunan visual dapat meningkatkan keterampilan membaca. Hal ini sesuai dengan nilai tes siklus I rata-rata nilai yang dicapai 68,78, selanjutnya mengalami peningkatan 9,09% dengan rata-rata nilai 77,87 pada siklus II. Seluruhnya menunjukkan adanya kenaikan yang berkategori cukup. Adanya perubahan perilaku siswa kearah positif dalam mengikuti pembelajaran. Kesamaan penelitian Khasanah dengan penelitian ini terletak pada analisis dan tekniknya, yaitu menganalisis peningkatan keterampilan membaca dan teknik *skipping*. Perbedaan penelitian Khasanah dengan penelitian ini terletak pada objek pembelajaran yang dilakukan, yaitu membaca teks oleh Khasanah.

Devita (2010) melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan pada Sebuah Artikel dengan Membaca Cepat Menggunakan Teknik Skipping dan Metode Kalimat pada Siswa Kelas VV A MTs Negeri Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010*. Penelitian Devita mengkaji tentang penggunaan teknik *skipping* dan metode kalimat untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat sebuah artikel dan perubahan perilaku

siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan teknik *skipping* dan metode kalimat dapat meningkatkan kecepatan membaca cepat sebuah artikel. Hal ini sesuai dengan nilai tes awal rata-rata yang dicapai 57,6 dan mengalami peningkatan 18,2% dengan rata-rata nilai 68,1 pada siklus I. Selanjutnya mengalami peningkatan 14,2% dengan rata-rata nilai 77,8 pada siklus II. Seluruhnya menunjukkan adanya kenaikan yang berkategori cukup. Adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang positif dalam mengikuti pembelajaran. Kesamaan penelitian Devita dengan penelitian ini terletak pada analisis dan teknik, yaitu menganalisis peningkatan keterampilan membaca artikel dan menggunakan teknik *skipping*. Perbedaan penelitian Devita dengan penelitian ini terletak pada metode pembelajaran yang dilakukan, yaitu metode kalimat oleh Devita.



**Gambar 9 . Proses Pembelajaran Siklus II**

Tahap selanjutnya adalah tahap inti pada pertemuan pertama berisi penjelasan mengenai penerapan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping* pada pembelajaran membaca ekstensif artikel dan juga contoh penerapannya. Selain itu, guru bersama siswa berlatih menemukan gagasan tiap paragraf, gagasan keseluruhan teks artikel, dan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. Kemudian siswa bekerja secara berkelompok tetapi hanya dengan teman sebangku untuk menemukan gagasan tiap paragraf pada masing-masing artikel, gagasan keseluruhan teks artikel, dan membandingkan gagasan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berikut dipaparkan simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Proses yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II mempunyai alur yang hampir sama. Semua proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan apersepsi. Pada pertemuan siklus I siswa menerima penjelasan tentang membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*, sedangkan pertemuan yang kedua pembelajaran diawali dengan mengulas pembelajaran yang sebelumnya. Pada siklus II, pembelajaran pada pertemuan pertama juga diawali dengan mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, begitu juga dengan pertemuan kedua pada siklus II.

Inti pembelajaran siklus I, pada pertemuan pertama, berisi tentang aktivitas membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Siswa mengamati dan menemukan gagasan. Setelah itu, siswa siswa bekerja secara kelompok (satu kelompok empat orang) mengerjakan lembar evaluasi yang telah dipersiapkan. Lembar

evaluasi tersebut berupa penggalian keterampilan siswa tentang gagasan tiap paragraf dalam artikel, gagasan keseluruhan teks artikel, dan membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda, sedangkan pada pertemuan kedua, siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Inti pembelajaran siklus II, pada pertemuan pertama, siswa bekerja secara kelompok (satu kelompok dua orang) mengerjakan lembar evaluasi yang telah dipersiapkan, sedangkan pada pertemuan kedua, siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Pembelajaran pada siklus I dan II selalu ditutup dengan membuat catatan harian oleh siswa maupun guru pada tiap akhir siklus. Pada pertemuan awal di setiap siklus, siswa dan guru membuat simpulan dari pembelajaran pada hari tersebut.

Perbedaan proses pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* pada siklus I dan siklus II hanya terletak pada inti pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II hampir sama.

- 2) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang dilakukan siswa kelas IX D SMPN 1 Sempor yang meliputi hasil tes siklus I dan tes siklus II. Secara umum, keterampilan membaca ekstensif artikel pada siklus I menunjukkan keseluruhan nilai rata-rata klasikal membaca ekstensif artikel hanya 67,26 berkategori cukup dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau sebesar 39,47% dari total siswa yang ada. Pada siklus



II rata-rata klasikal membaca ekstensif artikel adalah 77,58 berkategori baik dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 34 siswa atau sebesar 89,47%.

- 3) Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan tingkah laku siswa kelas IXD SMPN 1 Sempor kearah lebih positif saat dilaksanakan pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping*. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Tingkah laku siswa pada pembelajaran di siklus II lebih positif daripada siklus I. Meskipun demikian, masih ada siswa yang melakukan tingkah laku negatif, seperti siswa yang masih senang berbicara dengan teman sebangkunya. Pada siklus II sebagian besar siswa antusias dalam memperhatikan dan merespon penjelasan guru. Sikap siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya pada saat menemukan kesulitan. Selanjutnya, siswa cukup tertib dan tepat waktu pada saat mengumpulkan hasil pekerjaannya.

## 5.2 Saran

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel, diantaranya menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* sehingga keterampilan membaca siswa semakin meningkat.

- 2) Siswa hendaknya menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* (P2R) dengan teknik *skipping* dalam membaca ekstensif artikel . Selain itu, siswa dapat menggunakan metode dan teknik tersebut dalam kegiatan membaca sehari-hari untuk menyerap segala informasi secara cepat dan tepat.
- 3) Peneliti lain dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga didapat berbagai alternatif metode dan teknik pembelajaran keterampilan membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robi'atul. 2009. *Penggunaan Metode P2R dan Teknik Sampling untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Ekstensif Teks Nonsastra pada Siswa Kelas X.3 SMA Kesatrian 1 Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devita. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan pada sebuah Artikel dengan Membaca Cepat Menggunakan Teknik Skipping dan Metode Kalimat pada Siswa Kelas VV A MTs Negeri Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Dyson, Many C. and Mark Haselgrove. 2000. *The Effects of Reading Speed and Reading Patterns On The Understanding of Text Tead from Screen*. Journal of Research In Reading Volume 23, Issue 2: Department of Typography and Graphic Communication, The University of Reading, UK.
- Hartono, Bambang. 2007. *Didaktik Metodik Pembelajaran Membaca*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Haryadi. 2006. *Modul: Pokok-Pokok Keterampilan Membaca*. Semarang: Unnes Press.
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca: Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hastuti, Sri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen.
- Indriastuti, Darul. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Menggunakan Metode Membaca P2R pada Siswa Kelas VII SMP Kartika III-2 Sronдол*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Khasanah, Uswatun. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik Skipping Ayunan Visual pada Siswa Kelas XII SMA Negari 2 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Kholid, dkk. 1998. *Membaca I*. Depdikbud.

- Moesono, Anggadewo. 2002. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Semarang: Depdiknas.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ristiani. 2008. *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Artikel dengan Metode P2R melalui Model Membaca Atas Bawah pada Siswa Kelas VII B SMPN 1 Blado Batang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Soedarso. 1999. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Solikha, Ela. 2008. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Teks Nonsastra dengan Teknik Skipping Pola Horizontal Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Sumadiria, Haris. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tampubolon, D.P. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wagiran dan Mukh Doyin. 2005. *Curah Gagasan*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Otonomi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Wahyu. 2006. *Berani Menulis Artikel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen.

## Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

|                    |  |
|--------------------|--|
| Mata Pelajaran     | : Bahasa dan Sastra Indonesia  |
| Kelas/Semester     | : IX/2   |
| Standar Kompetensi | : Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca cepat.   |
| Kompetensi Dasar   | : Menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif.   |
| Indikator          | : 1. Mampu menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel I.<br>2. Mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel I.<br>3. Mampu menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel II.<br>4. Mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel II.<br>5. Mampu membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. |
| Alokasi Waktu      | : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)   |

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel I.
2. Mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel I.
3. Mampu menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel II.
4. Mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel II.
5. Mampu membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.

## B. Materi Pembelajaran

1. Cara menemukan gagasan tiap paragraf artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*.
2. Cara menemukan gagasan keseluruhan teks artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*.
3. Cara membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.
4. Teks artikel

## C. Metode dan Teknik Pembelajaran

Metode: *Preview, Read, Review*

Teknik: *Skipping*

## D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama (2 x 40 menit)

| No | Kegiatan Pembelajaran   | Metode/<br>teknik         | Alokasi<br>waktu |
|----|---|---------------------------|------------------|
| 1  | <p><b>Kegiatan awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.</li> <li>b. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan bimbingan kepada siswa untuk memancing dan mengarahkan pikiran siswa pada materi pembelajaran.</li> <li>c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa.</li> </ol> |                           | 5 menit          |
| 2. | <p><b>Kegiatan inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menemukan gagasan tiap paragraf artikel</li> </ol>  | Metode<br><i>Preview,</i> | 70<br>menit      |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
|  | <p>dan cara menemukan gagasan keseluruhan teks artikel menggunakan metode P2R dengan teknik <i>skipping</i> serta cara membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membentuk kelompok (satu kelompok empat orang).</li> <li>b. Siswa membaca teks artikel I menggunakan metode P2R dengan teknik <i>skipping</i>.</li> <li>c. Pada tahap <i>preview</i>, siswa membaca judul dan pengantar artikel kemudian membuat perkiraan gagasan dan menentukan kata kuncinya.</li> <li>d. Pada tahap <i>read</i>, siswa membaca teks artikel dengan teknik <i>skipping</i> yaitu membaca dan memahami kalimat yang mengandung gagasan atau kata kunci yang sudah ditentukan pada tahap <i>preview</i> tadi.</li> <li>e. Pada tahap <i>review</i>, siswa membaca kembali artikel dengan secepat mungkin untuk menguatkan penemuan gagasan atau meneliti apakah ada yang salah/tertinggal atau tidak.</li> <li>f. Siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel I.</li> <li>g. Siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan keseluruhan artikel I dari gagasan tiap paragraf yang telah ditemukan tadi.</li> <li>h. Siswa membaca teks artikel II menggunakan metode P2R dengan teknik <i>skipping</i>.</li> <li>i. Pada tahap <i>preview</i>, siswa membaca judul dan pengantar artikel kemudian membuat perkiraan</li> </ol> | <p><i>Read,</i></p> <p><i>Review</i></p> <p>Teknik <i>skipping</i></p> |  |
|--|---|--|--|

|    |  |  |         |
|----|--|--|---------|
|    | <p>gagasan dan menentukan kata kuncinya.</p> <p>j. Pada tahap <i>read</i>, siswa membaca teks artikel dengan teknik <i>skipping</i> yaitu membaca dan memahami kalimat yang mengandung gagasan atau kata kunci yang sudah ditentukan pada tahap <i>preview</i> tadi.</p> <p>k. Pada tahap <i>review</i>, siswa membaca kembali artikel dengan secepat mungkin untuk menguatkan penemuan gagasan atau meneliti apakah ada yang salah/tertinggal atau tidak.</p> <p>l. Siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel II.</p> <p>m. Siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan keseluruhan artikel II dari gagasan tiap paragraf yang telah ditemukan tadi.</p> <p>n. Siswa berdiskusi untuk membandingkan gagasan dua artikel yang telah dibaca.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>a. Siswa diberi penguatan mengenai hasil diskusi mereka oleh guru.</p> |  |         |
| 3. | <p><b>Kegiatan akhir</b></p> <p>a. Guru memberikan simpulan materi pelajaran.</p> <p>b. Guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>c. Siswa mendapat tugas berlatih membaca ekstensif artikel dengan metode membaca P2R dan teknik <i>skipping</i> di rumah untuk menemukan gagasan tiap paragraf artikel, gagasan keseluruhan teks, dan membandingkan gagasan artikel yang berbeda.</p>  |  | 5 menit |



**Pertemuan kedua (2 x 40 menit)**

| <b>No</b> | <b>Kegiatan Pembelajaran</b>   | <b>Metode/<br/>teknik</b>  | <b>Alokasi<br/>waktu</b> |
|-----------|--|--|--------------------------|
| <b>1</b>  | <p><b>Kegiatan awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.</li> <li>b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa.</li> </ol>  |  | 5 menit                  |
| <b>2.</b> | <p><b>Kegiatan inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kelemahan-kelemahan siswa dalam membaca ekstensif artikel pada pertemuan sebelumnya dan cara mengatasi kelemahan tersebut.</li> </ol> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Siswa diberi teks artikel.</li> <li>c. Siswa membaca teks artikel I menggunakan metode P2R dengan teknik <i>skipping</i>.</li> <li>d. Siswa menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel I.</li> <li>e. Siswa menemukan gagasan keseluruhan artikel I dari gagasan tiap paragraf yang telah ditemukan tadi.</li> <li>f. Siswa membaca teks artikel II menggunakan metode P2R dengan teknik <i>skipping</i>.</li> <li>g. Siswa menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel II.</li> </ol> | <p>Metode<br/><i>Preview,</i><br/><i>Read,</i><br/><i>Review</i></p> <p>Teknik<br/><i>skipping</i></p> | 70<br>menit              |

|           |  |  |         |
|-----------|--|--|---------|
|           | <p>h. Siswa menemukan gagasan keseluruhan artikel II dari gagasan tiap paragraf yang telah ditemukan tadi.</p> <p>i. Siswa membandingkan gagasan dua artikel yang telah dibaca.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>j. Siswa diberi penguatan mengenai hasil kerja mereka oleh guru.</p> |  |         |
| <b>3.</b> | <p><b>Kegiatan akhir</b></p> <p>a. Guru memberikan simpulan materi pelajaran.</p> <p>b. Guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p>   |  | 5 menit |

## E. Sumber dan Media Pembelajaran

### 1. Sumber:

Buku *Berbahasa dan Bersastra Indonesia* untuk SMP Kelas IX

### 2. Media: teks artikel

## F. Penilaian

| Indikator  | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen                                   |
|--|------------------|------------------|--|
| Mampu menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel. | Tes tertulis     | Uraian           | Temukan gagasan tiap paragraf dalam kedua artikel! |
| Mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel.    | Tes tertulis     | Uraian           | Temukan gagasan keseluruhan teks artikel!          |
| Mampu membandingkan                                  | Tes tertulis     | Uraian           | Bandingkan gagasan                                 |

|                                   |  |  |                         |
|-----------------------------------|--|--|-------------------------|
| gagasan dua artikel yang berbeda. |  |  | kedua artikel tersebut! |
|-----------------------------------|--|--|-------------------------|

### Kriteria penilaian

| Aspek  | Nilai | Kategori | Kriteria  |
|--|-------|----------|---|
| Mampu menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel. | 0-5   | Kurang   | Tidak tepat dalam menemukan gagasan tiap paragraf                 |
|  | 6-10  | Sedang   | Kurang tepat dalam menemukan gagasan tiap paragraf                |
|  | 11-15 | Cukup    | Mendekati tepat dalam menemukan gagasan tiap paragraf             |
|  | 16-20 | Baik     | Tepat dalam menemukan gagasan tiap paragraf                       |
| Mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel.    | 0-5   | Kurang   | Tidak tepat dalam menemukan gagasan keseluruhan teks artikel.     |
|  | 6-10  | Sedang   | Kurang tepat dalam menemukan gagasan keseluruhan teks artikel.    |
|  | 11-15 | Cukup    | Mendekati tepat dalam menemukan gagasan keseluruhan teks artikel. |
|  | 16-20 | Baik     | Tepat dalam menemukan gagasan keseluruhan teks artikel.           |

|   |       |        |   |
|---|-------|--------|---|
| Mampu membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. | 0-5   | Kurang | Tidak tepat dalam membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.     |
|   | 6-10  | Sedang | Kurang tepat dalam membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.    |
|   | 11-15 | Cukup  | Mendekati tepat dalam membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. |

|  |       |      |  |
|--|-------|------|--|
|  | 16-20 | Baik | membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.<br>Tepat dalam membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. |
|--|-------|------|--|

Skor maksimal = 60

**Penskoran :**

$$\frac{\text{Nilai perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sempor, 28 Juli 2011

Guru Pamong

Dra. Sudarti  
NIP 19660307200801 2 004

Peneliti

Rizqia Fitriani  
NIM 2101407043

Kepala SMP Negeri 1 Sempor

Suharjana, S. Pd.  
NIP 19660104198903 1 008

## Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

|                    |  |
|--------------------|--|
| Mata Pelajaran     | : Bahasa dan Sastra Indonesia  |
| Kelas/Semester     | : IX/2   |
| Standar Kompetensi | : Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca cepat.   |
| Kompetensi Dasar   | : Menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif.   |
| Indikator          | : 1. Mampu menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel I.<br>2. Mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel I.<br>3. Mampu menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel II.<br>4. Mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel II.<br>5. Mampu membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. |
| Alokasi Waktu      | : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)   |

#### G. Tujuan Pembelajaran

6. Mampu menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel I.
7. Mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel I.
8. Mampu menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel II.
9. Mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel II.
10. Mampu membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.

#### H. Materi Pembelajaran

5. Cara menemukan gagasan tiap paragraf artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*.
6. Cara menemukan gagasan keseluruhan teks artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*.
7. Cara membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.
8. Teks artikel

### I. Metode Pembelajaran

Metode: *Preview, Read, Review*

Teknik: *Skipping*

### J. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama (2 x 40 menit)

| No | Kegiatan Pembelajaran   | Metode/<br>teknik  | Alokasi<br>waktu |
|----|---|--|------------------|
| 1. | <p><b>Kegiatan awal</b></p> <p>c. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.</p> <p>d. Guru memberikan pertanyaan umpan balik mengenai hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus I.</p> <p>e. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran.</p>       |  | 5 menit          |
| 2. | <p><b>Kegiatan inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>a. Siswa mendengarkan hasil membaca ekstensif yang telah dicapai pada siklus I.</p> <p>b. Siswa mengemukakan kesulitan yang dihadapi dalam membaca ekstensif dan diberi arahan/bimbingan agar dalam pelaksanaan</p> | Metode<br><i>Preview,</i><br><i>Read,</i><br><i>Review</i> | 70<br>menit      |

|  |  |                        |  |
|--|--|------------------------|--|
|  | <p>pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik.</p> <p>c. Siswa ditegaskan kembali materi tentang pembelajaran membaca ekstensif menggunakan metode P2R dengan teknik <i>skipping</i>.</p> <p><b>Elaborasi:</b></p> <p>d. Siswa bersama guru berlatih untuk mempraktikkan metode P2R dengan teknik <i>skipping</i> dalam membaca ekstensif artikel.</p> <p>e. Pada tahap <i>preview</i>, siswa bersama guru membaca judul dan pengantar artikel kemudian membuat perkiraan gagasan dan menentukan kata kuncinya.</p> <p>f. Pada tahap <i>read</i>, siswa bersama guru membaca teks artikel dengan teknik <i>skipping</i> yaitu membaca dan memahami kalimat yang mengandung gagasan atau kata kunci yang sudah ditentukan pada tahap <i>preview</i> tadi.</p> <p>g. Pada tahap <i>review</i>, siswa bersama guru membaca kembali artikel dengan secepat mungkin untuk menguatkan penemuan gagasan atau meneliti apakah ada yang salah/tertinggal atau tidak.</p> <p>h. Siswa membentuk kelompok kecil, satu kelompok dua orang (teman sebangku).</p> <p>i. Siswa membaca teks artikel I menggunakan metode P2R dengan teknik <i>skipping</i>.</p> <p>j. Siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel I.</p> <p>k. Siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan keseluruhan artikel I dari gagasan tiap paragraf</p> | Teknik <i>skipping</i> |  |
|--|--|------------------------|--|

|           |  |  |         |
|-----------|--|--|---------|
|           | <p>yang telah ditemukan tadi.</p> <p>l. Siswa membaca teks artikel II menggunakan metode P2R dengan teknik <i>skipping</i>.</p> <p>m. Siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel II.</p> <p>n. Siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan keseluruhan artikel II dari gagasan tiap paragraf yang telah ditemukan tadi.</p> <p>o. Siswa berdiskusi untuk membandingkan gagasan dua artikel yang telah dibaca.</p> <p><b>Konfirmasi:</b></p> <p>p. Siswa diberi penguatan mengenai hasil diskusi mereka oleh guru.</p> |  |         |
| <b>3.</b> | <p><b>Kegiatan akhir</b></p> <p>d. Guru memberikan simpulan materi pelajaran.</p> <p>e. Guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>f. Siswa mendapat tugas berlatih membaca ekstensif artikel.</p>  |  | 5 menit |

**Pertemuan kedua (2 x 40 menit)**

| No        | Kegiatan Pembelajaran  | Metode/<br>teknik | Alokasi waktu |
|-----------|--|-------------------|---------------|
| <b>1</b>  | <p><b>Kegiatan awal</b></p> <p>c. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.</p> <p>b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa.</p> | Ceramah           | 5 menit       |
| <b>2.</b> | <b>Kegiatan inti</b>   |                   |               |



|    |   |  |                 |
|----|---|--|-----------------|
|    | <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>k. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kelemahan-kelemahan siswa dalam membaca ekstensif artikel pada pertemuan sebelumnya dan cara mengatasi kelemahan tersebut.</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>l. Siswa diberi teks artikel.</p> <p>m. Siswa membaca teks artikel I menggunakan metode P2R dengan teknik <i>skipping</i>.</p> <p>n. Siswa menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel I.</p> <p>o. Siswa menemukan gagasan keseluruhan artikel I dari gagasan tiap paragraf yang telah ditemukan tadi.</p> <p>p. Siswa membaca teks artikel II menggunakan metode P2R dengan teknik <i>skipping</i>.</p> <p>q. Siswa menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel II.</p> <p>r. Siswa menemukan gagasan keseluruhan artikel II dari gagasan tiap paragraf yang telah ditemukan tadi.</p> <p>s. Siswa membandingkan gagasan dua artikel yang telah dibaca.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>t. Siswa diberi penguatan mengenai hasil kerja mereka oleh guru.</p> | <p>Metode <i>Preview, Read, Review</i></p> <p>Teknik <i>skipping</i></p> | <p>70 menit</p> |
| 3. | <p><b>Kegiatan akhir</b></p> <p>c. Guru memberikan simpulan materi pelajaran.</p> <p>d. Guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p>  |  | <p>5 menit</p>  |

### K. Sumber dan Media Pembelajaran

#### 3. Sumber:

Buku *Berbahasa dan Bersastra Indonesia* untuk SMP Kelas IX

#### 4. Media: teks artikel

### L. Penilaian

| Indikator   | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen                                   |
|---|------------------|------------------|--|
| Mampu menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel.  | Tes tertulis     | Uraian           | Temukan gagasan tiap paragraf dalam kedua artikel! |
| Mampu menemukan gagasan keseluruhan teks artikel.     | Tes tertulis     | Uraian           | Temukan gagasan keseluruhan teks artikel!          |
| Mampu membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. | Tes tertulis     | Uraian           | Bandingkan gagasan kedua artikel tersebut!         |

### Kriteria penilaian

| Aspek  | Nilai | Kategori | Kriteria  |
|--|-------|----------|---|
| Mampu menemukan gagasan tiap paragraf dalam artikel. | 0-5   | Kurang   | Tidak tepat dalam menemukan gagasan tiap paragraf     |
|  | 6-10  | Sedang   | Kurang tepat dalam menemukan gagasan tiap paragraf    |
|  | 11-15 | Cukup    | Mendekati tepat dalam menemukan gagasan tiap paragraf |
|  | 16-20 | Baik     | Tepat dalam menemukan gagasan tiap paragraf           |
| Mampu  | 0-5   | Kurang   | Tidak tepat dalam menemukan                           |

|   |       |        |   |
|---|-------|--------|---|
| menemukan gagasan keseluruhan teks artikel. | 6-10  | Sedang | gagasan keseluruhan teks artikel.<br>Kurang tepat dalam menemukan gagasan keseluruhan teks artikel. |
|   | 11-15 | Cukup  | Mendekati tepat dalam menemukan gagasan keseluruhan teks artikel.                                   |
|   | 16-20 | Baik   | Tepat dalam menemukan gagasan keseluruhan teks artikel.   |

|   |       |        |   |
|---|-------|--------|---|
| Mampu membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. | 0-5   | Kurang | Tidak tepat dalam membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.     |
|   | 6-10  | Sedang | Kurang tepat dalam membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.    |
|   | 11-15 | Cukup  | Mendekati tepat dalam membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda. |
|   | 16-20 | Baik   | Tepat dalam membandingkan gagasan dua artikel yang berbeda.           |

Skor maksimal = 60

**Penskoran :**

$$\frac{\text{Nilai perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sempor, 4 Agustus 2011

Guru Pamong

Peneliti

Dra. Sudarti  
NIP 19660307200801 2 004

Rizqia Fitriani  
NIM 2101407043

Kepala SMP Negeri 1 Sempor

Suharjana, S. Pd.

NIP 19660104198903 1 008

### **Lampiran 3 Teks Artikel Siklus 1**

#### **Artikel 1**

##### **Khasiat Madu**

Madu adalah makanan yang mengandung aneka zat gizi seperti karbohidrat, protein, asam amino, vitamin, mineral, dekstrin, pigmen tumbuhan dan komponen aromatik. Bahkan dari hasil penelitian ahli gizi dan pangan, madu mengandung karbohidrat yang paling tinggi di antara produk ternak lainnya seperti susu, telur, daging, keju dan mentega sekitar (82,3% lebih tinggi). Setiap 100 gram madu murni bernilai 294 kalori atau perbandingan 1000 gram madu murni setara dengan 50 butir telur ayam atau 5,675 liter susu atau 1680 gram daging. Dari hasil penelitian terbaru ternyata zat-zat atau senyawa yang ada di dalam madu sangat kompleks yaitu mencapai 181 jenis.

Khasiat madu telah dikenal sejak jaman Mesir Kuno. Bahkan Ratu Cleopatra telah menggunakan untuk merawat kesehatan dan kecantikannya. Selain itu, juga madu dipergunakan untuk ramuan pembalseman untuk mengawetkan mummi raja-raja Mesir Kuno. Tradisi orang Jepang adalah meminum madu setiap malam agar bangun tidur dalam keadaan segar dan sehat.

Beberapa penyakit infeksi oleh berbagai patogen yang dapat dicegah dan disembuhkan dengan minum madu secara teratur, diantaranya adalah infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), batuk, demam, penyakit luka tukak lambung, infeksi saluran pencernaan, dan penyakit kulit.

Madu memiliki komponen kimia yakni asetilkolin. Asetilkolin berfungsi untuk melancarkan peredaran darah dan mengurangi tekanan darah. Gula yang terdapat dalam madu akan terserap langsung oleh darah sehingga menghasilkan energi secara cepat bila dibandingkan dengan gula biasa.

Disamping kandungan gulanya yang tinggi madu juga mengandung komponen lain seperti tepung sari dan berbagai enzim pencernaan. Disamping itu madu juga mengandung berbagai vitamin, seperti vitamin A, B1, B2, mineral seperti kalsium, natrium, kalium, magnesium, besi, juga garam iodine bahkan

radium. Selain itu madu juga mengandung antibiotik dan berbagai asam organik seperti asam malat, tartarat, sitrat, laklat, dan oksalat. Karena itu madu sangat tinggi sekali khasiatnya.

Sumber : <http://www.indomedia.com/intisari/2001/Mei/madu.html>

## **Artikel 2**

### **Manfaat Madu Bagi Bayi**

Sudah barang tentu air susu ibu merupakan makanan yang paling baik bagi bayi. Tapi selagi bayi tumbuh semakin besar, biasanya persediaan air susu ibu tidak mencukupi untuk menunjang pertumbuhan bayi atau karena ibunya yang lemah atau karena sang ibu menggunakan pil pencegah kehamilan yang dapat mempengaruhi produksi air susu. Dalam keadaan seperti ini biasanya digunakan susu formula untuk menambah air susu ibu.

Menurut beberapa penyelidikan ilmiah diketahui bahwa madu merupakan unsur yang paling baik untuk mencampuri susu formula sebab ada sebagian bayi yang sangat sensitif, yang berarti membutuhkan kehati-hatian ekstra dalam menentukan makanan dan menjaga kebersihannya. Kalau air susu ibu tidak mencukupi, maka bisa digunakan air susu sapi. Tetapi itu pun masih harus menggunakan campuran tertentu dan tidak mesti cocok untuk bayi. Maka yang paling baik adalah madu alami. Sebab ia dapat diterima oleh tubuh bayi tanpa resiko apa-apa.

Disamping sebagai makanan yang bergizi, madu juga berfungsi sebagai obat, dapat membersihkan alat pencernaan dan merupakan makanan yang sangat lembut. Bayi yang diberi makanan campuran madu tidak mudah terserang penyakit perut, seperti mules dan mencret. Karena proses yang dilakukan madu tidak menimbulkan keracunan di dalam usus. Kebiasaan mengompol juga dapat dicegah setelah anak berumur 3 tahun dengan cara memberikan satu dua sendok madu sebelum anak tidur.

Madu juga dapat dijadikan obat penangkal batuk, terutama bagi ibu hamil atau bayi yang sedang disusui. Madu dapat dicampur dengan air putih lalu dipanaskan dan dapat diminumkan secara rutin 3 kali sehari.

Dari penelitian terbukti, madu bisa menambah nafsu makan, menurunkan tingkat morbiditas terhadap panas dan pilek, di samping itu lengkap kandungan gizinya. Manfaat kesehatan pemberian madu disebabkan oleh dua hal. Pertama, madu merupakan makanan yang mengandung aneka zat gizi, sedangkan gula hanya mengandung energi atau kalori. Kedua, madu ternyata juga mengandung senyawa yang bersifat antibiotik.

Sumber : <http://www.indomedia.com/intisari/2001/Mei/madu.html>

## Lampiran 4 Teks Artikel Siklus II

### Artikel 1

#### Teh untuk Kesehatan Tubuh

Teh memiliki banyak manfaat untuk tubuh kita. Manfaat teh antara lain sebagai antioksidan, memperbaiki sel-sel yang rusak, menghaluskan kulit, melangsingkan tubuh, mencegah kanker, mencegah penyakit jantung, mengurangi kolesterol dalam darah, dan melancarkan sirkulasi darah. Maka, tidak heran bila minuman ini disebut-sebut sebagai minuman kaya manfaat.

Selain sebagai minuman ringan, teh juga dapat digunakan sebagai terapi untuk kesehatan. Jika kita meminum secangkir teh, maka kita setidaknya tahu apa saja zat terbaik yang ada di dalam secangkir teh yang kita minum. Zat apa saja yang terdapat dalam teh sehingga membuatnya dikenal sebagai minuman kaya manfaat? Berikut ini beberapa zat utama yang bermanfaat yang terdapat di dalam secangkir teh.

**Polifenol:** Polifenol pada teh berupa *katekin* dan *flavanol*. Senyawa ini berfungsi sebagai antioksidan untuk menangkap radikal bebas dalam tubuh juga ampuh mencegah berkembangnya sel kanker dalam tubuh. Radikal bebas ada di tubuh kita karena lingkungan udara yang tercemar polusi dan juga dari makanan yang kita makan.

**Vitamin E:** Dalam satu cangkir teh mengandung vitamin E sebanyak sekitar 100-200 IU yang merupakan kebutuhan satu hari bagi tubuh manusia. Jumlah ini berfungsi menjaga kesehatan jantung dan membuat kulit menjadi halus.

**Vitamin C:** Vitamin ini berfungsi sebagai imunitas atau daya tahan bagi tubuh manusia. Selain itu, vitamin C juga berfungsi sebagai antioksidan yang diperlukan untuk ketahanan tubuh manusia terhadap penyakit. Ada juga vitamin A yang ada pada teh berbentuk betakaroten merupakan vitamin yang diperlukan tubuh.



Selain manfaat teh, ada juga zat yang terkandung dalam teh yang berakibat kurang baik untuk tubuh. Zat itu adalah kafein. Kafein pada teh (tehine) dapat menyebabkan proses penyerapan makanan menjadi terhambat. Batas aman untuk mengkonsumsi kafein dalam sehari adalah 750 mg/hari atau setara dengan 5 cangkir teh berukuran 200 ml.

<http://kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48-artikel-kesehatan/115-manfaat-teh-untuk-tubuh-sehat.html>

## **Artikel 2**

### **Bahaya Minum Teh Panas Dan Es Teh bagi Kesehatan**

Hasil riset terbaru oleh peneliti Iran menyebutkan, meminum teh dalam keadaan masih panas (lebih dari hangat) dapat menyebabkan kanker tenggorokan. Pada penelitian terdahulu, dalam British Medical Journal dikemukakan minuman panas berpotensi menimbulkan tumor. Meminum teh panas dengan temperatur di atas 70 derajat celcius sama dengan meningkatkan resiko kanker tenggorokan delapan kali lipat lebih besar jika dibandingkan meminumnya dalam keadaan hangat, yaitu di bawah 65 derajat.

Hasilnya, orang yang rutin meminum teh kurang dari dua menit setelah dituangkan, beresiko memicu berkembangnya kanker lebih cepat jika dibandingkan dengan mereka yang menunggu empat menit atau lebih. Tidak ada keterangan pasti seberapa panas suhu teh yang menyebabkan kanker, namun peneliti menyimpulkan luka akibat panas dari teh akan menyebabkan iritasi tenggorokan.

Dampak kanker tenggorokan cukup mengerikan. Tercatat setiap tahunnya lebih dari 500.000 orang di dunia meninggal akibat penyakit ini. Penyakit ini tumbuh subur terutama di daerah Asia, Afrika, dan Amerika Selatan. Kanker ini termasuk mematikan, dengan rata-rata kesembuhan sekitar 12%-31%, itu pun membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 5 tahun.

Sedangkan bahaya minum es teh dapat menyebabkan penyakit batu ginjal. Seperti dikutip dari laman Times of India, es teh mengandung konsentrasi tinggi oksalat, salah satu bahan kimia kunci yang memicu pembentukan batu ginjal. Teh panas sebenarnya juga menyimpan efek buruk yang sama. Hanya, takaran penyajian teh panas biasanya lebih kecil. Logikanya, orang meminum teh panas tak akan sebanyak minum es teh. Jarang orang yang mengonsumsi teh panas saat haus. Berbeda dengan es teh, di mana banyak orang sanggup meminumnya lebih dari segelas saat haus dan udara panas.

Batu ginjal adalah kristal kecil yang terbentuk dari mineral dan garam yang biasanya ditemukan dalam air seni, ginjal, atau saluran kemih. Mineral tak terpakai itu umumnya bias keluar dari tubuh bersama urin, tetapi dalam kondisi tertentu bisa mengendap dan membatu di dalam saluran kemih.

<http://www.voa-islam.com/muslimah/health/2011/04/26/14359/bahaya-minum-teh-panas-dan-es-bagi-kesehatan/>

**Lampiran 5 Lembar Soal Siklus I****SOAL TES SIKLUS I**

1. Tentukan gagasan teks artikel I di atas!

| Paragraf | Gagasan |
|----------|---------|
| 1.       |         |
| 2.       |         |
| 3.       |         |
| 4.       |         |
| 5.       |         |

2. Tentukan gagasan keseluruhan teks artikel I tersebut!
3. Tentukan gagasan teks artikel II di atas!

| Paragraf | Gagasan |
|----------|---------|
| 1.       |         |
| 2.       |         |
| 3.       |         |
| 4.       |         |
| 5.       |         |

4. Tentukan gagasan keseluruhan teks artikel II tersebut!
5. Bandingkan gagasan kedua teks artikel tersebut!

**Lampiran 6 Lembar Soal Siklus II****SOAL TES SIKLUS II**

1. Tentukan gagasan teks artikel I di atas!

| Paragraf | Gagasan |
|----------|---------|
| 1.       |         |
| 2.       |         |
| 3.       |         |
| 4.       |         |
| 5.       |         |

2. Tentukan gagasan keseluruhan teks artikel I tersebut!
3. Tentukan gagasan teks artikel II di atas!

| Paragraf | Gagasan |
|----------|---------|
| 1.       |         |
| 2.       |         |
| 3.       |         |
| 4.       |         |
| 5.       |         |

4. Tentukan gagasan keseluruhan teks artikel II tersebut!
5. Bandingkan gagasan kedua teks artikel tersebut!

## Lampiran 7 Kunci Jawaban Siklus I

### Artikel I

#### Khasiat Madu

Gagasan 1: Madu mengandung aneka zat gizi yang dibutuhkan tubuh.

Gagasan 2: Khasiat madu sudah dikenal sejak zaman Mesir Kuno.

Gagasan 3: Berbagai penyakit infeksi dapat dicegah dan disembuhkan dengan minum madu.

Gagasan 4: Madu memiliki komponen kimia yaitu asetilkolin.

Gagasan 5: Berbagai kandungan baik ada dalam madu sehingga madu sangat berkhasiat untuk tubuh.

Gagasan keseluruhan: Madu memiliki aneka zat gizi yang sangat baik untuk kesehatan tubuh dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

### Artikel II

#### Manfaat Madu bagi Bayi

Gagasan 1: Susu formula sebagai penunjang tumbuh kembang bayi disamping air susu ibu.

Gagasan 2: Madu sangat baik untuk mencampuri susu formula karena dapat diterima oleh tubuh bayi tanpa resiko.

Gagasan 3: Madu berfungsi sebagai obat untuk bayi.

Gagasan 4: Madu bisa dijadikan sebagai penangkal batuk.

Gagasan 5: Madu baik untuk kesehatan karena mengandung aneka zat gizi dan senyawa antibiotik.

Gagasan keseluruhan: Madu sangat baik bagi bayi, baik untuk kesehatan maupun pengobatan karena mengandung aneka zat gizi dan senyawa antibiotik.

Perbandingan kedua artikel:

Artikel 1 dan artikel 2 sama-sama memiliki gagasan mengenai manfaat madu untuk kesehatan dan pengobatan. Namun, artikel 1 memiliki gagasan mengenai manfaat madu untuk manusia secara umum, sedangkan artikel 2 memiliki gagasan mengenai manfaat madu khususnya untuk bayi.

## Lampiran 8 Kunci Jawaban Siklus II

### Artikel I

Teh untuk Kesehatan Tubuh

Gagasan 1: Beberapa manfaat teh untuk tubuh.

Gagasan 2: Teh dapat dijadikan sebagai terapi kesehatan.

Gagasan 3: Polifenol dalam teh berfungsi sebagai antioksidan.

Gagasan 4: Vitamin E berfungsi menjaga kesehatan jantung dan memperhalus kulit.

Gagasan 5: Vitamin C berfungsi sebagai imunitas bagi tubuh dan vitamin A dalam teh berbentuk betakaroten.

Gagasan keseluruhan: Teh memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan karena mengandung zat-zat yang dibutuhkan tubuh seperti polifenol, vitamin E, vitamin C, dan vitamin A.

### Artikel II

Bahaya Minum Teh Panas Dan Es Teh bagi Kesehatan

Gagasan 1: Meminum teh dalam keadaan masih panas (lebih dari hangat) dapat menyebabkan kanker tenggorokan.

Gagasan 2: Minum teh panas beresiko memicu berkembangnya kanker lebih cepat.

Gagasan 3: Dampak kanker tenggorokan dapat menyebabkan kematian.

Gagasan 4: Bahaya minum es teh dapat menyebabkan penyakit batu ginjal.

Gagasan 5: Batu ginjal adalah kristal kecil yang biasanya ditemukan dalam air seni, ginjal, atau saluran kemih.

Gagasan keseluruhan: Minum teh panas dapat menyebabkan kanker tenggorokan, sedangkan minum es teh dapat menyebabkan batu ginjal.

Perbandingan kedua artikel:

Artikel 1 dan artikel 2 sama-sama memiliki gagasan mengenai teh. Namun, artikel 1 menjelaskan kandungan dalam teh dan manfaatnya untuk kesehatan, sedangkan artikel 2 menjelaskan bahaya minum teh panas dan es teh bagi tubuh.



## Lampiran 12 Rekapitulasi Nilai Siklus I

### REKAPITULASI TES SIKLUS I

| NO | NAMA                 | ASPEK PENILAIAN |    |    | SKOR | KATEGORI |
|----|----------------------|-----------------|----|----|------|----------|
|    |                      | 1               | 2  | 3  |      |          |
| 1  | Ade Mas Ramadhan     | 15              | 13 | 10 | 63   | C        |
| 2  | Andrean Yanwari S.   | 13              | 13 | 16 | 70   | B        |
| 3  | Ardhi Febrian N.     | 15              | 15 | 16 | 60   | C        |
| 4  | Argusta              | 13              | 18 | 5  | 60   | C        |
| 5  | Arif Sofani          | 18              | 18 | 18 | 90   | SB       |
| 6  | Arikta Mufti Irfa A. | 14              | 15 | 16 | 75   | B        |
| 7  | Dewa Bagus K.        | 15              | 14 | 4  | 55   | C        |
| 8  | Dina Novita Sari     | 16              | 14 | 16 | 76   | B        |
| 9  | Eco Nirwata Indra A. | 15              | 10 | 16 | 68   | C        |
| 10 | Fahri Prasetyo       | 15              | 13 | 6  | 56   | C        |
| 11 | Hendro Ari Wibowo    | 11              | 13 | 14 | 63   | C        |
| 12 | Ifan Fajar Nugroho   | 15              | 17 | 17 | 81   | B        |
| 13 | Krisnandar Helmi I.  | 14              | 15 | 10 | 65   | C        |
| 14 | Kristianto           | 15              | 11 | 10 | 60   | C        |
| 15 | Novita Nindya A. M.  | 14              | 10 | 9  | 55   | C        |
| 16 | Nur Ambarwati        | 10              | 11 | 14 | 58   | C        |
| 17 | Prastiyo Widodo      | 15              | 11 | 16 | 73   | B        |
| 18 | Pushaka Hastha K.    | 14              | 19 | 5  | 63   | C        |
| 19 | Rahmat Adi Setia     | 12              | 17 | 8  | 61   | C        |
| 20 | Rindi Antika F. A.   | 16              | 14 | 17 | 78   | B        |
| 21 | Risqi Fitriyana W.   | 16              | 15 | 15 | 76   | B        |
| 22 | Rizal Rahmat Fauzi   | 14              | 10 | 16 | 66   | C        |
| 23 | Rudi Setiawan        | 15              | 13 | 18 | 76   | B        |
| 24 | Ryan Prasetio        | 14              | 18 | 15 | 78   | B        |
| 25 | Safitri Nur Haeni    | 14              | 17 | 18 | 81   | B        |
| 26 | Septi Susanti        | 16              | 13 | 17 | 76   | B        |
| 27 | Sholihin             | 15              | 16 | 5  | 60   | C        |
| 28 | Singgih Setiawan     | 12              | 16 | 13 | 68   | C        |
| 29 | Suharni              | 11              | 15 | 13 | 65   | C        |
| 30 | Tantri Ari Safitri   | 12              | 16 | 14 | 70   | B        |
| 31 | Taufik Ardi P.       | 12              | 16 | 8  | 60   | C        |
| 32 | Tri Yuniar D.        | 14              | 15 | 5  | 56   | C        |

|    |                   |    |    |    |    |   |
|----|-------------------|----|----|----|----|---|
| 33 | Widianingsih      | 10 | 12 | 14 | 60 | C |
| 34 | Wisnu Surawan     | 18 | 7  | 10 | 58 | C |
| 35 | Dwi Anton Darsono | 14 | 11 | 16 | 68 | C |
| 36 | Nita Lestiani     | 12 | 9  | 12 | 55 | C |
| 37 | Rani Mujianto     | 16 | 14 | 15 | 75 | B |
| 38 | Sigit Tri Kuncoro | 16 | 16 | 15 | 78 | B |

Keterangan:

1 : Aspek Ketepatan Gagasan Tiap Paragraf

2 : Aspek Ketepatan Gagasan Keseluruhan Paragraf

3 : Aspek Ketepatan Membandingkan Gagasan Dua Artikel yang Berbeda

### Lampiran 16 Rekapitulasi Nilai Siklus II

#### REKAPITULASI TES SIKLUS II

| NO | NAMA                 | ASPEK PENILAIAN |    |    | SKOR | KATEGORI |
|----|----------------------|-----------------|----|----|------|----------|
|    |                      | 1               | 2  | 3  |      |          |
| 1  | Ade Mas Ramadhan     | 13              | 16 | 12 | 68   | C        |
| 2  | Andreas Yanwari S.   | 13              | 13 | 12 | 63   | C        |
| 3  | Ardhi Febrian N.     | 14              | 20 | 17 | 85   | SB       |
| 4  | Argusta              | 16              | 15 | 10 | 68   | C        |
| 5  | Arif Sofani          | 18              | 20 | 17 | 91   | SB       |
| 6  | Arikta Mufti Irfa A. | 17              | 17 | 16 | 83   | B        |
| 7  | Dewa Bagus K.        | 16              | 17 | 17 | 83   | B        |
| 8  | Dina Novita Sari     | 17              | 16 | 17 | 83   | B        |
| 9  | Eco Nirwata Indra A. | 15              | 15 | 17 | 78   | B        |
| 10 | Fahri Prasetyo       | 14              | 13 | 17 | 73   | B        |
| 11 | Hendro Ari Wibowo    | 13              | 13 | 12 | 63   | C        |
| 12 | Ifan Fajar Nugroho   | 18              | 19 | 16 | 88   | SB       |
| 13 | Krisnandar Helmi I.  | 15              | 14 | 14 | 71   | B        |
| 14 | Kristianto           | 17              | 13 | 12 | 70   | B        |
| 15 | Novita Nindya A. M.  | 15              | 19 | 16 | 83   | B        |
| 16 | Nur Ambarwati        | 18              | 14 | 17 | 81   | B        |
| 17 | Prastiyo Widodo      | 16              | 14 | 17 | 78   | B        |
| 18 | Pushaka Hastha K.    | 17              | 17 | 15 | 81   | B        |
| 19 | Rahmat Adi Setia     | 15              | 17 | 16 | 80   | B        |
| 20 | Rindi Antika F. A.   | 16              | 14 | 16 | 76   | B        |
| 21 | Risqi Fitriyana W.   | 16              | 19 | 16 | 85   | SB       |
| 22 | Rizal Rahmat Fauzi   | 14              | 13 | 17 | 73   | B        |
| 23 | Rudi Setiawan        | 14              | 20 | 14 | 80   | B        |
| 24 | Ryan Prasetyo        | 16              | 13 | 15 | 73   | B        |
| 25 | Safitri Nur Haeni    | 16              | 14 | 16 | 76   | B        |
| 26 | Septi Susanti        | 17              | 19 | 18 | 90   | SB       |
| 27 | Sholihin             | 15              | 16 | 12 | 71   | B        |
| 28 | Singgih Setiawan     | 14              | 16 | 13 | 71   | B        |
| 29 | Suharni              | 15              | 14 | 14 | 71   | B        |
| 30 | Tantri Ari Safitri   | 14              | 19 | 16 | 81   | B        |
| 31 | Taufik Ardi P.       | 14              | 16 | 16 | 76   | B        |
| 32 | Tri Yuniar D.        | 17              | 17 | 14 | 80   | B        |

|    |                   |    |    |    |    |   |
|----|-------------------|----|----|----|----|---|
| 33 | Widianingsih      | 18 | 15 | 17 | 83 | B |
| 34 | Wisnu Surawan     | 16 | 13 | 20 | 81 | B |
| 35 | Dwi Anton Darsono | 15 | 14 | 16 | 75 | B |
| 36 | Nita Lestiani     | 14 | 14 | 17 | 75 | B |
| 37 | Rani Mujianto     | 17 | 13 | 17 | 78 | B |
| 38 | Sigit Tri Kuncoro | 16 | 17 | 17 | 83 | B |

Keterangan:

1 : Aspek Ketepatan Gagasan Tiap Paragraf

2 : Aspek Ketepatan Gagasan Keseluruhan Paragraf

3 : Aspek Ketepatan Membandingkan Gagasan Dua Artikel yang Berbeda



|    |     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|----|-----|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 34 | R34 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 35 | R35 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 36 | R36 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 37 | R37 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 38 | R38 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

#### Keterangan

- ✓ : Melakukan
- : Tidak melakukan

#### Sikap positif:

1. Antusias siswa dalam mendengarkan penjelasan guru mengenai cara membaca ekstensif artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*.
2. Antusias siswa dalam membaca ekstensif artikel untuk mengetahui isi artikel tersebut.
3. Siswa aktif bertanya dan berkomentar.
4. Siswa antusias dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel.
5. Siswa aktif dalam diskusi kelompok.

#### Sikap negatif:

6. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai cara membaca ekstensif artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*..
7. Siswa kurang bersemangat dalam membaca dan memahami isi artikel.
8. Siswa pasif dalam pembelajaran dan mengganggu teman
9. Siswa kurang semangat dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel.
10. Siswa tidak serius dalam diskusi kelompok.

## Lampiran 18 Pedoman Jurnal Siswa

### Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II

**Responden** :

**Kelas** :

**Hari/Tanggal** :

**Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan di bawah ini!**

1. Bagaimana kesan Anda terhadap materi membaca ekstensif artikel?  
 .....  
 .....  
 .....
2. Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*?  
 .....  
 .....  
 .....
3. Adakah kesulitan-kesulitan Anda dalam membaca ekstensif artikel?  
 .....  
 .....  
 .....
4. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode *Preview, Read, Review* dan teknik *skipping*?

.....  
.....  
.....

5. Bagaimana saran Anda terhadap kegiatan pembelajaran yang akan datang?

.....  
.....  
.....



## Lampiran 19 Pedoman Jurnal Guru

### Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II

**Guru Pengampu** :

**Kelas** :

**Hari/Tanggal** :

**Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan di bawah ini!**

1. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*?

.....  
 .....  
 .....

2. Bagaimana respon siswa selama pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*?

.....  
 .....  
 .....

3. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*?

.....  
 .....  
 .....

4. Bagaimana tingkah laku siswa pada saat diskusi kelompok?

.....

.....

.....

## Lampiran 20 Pedoman Wawancara

### Pedoman Wawancara Siklus I dan II

**Responden :**

**Kelas :**

**No. Absen :**

#### Pertanyaan:

1. Bagaimana minat Anda dengan metode dan teknik membaca ekstensif yang digunakan guru?

.....  
 .....  
 .....

2. Apakah ada perubahan cara mengajar guru dalam mengajar?

.....  
 .....

3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membaca ekstensif artikel yang telah Anda baca?

.....  
 .....

4. Apakah penyebab kesulitan yang Anda alami?

.....  
 .....  
 .....

5. Bagaimana model pembelajaran yang Anda sukai?

.....  
.....  
.....

6. Apakah diskusi kelompok dapat membantu Anda dalam memahami isi artikel?

.....  
.....

7. Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*?

.....  
.....  
.....

## **Lampiran 21 Pedoman Dokumentasi**

### **Pedoman Dokumentasi Siklus I dan II**

Pengambilan gambar dilakukan pada saat siswa.

1. Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran.
2. Melaksanakan kegiatan membaca ekstensif artikel.
3. Melaksanakan kegiatan diskusi kelompok.
4. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
5. Mengerjakan tes membaca ekstensif artikel secara individu.

## Lampiran 22 Hasil Observasi Siklus I

## Hasil Observasi Siklus I

| No | Nomor Responden | Kategori Perilaku Siswa |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|-----------------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
|    |                 | 1                       | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1  | R1              | √                       | - | √ | - | - | - | √ | - | √ | √  |
| 2  | R2              | -                       | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √  |
| 3  | R3              | √                       | √ | - | - | √ | - | - | √ | √ | -  |
| 4  | R4              | √                       | - | √ | - | - | - | √ | - | √ | √  |
| 5  | R5              | √                       | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | -  |
| 6  | R6              | -                       | √ | - | - | √ | √ | - | √ | √ | -  |
| 7  | R7              | -                       | - | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √  |
| 8  | R8              | -                       | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | -  |
| 9  | R9              | -                       | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √  |
| 10 | R10             | -                       | - | √ | - | √ | √ | √ | √ | - | -  |
| 11 | R11             | √                       | - | - | - | √ | - | √ | √ | √ | -  |
| 12 | R12             | √                       | - | √ | √ | - | - | √ | - | - | √  |
| 13 | R13             | -                       | √ | √ | - | - | √ | - | - | √ | √  |
| 14 | R14             | √                       | √ | - | √ | - | - | - | √ | - | √  |
| 15 | R15             | -                       | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | - | -  |
| 16 | R16             | √                       | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | -  |
| 17 | R17             | -                       | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √  |
| 18 | R18             | -                       | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | -  |
| 19 | R19             | √                       | - | - | - | √ |   | √ | √ | √ | -  |
| 20 | R20             | -                       | √ | - | - | √ | √ | - | √ | √ | -  |
| 21 | R21             | √                       | √ | - | - | - | - | - | √ | √ | √  |
| 22 | R22             | √                       | - | - | √ | - | - | √ | √ | - | √  |
| 23 | R23             | -                       | √ | - | - | - | √ | - | √ | √ | √  |
| 24 | R24             | -                       | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | -  |
| 25 | R25             | -                       | √ | - | - | √ | √ | - | √ | √ | -  |
| 26 | R26             | -                       | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | -  |
| 27 | R27             | √                       | - | - | - | √ | - | √ | √ | √ | -  |
| 28 | R28             | -                       | - | - | √ | - | √ | √ | √ | - | √  |
| 29 | R29             | √                       | - | - | √ | √ | - | √ | √ | - | -  |
| 30 | R30             | √                       | √ | - | - | - | - | - | √ | √ | √  |
| 31 | R31             | √                       | √ | - | - | - | - | - | √ | √ | √  |
| 32 | R32             | -                       | - | - | √ | - | √ | √ | √ | - | √  |
| 33 | R33             | -                       | √ | - | - | √ | √ | - | √ | √ | -  |

|    |     |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 34 | R34 | - | - | - | √ | √ | - | √ | √ | √ | - |
| 35 | R35 | √ | - | - | √ | - | - | √ | √ | - | √ |
| 36 | R36 | - | √ | - | - | √ | √ | - | √ | √ | - |
| 37 | R37 | √ | - | - | √ | - | - | √ | √ | - | √ |
| 38 | R38 | √ | - | - | - | √ | - | √ | √ | √ | - |

#### Keterangan

✓ : Melakukan

- : Tidak melakukan

#### Sikap positif:

1. Antusias siswa dalam mendengarkan penjelasan guru mengenai cara membaca ekstensif artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*.
2. Antusias siswa dalam membaca ekstensif artikel untuk mengetahui isi artikel tersebut.
3. Siswa aktif bertanya dan berkomentar.
4. Siswa antusias dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel.
5. Siswa aktif dalam diskusi kelompok.

#### Sikap negatif:

6. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai cara membaca ekstensif artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*.
7. Siswa kurang bersemangat dalam membaca dan memahami isi artikel.
8. Siswa pasif dalam pembelajaran dan mengganggu teman
9. Siswa kurang semangat dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel.
10. Siswa tidak serius dalam diskusi kelompok.

## Lampiran 27 Hasil Wawancara Siklus I

### WAWANCARA

**Responden** : Arif Sofani

**Kelas** : IX D

**No. Absen** : 5

#### Pertanyaan:

1. Bagaimana minat Anda dengan metode dan teknik membaca ekstensif yang digunakan guru?  
Saya sangat berminat dengan metode dan teknik yang digunakan oleh guru karena mempermudah dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel ini.
2. Apakah ada perubahan cara mengajar guru dalam mengajar?  
Ada, cara guru mengajar sangat efektif dan jelas.
3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membaca ekstensif artikel yang telah Anda baca?  
Sejauh ini saya tidak mengalami kesulitan.
4. Apakah penyebab kesulitan yang Anda alami?
5. Bagaimana model pembelajaran yang Anda sukai?  
Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
6. Apakah diskusi kelompok dapat membantu Anda dalam memahami isi artikel?  
Diskusi kelompok memang sangat membantu saya dalam memahami isi artikel.
7. Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*?  
Kesan saya, metode dan teknik ini sangat bagus, menarik, dan sesuai dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel.



## Lampiran 28 Hasil Wawancara Siklus I

### WAWANCARA

**Responden** : Prastiyo Widodo

**Kelas** : IX D

**No. Absen** : 17

#### **Pertanyaan:**

1. Bagaimana minat Anda dengan metode dan teknik membaca ekstensif yang digunakan guru?  
Saya berminat dengan metode dan teknik yang digunakan oleh guru karena cukup mempermudah dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel ini.
2. Apakah ada perubahan cara mengajar guru dalam mengajar?  
Ada, cara guru mengajar lebih jelas.
3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membaca ekstensif artikel yang telah Anda baca?  
Saya sedikit mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan.
4. Apakah penyebab kesulitan yang Anda alami?  
Karena ada paragraf yang sulit untuk ditemukan gagasannya.
5. Bagaimana model pembelajaran yang Anda sukai?  
Pembelajaran yang menghibur namun tetap fokus pada materi.
6. Apakah diskusi kelompok dapat membantu Anda dalam memahami isi artikel?  
Diskusi kelompok lebih membantu saya dalam memahami isi artikel.

7. Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*?

Kesan saya, metode dan teknik ini sudah bagus karena sesuai dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel.

### Lampiran 29 Hasil Wawancara Siklus I

#### WAWANCARA

**Responden : Fahri Prasetyo**

**Kelas : IX D**

**No. Absen : 10**

#### **Pertanyaan:**

1. Bagaimana minat Anda dengan metode dan teknik membaca ekstensif yang digunakan guru?

Saya kurang berminat dengan metode dan teknik yang digunakan oleh guru karena terlalu ribet, banyak tahapannya sehingga malah membuat saya bingung.

2. Apakah ada perubahan cara mengajar guru dalam mengajar?

Ada, cara guru mengajar beda tapi saya masih bingung.

3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membaca ekstensif artikel yang telah Anda baca?

Saya mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan.

4. Apakah penyebab kesulitan yang Anda alami?

Karena saya belum terlalu bisa menemukan gagasan paragraf.

5. Bagaimana model pembelajaran yang Anda sukai?

Pembelajaran yang menghibur dan menyenangkan.

6. Apakah diskusi kelompok dapat membantu Anda dalam memahami isi artikel?

Diskusi kelompok cukup membantu saya dalam memahami isi artikel.

7. Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*?

Kesan saya, metode dan teknik ini sulit untuk dipraktikkan.

## Lampiran 30 Hasil Observasi Siklus II

## Hasil Observasi Siklus II

| No | Nomor Responden | Kategori Perilaku Siswa |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|-----------------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
|    |                 | 1                       | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1  | R1              | -                       | √ | - | - | √ | √ | - | √ | √ | -  |
| 2  | R2              | -                       | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | √  |
| 3  | R3              | √                       | √ | - | - | √ | - | - | √ | √ | -  |
| 4  | R4              | √                       | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | -  |
| 5  | R5              | √                       | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | -  |
| 6  | R6              | √                       | √ | - | - | √ | - | - | √ | √ | -  |
| 7  | R7              | √                       | √ | - | √ | - | - | - | √ | - | √  |
| 8  | R8              | √                       | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | -  |
| 9  | R9              | √                       | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | -  |
| 10 | R10             | √                       | √ | √ | - | √ | - | - | - | √ | -  |
| 11 | R11             | -                       | √ | - | √ | - | √ | - | √ | √ | -  |
| 12 | R12             | √                       | - | √ | √ | - | - | √ | - | - | √  |
| 13 | R13             | √                       | √ | √ | - | - | - | - | - | √ | √  |
| 14 | R14             | √                       | √ | - | - | √ | - | - | √ | - | -  |
| 15 | R15             | √                       | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | -  |
| 16 | R16             | √                       | √ | √ | - | √ | - | - | - | √ | -  |
| 17 | R17             | √                       | √ | √ | √ | - | - | - | - | - | √  |
| 18 | R18             | √                       | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | -  |
| 19 | R19             | √                       | √ | √ | - | √ | - | - | - | √ | -  |
| 20 | R20             | √                       | √ | √ | - | √ | - | - | - | √ | -  |
| 21 | R21             | √                       | √ | √ | - | √ | - | - | - | √ | √  |
| 22 | R22             | √                       | √ | - | √ | √ | - | - | - | - | √  |
| 23 | R23             | √                       | √ | √ | - | √ | - | - | - | √ | √  |
| 24 | R24             | √                       | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | -  |
| 25 | R25             | √                       | √ | - | - | √ | - | - | √ | √ | -  |
| 26 | R26             | √                       | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | -  |
| 27 | R27             | √                       | √ | - | - | √ | - | - | √ | √ | -  |
| 28 | R28             | √                       | √ | √ | - | √ | - | - | - | √ | -  |
| 29 | R29             | √                       | √ | √ | - | √ | - | - | - | - | -  |
| 30 | R30             | √                       | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | -  |
| 31 | R31             | √                       | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | -  |
| 32 | R32             | √                       | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | -  |
| 33 | R33             | √                       | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | -  |
| 34 | R34             | √                       | √ | √ | - | √ | - | - | - | √ | -  |

|    |     |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 35 | R35 | √ | √ | - | √ | - | - | - | √ | - | √ |
| 36 | R36 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 37 | R37 | - | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | - | - |
| 38 | R38 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |

#### Keterangan

✓ : Melakukan

- : Tidak melakukan

#### Sikap positif:

1. Antusias siswa dalam mendengarkan penjelasan guru mengenai cara membaca ekstensif artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*.
2. Antusias siswa dalam membaca ekstensif artikel untuk mengetahui isi artikel tersebut.
3. Siswa aktif bertanya dan berkomentar.
4. Siswa antusias dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel.
5. Siswa aktif dalam diskusi kelompok.

#### Sikap negatif:

6. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai cara membaca ekstensif artikel menggunakan metode P2R dengan teknik *skipping*.
7. Siswa kurang bersemangat dalam membaca dan memahami isi artikel.
8. Siswa pasif dalam pembelajaran dan mengganggu teman
9. Siswa kurang semangat dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel.
10. Siswa tidak serius dalam diskusi kelompok.

## Lampiran 35 Hasil Wawancara Siklus II

### WAWANCARA

**Responden** : Arif Sofani

**Kelas** : IX D

**No. Absen** : 5

#### **Pertanyaan:**

1. Bagaimana minat Anda dengan metode dan teknik membaca ekstensif yang digunakan guru?  
Saya lebih berminat lagi dengan metode dan teknik yang digunakan oleh guru karena mempermudah dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel ini. Apalagi dengan diberi penjelasan tambahan yang memperjelas metode dan teknik ini.
2. Apakah ada perubahan cara mengajar guru dalam mengajar?  
Ada, cara guru mengajar lebih efektif dan jelas.
3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membaca ekstensif artikel yang telah Anda baca?  
Sampai saat ini saya tidak mengalami kesulitan.
4. Apakah penyebab kesulitan yang Anda alami?
5. Bagaimana model pembelajaran yang Anda sukai?  
Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
6. Apakah diskusi kelompok dapat membantu Anda dalam memahami isi artikel?  
Diskusi kelompok memang sangat membantu saya dalam memahami isi artikel, terlebih diskusi hanya dengan teman sebangku menjadi lebih efisien.
7. Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*?

Kesan saya, metode dan teknik ini sangat bagus, menarik, dan sesuai dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel.

### **Lampiran 36 Hasil Wawancara Siklus II**

#### **WAWANCARA**

**Responden : Prastiyo Widodo**

**Kelas : IX D**

**No. Absen : 17**

#### **Pertanyaan:**

1. Bagaimana minat Anda dengan metode dan teknik membaca ekstensif yang digunakan guru?  
Saya berminat dengan metode dan teknik yang digunakan oleh guru karena mempermudah dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel ini.
2. Apakah ada perubahan cara mengajar guru dalam mengajar?  
Ada, cara guru mengajar lebih jelas.
3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membaca ekstensif artikel yang telah Anda baca?  
Saya sudah tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan.
4. Apakah penyebab kesulitan yang Anda alami?  
Karena ada paragraf yang membingungkan, tetapi dengan dibaca lagi akhirnya bisa ditemukan juga.
5. Bagaimana model pembelajaran yang Anda sukai?  
Pembelajaran yang menghibur namun tetap fokus pada materi.
6. Apakah diskusi kelompok dapat membantu Anda dalam memahami isi artikel?

Diskusi kelompok lebih membantu saya dalam memahami isi artikel, terlebih dengan teman sebangku.

7. Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*?

Kesan saya, metode dan teknik ini sudah bagus karena sesuai dengan pembelajaran membaca ekstensif artikel. Terlebih dengan tambahan penjelasan dan contohnya, saya jadi tambah paham.

### Lampiran 37 Hasil Wawancara Siklus II

#### WAWANCARA

**Responden** : **Andrean Yanwari Sukata**

**Kelas** : **IX D**

**No. Absen** : **2**

#### **Pertanyaan:**

1. Bagaimana minat Anda dengan metode dan teknik membaca ekstensif yang digunakan guru?

Saya mulai berminat dengan metode dan teknik yang digunakan oleh guru karena guru memberikan penjelasan yang jelas dan ada contoh praktiknya.

2. Apakah ada perubahan cara mengajar guru dalam mengajar?

Ada, cara guru mengajar lebih mudah dipahami.

3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membaca ekstensif artikel yang telah Anda baca?

Saya masih mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan.

4. Apakah penyebab kesulitan yang Anda alami?

Karena saya belum mahir dalam menemukan gagasan paragraf dan kadang masih bingung.



5. Bagaimana model pembelajaran yang Anda sukai?

Pembelajaran yang menyenangkan tetapi materi tetap masuk.

6. Apakah diskusi kelompok dapat membantu Anda dalam memahami isi artikel?

Diskusi kelompok sangat membantu saya dalam memahami isi artikel.

7. Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membaca ekstensif artikel menggunakan metode membaca *Preview, Read, Review* dengan teknik *skipping*?

Kesan saya, metode dan teknik ini lama-lama mudah dipahami dan dipraktikkan, cukup membantu dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel.

### Lampiran 38 Daftar Nama Siswa

#### DAFTAR NAMA SISWA KELAS IX D

| NO | NAMA                          | JENIS KELAMIN |
|----|-------------------------------|---------------|
| 1  | Ade Mas Ramadhan              | L             |
| 2  | Andrean Yanwari Sukata        | L             |
| 3  | Ardhi Febrian Nugraha         | L             |
| 4  | Argusta                       | L             |
| 5  | Arif Sofani                   | L             |
| 6  | Arikta Mufti Irfi Asmalan     | P             |
| 7  | Dewa Bagus Kurniawan          | L             |
| 8  | Dina Novita Sari              | P             |
| 9  | Eco Nirwata Indra Ariyanto    | L             |
| 10 | Fahri Prasetyo                | L             |
| 11 | Hendro Ari Wibowo             | L             |
| 12 | Ifan Fajar Nugroho            | L             |
| 13 | Krisnandar Helmi Ilyasa       | L             |
| 14 | Kristianto                    | L             |
| 15 | Novita Nindya Ayu Mentari     | P             |
| 16 | Nur Ambarwati                 | P             |
| 17 | Prastiyo Widodo               | L             |
| 18 | Pushaka Hastha Kencana        | L             |
| 19 | Rahmat Adi Setia              | L             |
| 20 | Rindi Antika Fresti Agustiana | P             |
| 21 | Risqi Fitriyana Wulandari     | P             |
| 22 | Rizal Rahmat Fauzi            | L             |
| 23 | Rudi Setiawan                 | L             |
| 24 | Ryan Prasetyo                 | L             |
| 25 | Safitri Nur Haeni             | P             |
| 26 | Septi Susanti                 | P             |
| 27 | Sholihin                      | L             |
| 28 | Singgih Setiawan              | L             |
| 29 | Suharni                       | P             |
| 30 | Tantri Ari Safitri            | P             |
| 31 | Taufik Ardi Purnomo           | L             |
| 32 | Tri Yuniar Damastuti          | P             |
| 33 | Widianingsih                  | P             |
| 34 | Wisnu Surawan                 | L             |

|    |                   |   |
|----|-------------------|---|
| 35 | Dwi Anton Darsono | L |
| 36 | Nita Lestiani     | P |
| 37 | Rani Mujianti     | P |
| 38 | Sigit Tri Kuncoro | L |